

**FUNGSI PENDIDIKAN NON FORMAL
DALAM UPAYA MENANGKAL PAHAM RADIKALISME
(Studi Terhadap Organisasi Rijalul Ansor
di Kecamatan Srono Banyuwangi)**

TESIS

Diajukan Untuk memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
M. Rizal Rofiudin
NIM. 213206030019
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
DESEMBER 2023**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “**Fungsi Pendidikan Non Formal dalam Upaya Menangkal Paham Radikalisme (Studi Terhadap Organisasi Rijalul Anzor di Kecamatan Srono Banyuwangi)**” yang ditulis oleh M. Rizal Rofiudin ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 27 November 2023

Pembimbing I



Dr. Ishaq, M.Ag.
NIP. 197102132001121001

Pembimbing II



Dr. Mukaffan, M.Pd.I
NIP. 197804202008011017



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Fungsi Pendidikan Non Formal dalam Upaya Menangkal Paham Radikalisme (Studi Terhadap Organisasi Rijalul Anzor di Kecamatan Srono Banyuwangi)” yang ditulis oleh M Rizal Rofiudin ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Kamis tanggal 7 Desember 2023 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.
2. Anggota
 - a. Penguji Utama : Prof. Dr. Hepni, S.Ag, M.M.
 - b. Penguji I : Dr. Ishaq, M.Ag.
 - c. Penguji II : Dr. Mukaffan, M.Pd.I

Jember, 14 Desember 2023

Mengesahkan

Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Direktur

Prof. Dr. Moch. Chatib, S.Ag., M.M.

NIP. 197107272002121003

ABSTRAK

M Rizal Rofiudin, 2023. Fungsi Pendidikan Non Formal Dalam Upaya Menangkal Paham Radikalisme (Studi Terhadap Organisasi Rijalul Ansor Di Kecamatan Srono Banyuwangi)

.Kata kunci: Pendidikan Non Formal, Radikalisme

Radikalisme merupakan istilah yang digunakan kalangan akademisi untuk menunjukkan paham yang bertentangan dengan ideologi yang di anut oleh bangsa Indonesia yaitu Pancasila, banyak hal yang melatarbelakangi munculnya radikalisme di Indonesia dan hampir secara keseluruhan penyebab utama dari aksi radikalisme adalah ketidaksiapan kelompok tersebut untuk menerima perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya, dalam hal beragama kaum radikal dapat diidentifikasi dari cara pandang mereka dalam memahami agama.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah: Bagaimana Fungsi Pendidikan Non Formal Dalam Upaya Menangkal Paham Radikalisme di Kecamatan Srono Banyuwangi Melalui Organisasi Rijalul Ansor? Bagaimana implementasi pendidikan non formal dalam menangkal paham radikalisme agama melalui organisasi Rijalul Ansor di kecamatan srono?

Tujuan penelitian ini Untuk Menganalisis Fungsi Pendidikan Non Formal Dalam Upaya Menangkal Paham Radikalisme di Kecamatan Srono Banyuwangi. Untuk Menganalisis implementasi pendidikan non formal dalam menangkal paham radikalisme agama melalui organisasi Rijalul Ansor di kecamatan Srono.

Teori dalam penelitian ini menggunakan teori Menurut John L. Esposito Istilah “fundamentalisme” biasanya dipakai baik oleh kalangan akademis maupun media masa untuk merujuk kepada gerakan-gerakan Islam politik yang berkonotasi negatif seperti radikal. Pendekatan menggunakan yaitu kualitatif dan jenis penelitian studi lapangan. Lokasi penelitian ini di organisasi Rijalul Ansor Kecamatan Srono Banyuwangi. Penentuan informan menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi aktif, wawancara semi struktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif teori Matthew B. Miles, yaitu: kondensasi data, menyajikan data, menarik kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan *member check* (pengecekan anggota).

Hasil penelitian fungsi pendidikan nonformal dalam menangkal paham radikalisme dengan (1) menanamkan pendidikan Pancasila dengan kajian selapanan, (2) menanamkan paham nasionalisme dengan bertawasil kepada para pahlawan (3) memberikan pemahaman agama yang damai dan toleran melalui pengajian kitab risalah Aswaja karya KH Hasyim Asy'ari dan (4) mengkonstruksi ayat alqur'an tentang moderasi beragama adapun implementasi nya dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kerja organisasi rijalul ansor.

ABSTRACT

M Rizal Rofiudin, 2023. The Function of Non-Formal Education in Efforts to Prevent Radicalism (Study of the *Rijalul Ansor* Organization in *Srono Banyuwangi*)

Keywords: Non-Formal Education, Radicalism

Radicalism is a term employed within academic circles to denote ideologies contrary to the foundational ideology of the Indonesian nation, Pancasila. Numerous factors underpin the emergence of radicalism in Indonesia, with the predominant cause of radical actions largely attributed to the inability of these groups to accept the prevailing differences in their immediate surroundings, particularly concerning religious beliefs.

The focus of this research revolves around two central inquiries: First, how does Non-Formal Education serve as a countermeasure against radical ideologies in the *Srono Banyuwangi* through the instrumental role played by the *Rijalul Ansor* Organization? Second, what is the implementation method of non-formal education in countering radical religious ideologies through the *Rijalul Ansor* organization in the *Srono*?

The primary objectives of this research are twofold: To scrutinize the functional aspects of Non-Formal Education in combating radical ideologies within the *Srono Banyuwangi* and to dissect the execution and application of non-formal education in opposing radical religious ideologies through the *Rijalul Ansor* organization located in the *Srono*.

The theoretical framework underpinning this research draws from the works of *John L. Esposito*, where academic scholars and mass media typically invoke the term "fundamentalism" to reference politically oriented Islamic movements with negative connotations, such as radicalism. The research employs a qualitative approach and adopts the methodology of a field study. The research is conducted within the *Rijalul Ansor* organization in the *Srono, Banyuwangi*. The selection of informants is conducted purposefully. Data collection techniques encompass active observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis adheres to the principles of qualitative description, incorporating an interactive model based on the theory of *Matthew B. Miles*, which includes data condensation, data presentation, conclusion derivation, and verification. Data validity is ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checks.

The findings of this research reveal the functional aspects of non-formal education in countering radicalism through four key mechanisms: First, the instillation of *Pancasila* education via the study of religious harmony; Second, the cultivation of nationalist sentiments through paying homage to national heroes; Third, the dissemination of a peaceful and tolerant comprehension of religion through the study of the *Aswaja* book "*Risalah*" authored by *KH Hasyim Asy'ari*; Fourth, the construction of Quranic verses advocating religious moderation. The practical implementation planning, implementing and evaluating the work program of the *rijalul ansor* organization.

ملخص البحث

محمد رجال رفيع الدين، ٢٠٢٣. وظيفة التربية غير الرسمية في المحاولة على مكافحة التطرف (دراسة الحالة في الجمعية رجال الأنصار في منطقة سرونو بانويانجي)

الكلمات الرئيسية: التربية غير الرسمية، والتطرف

إن التطرف هو من المصطلحات التي تستخدم بين الأكاديميين وتشير إلى الفهم الذي يتعارض مع الأيديولوجيا التي تعتمدها شعب إندونيسيا، وهي البانشاسيلا. وهناك كثير من الجوانب التي تؤدي إلى ظهور التطرف في إندونيسيا، وتقريبا بشكل عام، السبب الرئيسي لأعمال التطرف هو عدم استعداد تلك الفرقة لقبول الاختلافات الموجودة في بيئة حولها، وفيما يتعلق بالدين، يمكن تمييز فرقة التطرف من خلال وجهة نظرهم في فهم الدين.

أما محور هذا البحث هو كيف وظيفة التربية غير الرسمية في المحاولة على مكافحة التطرف من خلال الجمعية رجال الأنصار في منطقة سرونو بانويانجي؟ وكيف تنفيذ التربية غير الرسمية في المحاولة على مكافحة التطرف من خلال الجمعية رجال الأنصار في منطقة سرونو بانويانجي؟

ستخدم الباحث هذا البحث النظرية عند جون ل إسبوسيتو . ويشيع استخدام مصطلح "الأصولية" سواء من قبل الأوساط الأكاديمية أو وسائل الإعلام للإشارة إلى الحركات الإسلامية السياسية التي تحمل طابعاً سلبياً مثل الراديكالية. ومدخل هذا البحث هو البحث الكيفي من خلال الدراسة الميدانية. وموقع هذا البحث هو الجمعية رجال الأنصار في منطقة سرونو بانويانجي. واستخدم الباحث تحديد العينة الطريقة الاستهدافية. وطريقة جمع البيانات هي الملاحظة النشطة، والمقابلة شبه منظمة، التوثيق. وتحليل البيانات من خلال طريقة الكيفية الوصفية اعتماداً على نظرية ماثيو ب. مايلز وهي تكثيف البيانات أو عرض البيانات أو الاستنتاج أو التحقق. صحة البيانات باستخدام تثليث المصدر والتثليث التقني وفحص الأعضاء.

أما النتائج التي حصل عليها الباحث فهي (١) غرس تربية البانشاسيلا بدراسة سلابانان ، و(٢) تعزيز الفهم الوطني من خلال قراءة التوسل بالأبطال؛ (٣) تعزيز الفهم السلمي والمتسامح للدين من خلال دراسة الكتاب الذي ألفه كياهي حاج هاشم أشعري؛ و(٤) بناء الآيات القرآنية عن الاعتدال الديني، أما التنفيذ بالنسبة إلى هذه الأمور فهو من خلال در تخطيط وتنفيذ وتقييم برنامج عمل منظمة رجال الأنصار.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan melepaskan belenggu dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yang penuh dengan limpahan ilmu pengetahuan.

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas maunah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Fungsi Pendidikan Non Formal dalam Upaya Menangkal Faham Radikalisme (Studi terhadap Organisasi Rijalul Anzor di Kecamatan Srono Banyuwangi)” dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pascasarjana Strata 2 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan penulis tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan proposal ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak merupakan hal yang penulis nantikan.

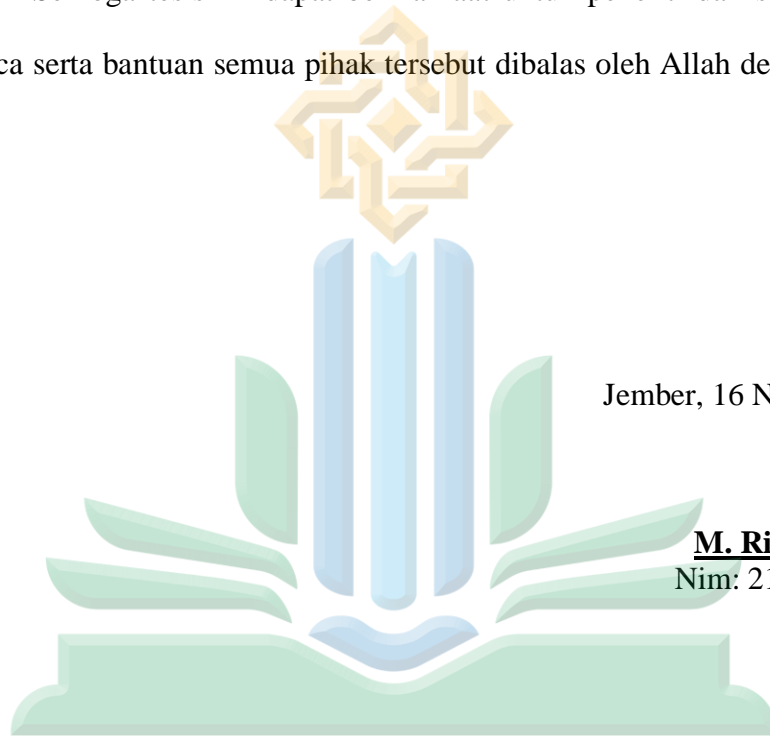
1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan penulis untuk menempuh program magister di pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M selaku Direktur pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah telah mendukung dan memfasilitasi kami

selama proses kegiatan belajar di pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember.

3. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan tesis.
4. Dr. Ishaq, M.Ag. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, arahan dan ilmu sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar hingga selesai.
5. Dr. Mukaffan, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan banyak ilmu sehingga peneliti semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Prof. Dr. Hepni, S.Ag, M.M. selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, dan banyak ilmu dengan penuh kesabaran menguji sehingga peneliti semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh dosen Pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan selama penulis menempuh jenjang pendidikan.
8. Bapak Budi Wiyono S,Pd. Selaku ketua Rijalul Ansor Kecamatan Srono yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Para pengurus Rijalul Ansor Srono yang telah bekerjasama dengan memberikan data dan informasi tentang penelitian ini.

10. Kedua orangtua, Bapak M. Nur Khozin, Ibu Siti Robikah yang selalu memberikan do'a dan semangat untuk menempuh pendidikan magister di pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah dengan kebaikan Amien.



Jember, 16 November 2023

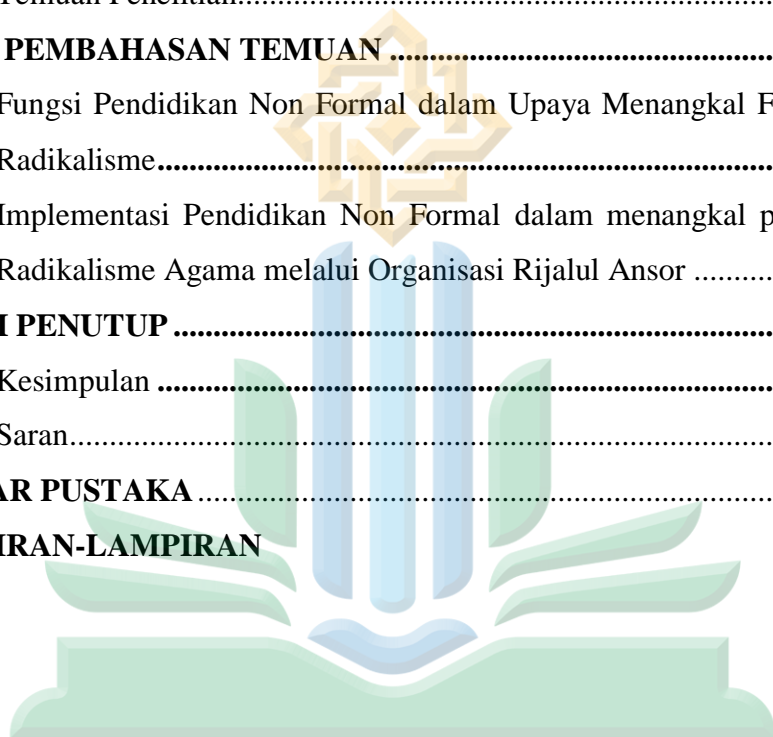
M. Rizal Rofiudin
Nim: 213206030019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika penulisan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	38
C. Kerangka Konseptual	64
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	65
B. Lokasi Penelitian	66
C. Kehadiran Peneliti	67
D. Subyek Penelitian	67
E. Sumber Data.....	68
F. Teknik Pengumpulan Data	69
G. Analisis Data	72

H. Keabsahan Data.....	75
I. Tahap-tahap Penelitian.....	76
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....	79
A. Paparan Data dan Analisis	79
B. Temuan Penelitian.....	101
BAB V PEMBAHASAN TEMUAN	104
A. Fungsi Pendidikan Non Formal dalam Upaya Menangkal Faham Radikalisme.....	104
B. Implementasi Pendidikan Non Formal dalam menangkal paham Radikalisme Agama melalui Organisasi Rijalul Ansor	110
BAB VI PENUTUP	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

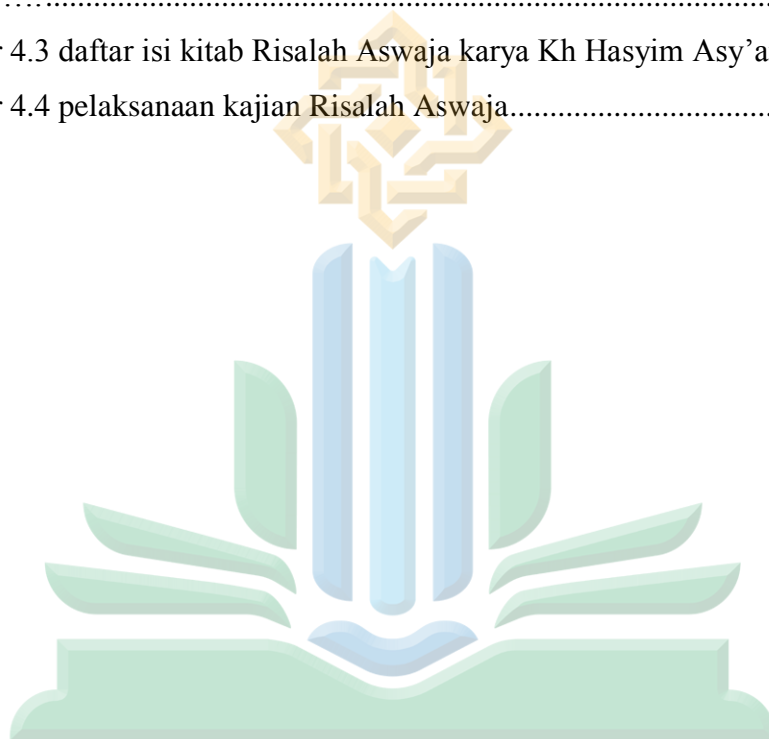
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	24
Tabel 2.2 Kerangka Konseptual.....	64
Tabel 2.3 Indepth Interview (wawancara Mendalam).....	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hierarki antara nilai ketuhanan, karakter Religius dan agama..	82
Gambar 4.2 data jumlah penduduk dan agama yang di anut masyarakat kecamatan srono.....	86
Gambar 4.3 daftar isi kitab Risalah Aswaja karya Kh Hasyim Asy'ari.....	87
Gambar 4.4 pelaksanaan kajian Risalah Aswaja.....	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ظ	<i>Ta</i>	ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ḏ	Zet dengan titik di bawah
ء	<i>'Ain</i>	·	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El

م	<i>Mim</i>	M	E m
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Vokal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>Dhammah</i>	U	u

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
يَ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
وَ	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan non formal adalah suatu aktifitas pendidikan yang diatur diluar system pendidikan formal, baik yang berjalan tersendiri ataupun sebagai suatu bagian yang penting dalam aktivitas yang luas yang ditunjukkan untuk melayani sasaran didik yang dikenal dan untuk tujuan-tujuan pendidikan. Hal ini merupakan proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari pengaruh lingkungan dan media masa.

Menurut Niehoff, pendidikan non formal secara terperinci yakni: *Non formal education is defined for our purpose as the method of assessing the needs and interests of adults and out-of school youth in developing countries-of communicating with them, motivating them to patterns, and related activities which will increase them to patterns, and related activities which will increase their productivity and improve their living standard.*

Yang artinya, Pendidikan non formal didefinisikan untuk tujuan kami sebagai metode untuk menilai kebutuhan dan minat orang dewasa dan pemuda putus sekolah di negara-negara berkembang berkomunikasi dengan mereka, memotivasi mereka untuk pola, dan kegiatan terkait yang akan meningkatkan mereka untuk pola, dan kegiatan terkait yang akan meningkatkan produktivitas dan meningkatkan standar hidup mereka.

Menurut Fazlur Rohman dalam karya yoyok amirudin bahwa pendidikan itu memiliki posisi, peran dan fungsi paling strategis dalam

merealisasikan kemajuan Islam didandingkan dengan yang lainnya baik secara sosial, politik, ekonomi, teologi dan sebagainya.¹

Pendidikan non formal dalam proses penyelenggaraannya memiliki suatu sistem yang terlembagakan, yang didalamnya terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan non formal perlu perencanaan program yang matang, melalui kurikulum, isi program, sarana, prasarana, sasaran didik, sumber belajar, serta faktor-faktor yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dalam pendidikan non formal.²

Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti tambahan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.³

Konsep pendidikan non formal ialah proses belajar yang terjadi secara terorganisasikan diluar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.⁴

Tugas pokok pendidikan non formal yakni kesalingtergantungan antara pendidikan formal dan nonformal semakin nyata ketika berbagai negara

¹ Yoyok Amirudin, "Peran Pondok Pesantren Dalam Mencegah Faham Radikalisme Agama (Studi Kualitatif Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kecamatan Sukun Kota Malang)," *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 03, no. 01 (2020): 92–103.

² Mustofa Kamil, *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Di Jepang)* (Bandung: Alfabeta, 2009),14.

³ Zahra Idris, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo, 1992)20.

⁴ H.M Saleh Marzuki, *Pendidikan Non Formal* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),137.

merasa perlu mengembangkan pendidikan nonformal bagi warga negaranya. Keperluan itu memang berbeda antara negara maju dan negara berkembang , yang dipengaruhi oleh perkembangan sekolah dimasing-masing negara. Hal yang sama juga terjadi di antara negara berkembang dan di dalam negara berkembang itu sendiri.⁵

Diakui oleh beberapa peserta debat bahwa pendidikan nonformal itu sendiri (apapun definisinya) tidak dimulai pada tahun 1968. “Meskipun istilah pendidikan nonformal agak baru, kegiatan yang dirujuknya tidak”.⁶

Pendidikan non formal mempunyai ciri-ciri yang berbeda dari pendidikan sekolah, namun kedua pendidikan tersebut saling menunjang dan melengkapi. Berikut merupakan ciri-ciri pendidikan non formal:

1. Berpusat pada peserta didik dalam pengambilan inisiatif dan mengontrol kegiatan belajarnya.
2. Waktu penyelenggaraannya relative singkat
3. Menggunakan metode pembelajaran yang partisipasi.

Radikalisme merupakan istilah yang digunakan dikalangan akademisi untuk menunjukkan paham yang bertentangan dengan ideologi yang di anut oleh bangsa Indonesia yaitu pancasila, banyak hal yang melatarbelakangi munculnya radikalisme di Indonesia dan hampir secara keseluruhan penyebab utama dari aksi radikalisme adalah ketidaksiapan kelompok tersebut untuk menerima perbedaan yang ada dilingkungan

⁵ H.M Saleh Marzuki, *Pendidikan Non Formal*.,140.

⁶ Alan Rogers, *Non-Formal Education* (Amerika Serikat: Springer US, 2007),37.

sekitarnya, dalam hal beragama kaum radikal dapat diidentifikasi dari cara pandang mereka dalam memahami agama.

Usaha untuk menyeragamkan agama dan paham keagamaan dalam satu devinisi ini mengakar pada apa yang disebut dengan istilah “religionization” dalam pemahaman Hefner, religionisasi agama yaitu suatu usaha yang digunakan untuk menyamaratakan praktek keagamaan dengan bersandar pada teks agama tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), radikalisme dimaksud selaku mengerti ataupun aliran yang menginginkan pergantian dengan metode keras ataupun drastic. Sedangkan Sartono Kartodirdjo mengartikan radikalisme selaku gerakan sosial yang menolak secara merata tertib sosial yang lagi berlangsung serta diisyarati oleh kejengkelan moral yang kokoh buat menentang serta bermusuhan dengan kalangan yang mempunyai hak-hak istimewa serta yang berkuasa radikalisme bagi KBBI dimaksud pula selaku metode berpikir.

Radikalisme ialah ancaman untuk keamanan serta kedamaian kehidupan bermasyarakat, apalagi ancaman untuk kelangsungan suatu bangsa. Pengalaman di beberapa negara menampilkan kalau radikalime bisa mendesak munculnya konflik, secara horizontal ataupun vertikal. Radikalisme dimengerti secara bermacam-macam tergantung kepada orang atau kelompok yang mendefinisikannya ataupun kepada perspektif yang digunakan.

Masyarakat sebagai sebuah kumpulan dari beberapa individu dalam sebuah lingkungan saling mengikatkan diri antara satu dengan yang lain. Pengikatan diri yang dilakukan antar individu tersebut didasari oleh sebuah aturan untuk mengatur hubungan antar individu dalam masyarakat.

Pada pasal 1 ayat (2) UU No. 5 Tahun 2018 tentang pemberantasan tindak pidana terorisme menyatakan⁷:

“Terorisme adalah sebuah tindakan mengancam atau membahayakan nyawa seseorang atau orang banyak dengan menggunakan kekerasan fisik maupun psikis yang menimbulkan kerusakan suasana mencengkam secara luas juga menimbulkan kerusakan pada objek vital yang strategis, lingkungan hidup, fasilitas publik. Fasilitas internasional dengan motif ideologi, politik, atau gangguan keamanan”.

Secara universal, radikalisme bisa dimaknai selaku uraian serta ataupun sikap memakai kekerasan dalam mensikapi perbandingan, membongkar permasalahan ataupun menggapai tujuan. Butuh pengkajian secara intensif serta komprehensif buat membuat batas yang jelas, sehingga dijadikan referensi bersama dalam ulasan radikalisme.

Al-Qur'an menyebutkan radikal dengan istilah jihad terdapat 42 ayat yang tersebar dalam 23 surat dengan berbagai bentuk lafadz, kata jihad mempunyai pengertian yaitu bersungguh-sungguh, memerangi musuh baik melalui ucapan, perbuatan atau sesuatu yang berdasarkan kemampuan individu, berjuang di medan perang untuk membela agama

⁷ Undang-undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2018 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme.

di jalan Allah dengan mengerahkan jiwa dengan melalui kekuatan untuk melawan musuh dan menanggung beban dalam melaksanakannya.

Jihad menurut Yusuf al-Qaradhawi yang dikutip oleh Hidayat secara hukum syari'at yaitu adalah berperang, jihad terbagi menjadi dua unsur pokok yaitu *دفع جهاد* (jihad untuk penolakan) dan *جهاد طلب* (jihad untuk merangkul). Al-Qur'an menyebutkan terminologi jihad dalam dua bentuk, pertama, *جihad fi sabilillah* yaitu suatu kesungguhan untuk menempuh jalan Allah dengan cara mengorbankan harta *jihad fillah*, yaitu suatu kesungguhan dalam memperdalam aspek religius dengan maksud supaya terjalin harmonis antara hamba dengan Tuhannya.⁸

Rasulullah Saw bersabda, yang diriwayatkan oleh An-Nasa'I dan Ibnu Majah bahwasannya:

إِيَّاكُمْ وَالْعُلُوَّ فِي الدِّينِ فَإِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِالْعُلُوِّ فِي الدِّينِ

Artinya: Hindarilah oleh kalian tindakan melampaui batas (ghuluw) dalam beragama sebab sungguh ghuluw dalam beragama telah menghancurkan orang sebelum kalian. (HR. An-Nasâ'i dan Ibnu Mâjah).

Selain itu Allah Swt berfirman dalam Surah Al-Baqarah yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَىٰ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil (terbaik) dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. (Al-Baqarah/2:143).⁹

⁸ Hamdan Hidayat, "Radikalisme Agama Perspektif Al-Qur'an," Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan 13, no. 1 (2021): 1–25.

⁹ Mushaf Al-Qur'an Terjemah, 2:114

Realita radikalisme lumayan mengkhawatirkan serta butuh diwaspadai. Timbulnya bermacam aksi kekerasan yang dilatari oleh bermacam karena, mengindikasikan masih suburnya radikalisme. Aksi kekerasan oleh sekelompok orang kepada kelompok lain, aksi main hakim sendiri oleh seorang ataupun sekelompok serta aksi anarkis dalam mensikapi perbandingan yang terdapat di warga dan aksi anarkis dalam melaporkan komentar, ialah fakta- fakta yang masih kita amati di warga dikala ini. Salah satu jalur keluar buat menanggulangi kemampuan radikalisme merupakan melaksanakan penangkalan terhadap mengerti radikalisme.

Menurut Julia Day Howell yang dikutip oleh Imran Tahir Ada 6 variabel yang bisa berperan selaku energi cegah terhadap kemampuan radikalisme ialah pemahaman hukum, kesejahteraan, pertahanan serta keamanan, keadilan, kebebasan, serta kearifan lokal.¹⁰

Sejauh ini, kasus tentang paham dan tidak radikalisme telah berlangsung lama, di kota, desa, atau wilayah terpencil sekalipun. Dugaan atas beberapa kejadian ataupun melalui perbincangan dalam sehari-hari sudah tidak terbantahkan bahwa beberapa masyarakat Srono termakan oleh paham radikalisme. Oleh karena itu, salah satu organisasi keagamaan yang ada di wilayah srono yakni Rijalul Ansor mencoba untuk menangkal paham atau tindak radikalisasi di wilayahnya dengan menambah kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif.

¹⁰ Imran Tahir&M. Irwan tahir, "Perkembangan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Administrasi Daerah* 12, no. 2 (2020): 74–83.

Kegiatan sema'an Al-qur'an dan kajian Kitab ini dilaksanakan setiap senin pon yang di inisiasi oleh badan ototnom (banom) GP Ansor yakni Rijalul ansor kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi yang melibatkan masyarakat, dikarenakan fungsi dari Rijalul Ansor ialah sebagai upaya menjaga dan mempertahankan paham aqidah Ahlus-Sunnah wal Jama'ah ala Nahdlatul Ulama' yang bertugas mensyi'arkan ajaran-ajaran dan amalan-amalan yang telah diajarkan oleh para *masyayikh* Nahdlatul Ulama' dan para wali penyebar agama islam di nusantara.¹¹

Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin untuk menumbuhkan sifat pembiasaan dalam hal positif. Pembiasaan positif perlu dilakukan dalam proses menumbuhkan sifat atau karakter yang baik. Pembiasaan akan membangkitkan nilai-nilai internalisasi dengan cepat. Dalam teori psikologi pendidikan pembiasaan dikenal dengan istilah *operan condirioning*, teori ini mengajarkan agar membiasakan disiplin, perilaku terpuji, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan berani bertanggung jawab.¹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pra penelitian di kecamatan Srono terdapat beberapa desa yang kegiatan keagamaan jarang dilaksanakan didaerah tersebut dan masyarakat enggan mengikuti kegiatan

¹¹ Peraturan Dasar Peraturan Rumah Tangga Peraturan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (Jakarta Pusat: Sekretariat Jendral Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor, 2016),329.

¹² Feri Ferdian and Bustomi Mustofa, "Strategi Pondok Pesantren Al Ma'ruf Kediri Dalam Mencegah Paham Radikalisme Agama," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 2 (2019): 362–71.

yang dilaksanakan oleh Nahdlatul Ulama' Kecamatan Srono Ketika bertempat di daerah-daerah kecamatan Srono.¹³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Irawan sebagai ketua Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Srono¹⁴:

“Bahwasannya Kecamatan Srono dalam penanganan paham radikalisme sangat kurang banyak kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Nu Kecamatan Srono masyarakat acuh dan tidak mau hadir, akhirnya saya memberi inovasi baru dengan kegiatan Sema'an qur'an dan Dzikirul Ghofilin dengan berkeliling ke mushola-mushola dengan harapan semoga kegiatan yang dilakukan oleh banom Nu bisa menarik antusias masyarakat wilayah Srono”.

Dari pemaparan diatas peneliti tertarik dengan peran banom Rijalul Anzor kecamatan Srono dalam menangkal paham radikalisme yaitu dengan Sema'an Al-Qur'an Mantab dan Dzikirul Ghofilin, oleh karena itu peneliti memberi judul penelitian **Fungsi Pendidikan Non Formal Dalam Upaya Menangkal Paham Radikalisme (Studi Terhadap Organisasi Rijalul Anzor Di Kecamatan Srono Banyuwangi).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Fungsi Pendidikan Non Formal Dalam Upaya Menangkal Paham Radikalisme di Kecamatan Srono Banyuwangi Melalui Organisasi Rijalul Anzor?
2. Bagaimana implementasi pendidikan non formal dalam menangkal paham radikalisme agama melalui organisasi Rijalul Anzor di Kecamatan Srono?

¹³ Observasi di Desa Sukonatar, 20 Desember 2022

¹⁴ Irawan, di wawancarai oleh penulis, Desa Sukonatar , 21 Desember 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis Fungsi Pendidikan Non Formal Dalam Upaya Menangkal Faham Radikalisme di Kecamatan Srono Banyuwangi melalui organisasi Rijalul Ansor.
2. Untuk Menganalisis implementasi pendidikan non formal dalam menagkal paham radikalisme agama melalui organisasi Rijalul Ansor di Kecamatan Srono.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada hakekatnya berisi tentang kontribusi apa yang dapat diberikan setelah penelitian selesai di laksanakan, minimal kontribusi tersebut dapat dirasakan oleh tiga komponen yaitu komponen organisasi, peneliti, pembaca.¹⁵ Adapun manfaat penelitian yang peneliti laksanakan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya tentang manfaat Dzikrul Ghofilin dalam upaya mencegah faham radikalisme serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti

¹⁵ Rustono et al., "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN Jember," 2018, 108, file:///G:/PAI P4/MODUL-PENULISAN-KARYA-TULIS-ILMIAH.pdf.

untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang. Serta dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi meningkatkan kualitas dan pemahaman peneliti dalam langkah-langkah serta peran majelis dzikir dan sholawat rijalul ansor dalam upaya mencegah paham radikalisme.

b. Organisasi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas organisasi. Serta dapat memperkaya wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan radikalisme, bahwa radikalisme merupakan isu yang harus di hilangkan oleh elemen masyarakat melalui organisasi ansor yang harapannya paham radikalisme di Kecamatan Srono sedikit demi sedikit hilang melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh Rijalul Ansor.

c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, wawasan, pengetahuan dan diperoleh informasi mengenai fungsi pendidikan rijalul ansor dalam menagkal paham radikalisme melalui Kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

E. Definisi Istilah

Pada penelitian ini, ada beberapa kata atau kalimat yang membutuhkan penjelasan agar pembaca memahami maksud dari penjelasan kata atau kalimat pada judul penelitian ini.

1. Pendidikan Non Formal

Jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang yang tujuannya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental tertentu kepada peserta didik. Selain itu lembaga pendidikan nonformal adalah semua bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan atau dilaksanakan dengan sengaja, tertib dan terencana diluar kegiatan lembaga sekolah. Seperti halnya pendidikan diniyah yang di atur dalam pasal 21 ayat 1 yang diselenggarakan dalam bentuk pengajian, mejelis taklim.

2. Radikalisme

Paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan bersikap ekstrim dalam aliran politik yang memperjuangkan berdirinya paham kekhalifahan yang salah dengan menggunakan pola organisasi beragam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan tesis yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika penulisan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

BAB Satu, Dalam tesis ini menjelaskan tentang pendahuluan yang menyangkut antara lain Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Kerangka konseptual. Fungsi bab ini sebagai penjelasan alasan awal peneliti melakukan penelitian.

BAB Dua, Peneliti akan menjelaskan tentang kajian pustaka yaitu meliputi Penelitian Terdahulu, Kajian Teori dan Kerangka Konseptual. Fungsi bab ini untuk mengetahui penelitian yang akan dilakukan pernah diteliti oleh peneliti 17 lain sebelumnya, dan teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan penelitian. Selain itu bab ini juga menjelaskan kerangka pemecahan masalah atau cara kerja dalam penelitian.

BAB Tiga, Menjelaskan tentang Metode Penelitian yang menyangkut antara lain : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Keabsahan Data dan Tahap-Tahap Penelitian. Fungsi bab ini sebagai bagian dari bab yang menjelaskan alat yang akan dipakai oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB Empat, Menjelaskan tentang Paparan Data dan Analisis. Dalam bab ini peneliti menyajikan data yang telah didapat dan analisisnya serta temuan penelitian saat penelitian.

BAB Lima, Bab ini membahas pembahasan yakni jawaban dari fokus penelitian yang ada. Inti dari penelitian ini ada pembahasan ini, untuk mengetahui hasil dari penelitian tesis.

BAB Enam, Bab ini menjelaskan tentang penutup yang menyangkut antara lain: Kesimpulan dan Saran. Fungsi bab ini adalah mengambil benang merah dari penjelasan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu ini terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik peneliti yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Yang paling membedakan dengan penelitian lain adalah pada proses internalisasi di dalam penelitian ini terdapat 3 tahapan. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu adalah sebagaimana berikut:

1. Tesis Anita Rahayu IAIN Pekalongan, 2020, Dengan judul. *“Upaya Madrasah Dalam Menangkal Faham Radikalisme Melalui Pendidikan Aswaja (Studi Kasus Ma Salafiyah Simbangkulon Pekalongan)”*

Dengan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya madrasah MA Salafiyah simbangkulon Pekalongan dalam menangkal

faham radikalisme melalui pendidikan Aswaja yaitu melalui 1) pembelajaran aswaja, meliputi tujuan pendidikan aswaja, materi aswaja, metode dan strategi. 2) Pembiasaan, meliputi kegiatan tahlilan, nariyahan, tawasul, tabaruk. Faktor pendukung dari upaya menangkal faham Radikalisme melalui pendidikan Aswaja yaitu lingkungan yang yang berlatar belakang NU, Guru yang rata-rata lulusan pondok pesantren dan berlatar belakang NU. Faktor penghambat dalam upaya menangkal faham

radikalisme melalui pendidikan aswaja yaitu media sosial dan latar belakang sekolah terdahulu.¹⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru adalah: Membahas tentang Dzikrul Ghofilin, Perbedaan penelitian terdahulu dengan terbaru: Menjelaskan tentang pengaruh dzikrul ghofilin dalam upaya meningkatkan ketenangan santri, penelitian terbaru subyek nya masyarakat umum, lokasi penelitian, Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, Sedangkan peneliti menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

2. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Muhammad Arif, “Revitalisasi Pendidikan Aswaja *An Nahdliyah* (Ke-Nu-An) Dalam Menangkal Faham Radikalisme Di Smk Al-Azhar Menganti Gresik” Vol 5 No 1 2018.

Dengan Hasil penelitian menunjukkan penerapan pendidikan Aswaja (Ke-NU-An) dilakukan oleh SMK Al-Azhar Menganti, yaitu: (1) Memasukkan pendidikan aswaja ke dalam kurikulum sekolah sebagai muatan lokal yang sangat diutamakan sebelum muatan lokal bahasa jawa,

(2) Melaksanakan seminar Aswaja dari pihak sekolah dan BES yang dilakukan rutin setiap tiga bulan sekali dengan menghadirkan narasumber dari tim Aswaja center, lembaga dakwah Al Azhar, dan beberapa pakar Aswaja (ke-NU-an) tingkat nasional, (3) Apel pada setiap pagi, karena di dalamnya diselipkan pemahaman terhadap materi aswaja (ke-Nu-aN), (4) Menerapkan Amaliah Aswaja (ke-NU-an) dalam kegiatan rutin harian,

¹⁶ Anita Rahayu, *Upaya Madrasah Dalam Menangkal Faham Radikalisme Melalui Pendidikan Aswaja (Studi Kasus Ma Salafiyah Simbangkulon Pekalongan)*, (Tesis, Institut Agama Islam Pekalongan, Pekalongan, 2020).

yaitu diawali sebelum masuk kelas diadakan sholat Dhuha, hajad, pembacaan diba', istighosah serta ziarah ke makam pendiri NU sebagai agenda tahunan. Ditambah lagi dengan penguatan 4 pilar utama pesantren, yaitu: Niat, yakin, syukur, ikhlas. Sebagai benteng dalam menangkalkan berkembangnya paham radikal.¹⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru: Membahas tentang peran organisasi sebagai bntng radikalisme melalui dzikirul ghofilin, Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru: Penelitian terdahulu membahas nilai karakter religius, penelitian terbaru membahas radikalisme, jenis penelitian menggunakan studi fenomenologi, penelitian terbaru menggunakan studi kasus, lokasi penelitian.

3. Tesis Hilda Mawardah tahun 2020, Dengan judul Tesis. *“Upaya Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Cabang Ambulu Dalam Menangkal Faham Radikal”*.

Adapun hasil pada penelitian (1) upaya menangkalkan radikalisme melalui kajian aswaja adalah menguatkan akidah masyarakat dan meralisasikan nilai-nilai aswaja dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak mudah terpapar paham radikalsime (2) upaya menangkalkan radikalisme melalui pengkaderan adalah diadakan pelatihan disetiap awal kepengurusan dengan tujuan agar rasa memiliki terhadap organisasi Fatayat NU dan dengan pengkaderan, pengkaderan disini adalah disetiap kegiatan diba' qobro bergantian masing-masing

¹⁷ Muhammad Arif, *Revitalisasi Pendidikan Aswaja An Nahdliyah (Ke-Nu-An) Dalam Menangkal Faham Radikalisme Di Smk Al-Azhar Menganti Gresik*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5 Nomor 1 2018).

ranting untuk menjelaskan tentang materi sehingga disini belajar menjadi da'i agar bisa membawa anggotanya untuk lebih baik dan tidak mudah terpapar paham-paham yang tidak sesuai dengan nilai-nilai aswaja.¹⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru: Membahas tentang peran organisasi dalam mencegah radikalisme, Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru: Perbedaannya adalah lokasi penelitian, kajian terdahulu menggunakan pendekatan studi fenomenologi, kajian terbaru menggunakan pendekatan studi kasus.

4. Tesis Achmad Yusuf, tahun 2018, "*Strategi Pesantren Ngalah Pasuruan Dalam Menangkal Radikalisme Agama*".

Hasil penelitian ini (1) Pesantren Ngalah menyelenggarakan pendidikan "campursari" yang secara sosio-kultural ala sunan Kalijogo, dan secara sosiostruktural ala NU yang meliputi pendidikan (a) formal, (b) non formal, (c) informal. (2) Strategi pendidikan pesantren Ngalah dalam menangkal radikalisme agama (1) Strategi Walisongo yakni menyampaikan tanpa kekerasan dengan metode (a) merangkul tidak memukul, (b) memberi tidak membenci, (c) membina tidak menghina, (d) mengajak tidak mengejek, (e) mencari kawan tidak mencari lawan.¹⁹

¹⁸ Hilda Mawarda, *Upaya Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama' Cabang Ambulu dalam Menangkal Faham Radikal*, (Tesis, Institut Agama Islam Jember, Jember, 2020).

¹⁹ Achmad Yusuf, *Strategi Pesantren Ngalah Pasuruan dalam Menangkal Radikalisme Agama*, (Tesis, Universitas Islam Malang, Malang, 2018).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru: Membahas tentang radikalisme, menggunakan jenis penelitian kualitatif, Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru: Lokasi penelitian kajian terdahulu di pondok pesantren yang subyek penelitiannya para santri, sedangkan kajian terbaru di luar psantren yang subyek penelitiannya masyarakat umum.

5. Tesis Siti Komariyah tahun 2021 dengan judul Upaya peran Guru Aqidah Akhlak dalam menangkal Radikalisme di Madrasah Aliyah Nahdlatuth Thalabah Kesilir, Wuluhan, Jember.

Hasil penelitian tersebut menemukan beberapa poin penting yakni Hasil penelitian ini adalah 1. Peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik dalam menangkal radikalisme dilakukan dengan cara memberikan contoh ketauladanan, meliputi perilaku hidup sehat jasmani dan rohani, juga sikap cinta tanah air. 2.

Peran guru aqidah akhlak sebagai pengajar dalam menangkal radikalisme dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran, meliputi membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, menyediakan media dalam mengkaji materi, juga dialog keagamaan tentang Islam rahmatan lil-alamin, juga penjelasan tentang toleransi. 3. Peran guru aqidah akhlak sebagai pembimbing dalam menangkal radikalisme dilakukan dengan cara memantau kegiatan dan mentoring keagamaan meliputi:

pembacaan asmaul husna, kegiatan peringatan hari-hari besar Islam, kegiatan hari-hari nasional, pemahaman teori radikalisme.²⁰

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru: Penelitian terdahulu mengambil lokasi di pondok pesantren, sedangkan penelitian terbaru mengambil lokasi penelitian di wilayah masyarakat, Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi, sedangkan penelitian terbaru menggunakan studi lapang (field research), Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru: Membahas tentang radikalisme.

6. Jurnal Pendidikan Islam, Saikhu, “*Pendidikan Karakter Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Di Sma Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat*”. Vol 1 No 1 2019.

Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Hasil Penelitian Pendidikan karakter dalam upaya menangkal radikalisme di SMA Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat menggunakan implementasi pendidikan karakter yang diintegrasikan pada kurikulum formal dan *hidden curriculum*. Kurikulum formal biasanya terprogram dan tertulis pada saat IHT di sekolah pada awal tahun pelajaran, sedangkan *hidden curriculum* mengikuti kondisi pelaksanaan kurikulum formal karena keduanya tidak dapat dipisahkan untuk ketercapaian tujuan pembelajaran, seperti

²⁰ Siti Komariyah, *Peran Guru Akqidah Akhlak dalam menangkal Radikalisme di Madrasah Aliyah Nahdlatuth Thalabah Kesilir, Wuluhan, Jember*. (Tesis Universitas Islam Negri Kh achmad Siddiq, Jember, 2021).

penanaman nilai karakter ketertiban yang diatur oleh wali kelas di kelas perwaliannya masing-masing, penanaman nilai karakter kedisiplinan dilakukan melalui kesepakatan guru mata pelajaran pada saat jam pelajaran di kelas, penanaman nilai karakter kejujuran pada saat ujian atau ulangan harian, penanaman nilai karakter ramah, sopan, santun dilakukan pada tegur sapa di kelas dan diluar kelas, penanaman nilai karakter religius dilaksanakan dengan pembiasaan memulai pembelajaran dengan doa dan pembacaan kitab suci masing-masing agama yang dianut siswa, penanaman nilai karakter cinta tanah air dilakukan dengan menyanyikan lagu wajib nasional setelah membaca doa, penanaman nilai karakter cinta kebersihan dan peduli lingkungan dilakukan dengan membuat jadwal piket kebersihan kelas, jika kelas kotor tidak akan dimulai belajar, dan lain sebagainya. Itu semua merupakan bagian dari *hidden curriculum* dalam upaya ketercapaian kurikulum formal berbasis pendidikan karakter.²¹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru: penelitian terdahulu fokus terhadap remaja masjid dalam upaya menengkal faham radikalisme melalui pendidikan karakter, penelitian terbaru melalui kegiatan masyarakat Mantab dan Dzikrul Ghofilin, Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru: sama-sama membahas tentang upaya menangkal faham radikal.

7. Tesis Haris Budi Utomo tahun 2021 dengan judul Tesis "Upaya Remaja masjid al-kautsar smkn 1 Banyuwangi dalam Menangkal Faham Radikal".

²¹ Saikhu, "Pendidikan Karakter Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Di Sma Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat", (Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1No 1 2019).

Hasil Penelitian tersebut menunjukkan upaya kontra radikal remaja masjid smkn 1 Banyuwangi dalam menangkal paham radikal dilakukan melalui pertama, kajian kitab *mafahim yajibu anntushohah*, kajian fikih, kajian kitab Hadist, tahsin al-qur'an dan jum'at taqwa. Upaya Deradikalisasi remaja masjid smkn 1 Banyuwangi dalam menangkal radikalisasi dengan menanamkan cinta tanah air dan pemutaran video testimoni mantan pelaku terorisme.²²

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru: membahas tentang upaya menangkal paham radikalisme, pendekatan kualitatif studi kasus, Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru: subyek penelitian terdahulu siswa, sedangkan penelitian terbaru masyarakat umum, penelitian terdahulu menggunakan kajian kitab dan pemutaran video dalam upaya menangkal paham radikalisme, penelitian terbaru menggunakan kegiatan masyarakat mantab dan dzikrul ghofilin.

8. Tesis Insan Kamil Tahun 2018 yang berjudul “Terorisme di Indonesia dan Penanggulangannya (Kajian Tas Kebijakan Pemerintah RI)”.

Dengan hasil penelitian penanggulangan terorisme di Indonesia dan kebijakan politik pemerintah mengenai terorisme melalui perspektif sosiologis. Yang disebabkan oleh faktor-faktor berupa kemiskinan, ketidakadilan dan kesenjangan, kebijakan pemerintah dalam

²² Haris Budi Utomo, Upaya Remaja Masjid al-Kautsar SMKN 1 Banyuwangi dalam Menangkal paham Radikal, (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2021).

menanggulangi kasus terorisme lebih refresif dan menekankan pada pendekatan kontra terorisme.²³

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru: penelitian terdahulu lebih spesifik kepada pondok pesantren dan subyeknya santri-santrii, sedangkan penelitian terbaru penekanan upaya menangkal paham radikalisme di wilayah kecamatan dan subyeknya masyarakat, Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang: membahas penanggulangan paham radikalisme, pendekatan kualitatif jenis studi kasus.

9. Abu Rokhmad, Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal, Jurnal Walisongo, Vol 20 No 1 Mei 2012 .

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Beberapa guru mengakui adanya konsep Islam radikal yang mungkin menyebar di kalangan siswa karena kurangnya pengetahuan keagamaan; (2) Unit-unit kajian Islam di sekolahsekolah berkembang baik namun tidak ada jaminan adanya kekebalan dari radikalisme karena proses belajarnya diserahkan kepada pihak ketiga; (3) Di dalam buku rujukan dan kertas kerja terdapat beberapa pernyataan yang dapat mendorong siswa untuk membenci agama atau bangsa lain. Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi deradikalisasi

²³ Insan Kamil, *Terorisme di Indonesia dan Penanggulangannya (Kajian Tas Kebijakan Pemerintah RI)* (Tesis, Univrsitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018).

yang dapat diimplementasikan yaitu deradikalisasi preventif, deradikalisasi preservatif terhadap Islam moderat, dan deradikalisasi kuratif.²⁴

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru: lokasi penelitian penelitian terdahulu di sekolah dengan subyek penelitian siswa di sekolah, sedangkan kajian terbaru lokasi penelitian di wilayah kecamatan dan subyek penelitiannya masyarakat, Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru: membahas upaya pencegahan paham radikalisme, pendekatan kualitatif studi kasus.

10. Tesis Imam Solichun tahun 2018 dengan judul “ Peran organisasi Pemuda dalam Menangkal Radikalisme (Studi pada GP Ansor Kota Surabaya Periode 2017-2021)”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) radikalisme dikota Surabaya cukup berkembang. Perkembangan ini dilihat dari proses penyebaran radikalisme yang cukup signifikan melalui proses pengkaderan/kaderisasi.

(1) GP Ansor kota Surabaya berkomitmen menolak dan menangkal arus radikalisme dengan berbagai program, diantaranya: optimalisasi majlis dzikir dan sholawat (MDS); Optimalisasi kaderisasi pelatihan keterampilan; Cyber Army; kerjasama dengan berbagai pihak dan seminar ilmiah. (3) Peranaktif GP Ansor kota Surabaya dalam menangkal radikalisme adalah melalui revitalisasi nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga melalui upaya kerjasama dengan berbagai pihak termasuk Pemkot Surabaya,

²⁴ Abu Rokhmad, *Radikalisme Islam dan Upaya Dradikalisasi Paham Radikal*, (Jurnal Walisongo, Vol. 20 Nomor 1 Mei 2012).

pihak keamanan dan pihak lain yang sepaham untuk bersama-sama menangkal arus radikalisme.²⁵

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru: penelitian terdahulu lebih menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan lokasi di kota Surabaya sedangkan penelitian terbaru menggunakan jenis penelitian lapangan dengan lokasi di Banyuwangi, Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang: membahas penanggulangan paham radikalisme melalui organisasi pemuda.

Dengan demikian untuk memahami secara lebih rinci tentang *mapping* penelitian terdahulu, dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Posisi Peneliti
1	2	3	4	5	6
1	Tesis Anita Rahayu, IAIN Pekalongan, "Upaya Madrasah Dalam Menangkal Faham Radikalisme Melalui Pendidikan Aswaja (Studi Kasus Ma Salafiyah Simbangkulon	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya madrasah MA Salafiyah simbangkulon dalam menangkal faham radikalisme melalui pendidikan Aswaja yaitu	Membahas tentang upaya mencegah paham radikalisme	Menjelaskan tentang pendidikan Aswaja dalam upaya meningkatkan Dradikalisme siswa, penelitian terbaru subyek nya masyarakat umum, lokasi penelitian.	Mengembangkan teori

²⁵ Imam solichun, Peran organisasi Pemuda dalam Menangkal Radikalisme (Studi pada GP Ansor Kota Surabaya Periode 2017-2021)". (Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018).

	Pekalongan)". 2020.	melalui 1) pembelajaran aswaja, meliputi tujuan pendidikan aswaja, materi aswaja, metode dan strategi. 2) Pembiasaan, meliputi kegiatan tahlilan, nariyahan, tawasul, tabaruk. Faktor pendukung dari upaya menangkal faham Radikalisme melalui pendidikan Aswaja yaitu lingkungan yang berlatarbelakang NU, Guru yang rata-rata lulusan pondok pesantren dan berlatar belakang NU. Faktor penghambat dalam upaya menangkal faham radikalisme melalui pendidikan aswaja yaitu media sosial dan latar belakang sekolah terdahulu		Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, Sedangkan peneliti menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.	
2	Jurnal Pendidikan	Adapun hasil	Membahas	Penelitian	Mengembangk

	<p>Agama Islam, Muhammad Arif, "Revitalisasi Pendidikan Aswaja <i>An Nahdliyah</i> (Ke-Nu-An) Dalam Menangkal Faham Radikalisme Di Smk Al-Azhar Menganti Gresik" Vol 5 No 1 2018.</p>	<p>penelitian menunjukkan penerapan pendidikan Aswaja (Ke-NU-An) dilakukan oleh SMK Al-Azhar Menganti, yaitu:</p> <p>(1) Memasukkan pendidikan aswaja ke dalam kurikulum sekolah sebagai muatan lokal yang sangat diutamakan sebelum muatan lokal bahasa jawa, (2) Melaksanakan seminar Aswaja dari pihak sekolah dan BES yang dilakukan rutin setiap tiga bulan sekali dengan menghadirkan narasumber dari tim Aswaja center, lembaga dakwah Al Azhar, dan beberapa pakar Aswaja (ke-NU-an) tingkat nasional, (3) Apel pada setiap pagi, karena di dalamnya diselipkan pemahaman terhadap materi</p>	<p>tentang upaya menangkal faham radikalisme</p>	<p>terdahulu membahas nilai karakter religius, penelitian terbaru membahas radikalisme, jenis penelitian menggunakan studi fenomenologi, penelitian terbaru menggunakan studi kasus, lokasi penelitian.</p>	<p>an Teori</p>
--	---	---	--	---	-----------------

		<p>aswaja (ke-Nu-aN), (4)Menerapkan Amaliah Aswaja (ke-NU-an) dalam kegiatan rutin harian, yaitu diawali sebelum masuk kelas diadakan sholat Dhuha, hajad, pembacaan diba', istighosah serta ziarah ke makam pendiri NU sebagai agenda tahunan. Ditambah lagi dengan penguatan 4 pilar utama pesantren, yaitu: Niat, yakin, syukur, ikhlas. Sebagai benteng dalam menangkal berkembangnya faham radikal.</p>			
3	<p>Hilda Mawardah, Thesis UIN Khas Jember, 2020 judul Tesis. <i>“Upaya Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Cabang Ambulu Dalam Menangkal Faham Radikal”</i>.</p>	<p>Upaya menangkal radikalisme melalui kajian aswaja adalah menguatkan akidah masyarakat dan meralisasikan nilai-nilai aswaja dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak mudah terparapaham radikalsime (2)</p>	<p>Membahas tentang peran organisasi dalam mencegah radikalisme</p>	<p>Perbedaanya adalah lokasi penelitian, kajian terdahulu mnggunakan pendekatan studi fenomenologi, kajian terbaru menggunakan pendekatan studi kasus</p>	<p>Mengembangkan teori</p>

		<p>upaya menangkal radikalisme melalui pengkaderan adalah diadakan pelatihan disetiap awal kepengurusan dengan tujuan agar rasa memiliki terhadap organisasi Fatayat NU dan dengan pengkaderan, pengkaderan disini adalah disetiap kegiatan diba' qobro bergantian masing-masing ranting untuk menjelaskan tentang materi sehingga disini belajar menjadi da'i agar bisa membawa anggotanya untuk lebih baik dan tidak mudah terpapar paham-paham yang tidak sesuai dengan nilai-nilai aswaja.</p>			
4	<p>Achmad Yusuf, 2018, Thesis Universitas Yudharta Pasurusn Judul Thesis "<i>Strategi Pesantren</i></p>	<p>Penelitian ini menghasilkan (1) Pesantren Ngalah menyelenggarakan "campursari" yang secara</p>	<p>Membahas tentang radikalisme, menggunakan jenis penelitian kualitatif</p>	<p>Lokasi penelitian kajian terdahulu di pondok pesantren yang subyek</p>	<p>Mengembangkan Teori</p>

	<i>Ngalah Pasuruan Dalam Menangkal Radikalisme Agama”.</i>	<p>sosio-kultural ala sunan Kalijogo, dan secara sosiostruktural ala NU yang meliputi pendidikan (a) formal, (b) non formal, (c) informal. (2) Strategi pendidikan pesantren Ngalah dalam menangkal radikalisme agama (1) Strategi Walisongo yakni menyampaikan tanpa kekerasan dengan metode (a) merangkul tidak memukul, (b) memberi tidak membenci, (c) membina tidak menghina, (d) mengajak tidak mengejek, (e) mencari kawan tidak mencari lawan.</p>		<p>penelitiannya para santri, sedangkan kajian terbaru di luar psantren yang subyek penelitiannya masyarakat umum.</p>	
5.	Siti Komariyah, UIN KHAS Jember, dengan judul peran Guru Aqidah Akhlak dalam menangkal Radikalisme di Madrasah Aliyah Nahdlatuth	<p>Hasil penelitian tersebut menemukan beberapa poin penting yakni Hasil penelitian ini adalah 1.</p>	Membahas tentang radikalisme	<p>Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi, sedangkan penelitian terbaru</p>	Mengembangkan teori

	<p>Thalabah Kesilir, Wuluhan, Jember. 2021</p>	<p>Peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik dalam menangkal radikalisme dilakukan dengan cara memberikan contoh ketauladanan, meliputi perilaku hidup sehat jasmani dan rohani, juga sikap cinta tanah air. 2. Peran guru aqidah akhlak sebagai pengajar dalam menangkal radikalisme dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran, meliputi membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, menyediakan media dalam mengkaji materi, juga</p>		<p>menggunakan studi lapang (field research).</p>	
--	--	---	--	---	--

		<p>dialog keagamaan tentang Islam rahmatan lil-alam, juga penjelasan tentang toleransi. 3. Peran guru aqidah akhlak sebagai pembimbing dalam menangkal radikalisme dilakukan dengan cara memantau kegiatan dan mentoring keagamaan meliputi: pembacaan asmaul husna, kegiatan peringatan hari-hari besar Islam, kegiatan hari-hari nasional, pemahaman teori radikalisme.</p>			
6.	<p>Saikhu, "Pendidikan Karakter Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Di Sma Negeri 3 Kota Depok, Jawa</p>	<p>Hasil Penelitian Pendidikan karakter dalam upaya menangkal radikalisme di SMA Negeri 3 Kota Depok,</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru: sama-sama membahas tentang upaya</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru: penelitian terdahulu fokus</p>	<p>Mengembangkan tori</p>

	<p>Barat. Vol 1No 1 2019.</p>	<p>Jawa Barat menggunakan implementasi pendidikan karakter yang diintegrasikan pada kurikulum formal dan <i>hidden curriculum</i>. Kurikulum formal biasanya terprogram dan tertulis pada saat IHT di sekolah pada awal tahun pelajaran, sedangkan <i>hidden curriculum</i> mengikuti kondisi pelaksanaan kurikulum formal karena keduanya tidak dapat dipisahkan untuk ketercapaian tujuan pembelajaran, seperti penanaman nilai karakter ketertiban yang diatur oleh wali kelas di kelas perwaliannya masing-masing, penanaman nilai karakter kedisiplinan dilakukan melalui kesepakatan</p>	<p>menangkal faham radikal.</p>	<p>terhadap remaja masjid dalam upaya menengkal faham radikalisme melalui pendidikan karakter, penelitian terbaru melalui kegiatan masyarakat Mantab dan Dzikrul Ghofilin.</p>	
--	-------------------------------	--	---------------------------------	--	--

		<p>guru mata pelajaran pada saat jam pelajaran di kelas, penanaman nilai karakter kejujuran pada saat ujian atau ulangan harian, penanaman nilai karakter ramah, sopan, santun dilakukan pada tegur sapa di kelas dan diluar kelas, penanaman nilai karakter religius dilaksanakan dengan pembiasaan memulai pembelajaran dengan doa dan pembacaan kitab suci masing-masing agama yang dianut siswa, penanaman nilai karakter cinta tanah air dilakukan dengan menyanyikan lagu wajib nasional setelah membaca doa, penanaman nilai karakter cinta kebersihan dan peduli lingkungan dilakukan dengan</p>			
--	--	--	--	--	--

		membuat jadwal piket kebersihan kelas, jika kelas kotor tidak akan dimulai belajar, dan lain sebagainya. Itu semua merupakan bagian dari <i>hidden curriculum</i> dalam upaya ketercapaian kurikulum formal berbasis pendidikan karakter.			
7.	Tesis Haris Budi Utomo tahun 2021 dengan judul Tesis “Upaya Remaja masjid al-kautsar smkn 1 Banyuwangi dalam Menangkal Faham Radikal”.	Hasil Penelitian tersebut menunjukkan upaya kontra radikal remaja masjid smkn 1 Banyuwangi dalam menangkal faham radikal dilakukan melalui pertama, kajian kitab <i>mafahim yajibu anntushohah</i> , kajian fikih, kajian fikih, kajian kitab Hadist, tahsin al-qur'an dan jum'at taqwa. Upaya Deradikalisasi remaja masjid smkn 1 Banyuwangi dalam	Persamaan penelitian trdahulu dengan penelitian terbaru: membahas tentang upaya menangkal faham radikalisme, pendekatan kualitatif studi kasus.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru: subyek penelitian terdahulu siswa, sedangkan penelitian terbaru masyarakat umum, penelitian terdahulu menggunakan kajian kitab dan pemutaran video dalam upaya menangkal faham radikalisme, penelitian terbaru menggunakan kegiatan	Mengembangkan teori

		menangkal radikalisasi dengan menanamkan cinta tanah air dan pemutaran video testimoni mantan pelaku terorisme.		masyarakat mantab dan dzikrul ghofilin.	
8.	Tesis Insan Kamil Tahun 2018 yang berjudul "Terorisme di Indonesia dan Penanggulangannya (Kajian Tas Kebijakan Pemerintah RI)	Dengan hasil penelitian penanggulangan terorisme di Indonesia dan kebijakan politik pemerintah mengenai terorisme melalui perspektif sosiologis. Yang disebabkan oleh faktor-faktor berupa kemiskinan, ketidakadilan dan kesenjangan, kebijakan pemerintah dalam menanggulangi kasus terorisme lebih refresif dan menekankan pada pendekatan kontra terorisme.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang: membahas penanggulangan faham radikalisme, pendekatan kualitatif jenis studi kasus.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru: penelitian terdahulu lebih spesifik kepada pondok pesantren dan subyeknya santri-santrii, sedangkan penelitian terbaru penekanan upaya menangkal faham radikalisme di wilayah kecamatan dan subyeknya masyarakat.	Mengembangkan Teori
9.	Abu Rokhmad, <i>Radikalisme Islam dan Upaya Dradikalisasi Paham Radikal</i> , Jurnal	Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Beberapa guru mengakui adanya konsep	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru:	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru: lokasi	Mengembangkan Teori

	<p><i>Walisongo</i>, Vol 20 No 1 Mei 2012</p>	<p>Islam radikal yang mungkin menyebar di kalangan siswa karena kurangnya pengetahuan keagamaan; (2) Unit-unit kajian Islam di sekolahsekolah berkembang baik namun tidak ada jaminan adanya kekebalan dari radikalisme karena proses belajarnya diserahkan kepada pihak ketiga; (3) Di dalam buku rujukan dan kertas kerja terdapat beberapa pernyataan yang dapat mendorong siswa untuk membenci agama atau bangsa lain. Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi deradikalisasi yang dapat diimplementasikan yaitu deradikalisasi preventif, deradikalisasi</p>	<p>membahas upaya pencegahan faham radikalisme, pendekatan kualitatif studi kasus.</p>	<p>penelitian penelitian terdahulu di sekolah dengan subyek penelitian siswa di sekolah, sedangkan kajian terbaru lokasi penelitian di wilayah kecamatan dan subyek penelitiannya masyarakat.</p>	
--	---	---	--	---	--

		preservatif terhadap Islam moderat, dan deradikalisasi kuratif.			
10.	Tesis Imam Solichun tahun 2018 dengan judul “ Peran organisasi Pemuda dalam Menangkal Radikalisme (Studi pada GP Ansor Kota Surabaya Periode 2017-2021)”.	radikalisme dikota Surabaya cukup berkembang. Perkembangan ini dilihat dari proses penyebaran radikalisme yang cukup signifikan melalui proses pengkaderan/kaderisasi.(1) GP Ansor kota Surabaya berkomitmen menolak dan menangkal arus radikalisme dengan berbagai program, diantaranya: optimalisasi majlis dzikir dan sholawat (MDS); Optimalisasi kaderisasi pelatihan keterampilan; Cyber Army; kerjasama dengan berbagai pihak dan seminar ilmiah. (3) Peranaktif GP Ansor kota Surabaya dalam menangkal radikalisme adalah melalui	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang: membahas penanggulangan paham radikalisme melalui organisasi pemuda.	penelitian terdahulu lebih menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan lokasi di kota Surabaya sedangkan penelitian terbaru menggunakan jenis penelitian lapangan dengan lokasi di Banyuwangi,	Mengembangkan Teori

		<p>revitalisasi nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga melalui upaya kerjasama dengan berbagai pihak termasuk Pemkot Surabaya, pihak keamanan dan pihak lain yang sepaham untuk bersama-sama menangkal arus radikalisme.</p>			
--	--	--	--	--	--

Penelitian yang peneliti ajukan ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian yang telah disebutkan diatas. Letak kekhasan dari tema penelitian ini sehingga perlu untuk diperdalam dalam bentuk penelitian karena tema ini memposisikan organisasi masyarakat yakni Rijalul Ansor di wilayah yang minim dengan pengajaran agama dalam menangkal faham radikalisme.

B. Kajian Teori

1. Majelis Dzikir Rijalul Ansor

a. Ketentuan Umum dan Kegiatan

Dalam peraturan organisasi ini yang dimaksud dengan Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor adalah lembaga semi otonomyang dibentuk oleh Gerakan Pemuda Ansor sebagai implementasi Visi Revitalisasi Nilai dan Tradisi dan Misi

Internalisasi nilai aswaja dan *Sifatur rasul* dalam Gerakan Pemuda Ansor.

Adapun kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor adalah kegiatan keagamaan, penguatan Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah dan dakwah Islam Rahmatan lil'alamin kiai muda Gerakan Pemuda Ansor.

b. Kelembagaan dan Fungsi, Tugas, Tanggung Jawab Lembaga

Majelis dzikir Rijalul ansor dibentuk mulai dari Pimpinan Pusat, pimpinan wilayah, pimpinan cabang pimpinan anak cabang dan pimpinan ranting di seluruh indonesia yang bersifat semi otonom disetiap tingkatan yang diangkat, disahkan dan diberhentikan oleh pimpinan gerakan pemuda ansor di masing-masing tingkat kepengurusan adapun Fungsi Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai upaya menjaga dan mempertahankan paham aqidah Ahlus sunnah wal Jama'ah ala Nahdlatul Ulama'.
- 2) Sebagai upaya melakukan konsolidasi kiai dan ulama' muda gerakan pemuda ansor di setiap tingkatan.

Tugas Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor adalah:

- 1) Mensyiarkan ajaran-ajaran dan amalan-amalan keagamaan yang telah diajarkan oleh para *masyayyih* nahdlatul Ulama dan para wali penyebar agama islam di Nusantara.

- 2) Melaksanakan program-program kegiatan peringatan hari besar Islam sebagai upaya dakwah Islam Ahlul Sunnah wal Jama'ah ala Nahdlatul Ulama.

Tanggung Jawab Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor adalah:

- 1) Menjaga, memelihara dan menjamin kelangsungan hidup kejayaan aqidah Ahlul Sunnah wal Jama'ah ala Nahdlatul Ulama.
- 2) Menjaga gerakan Islam di Indonesia tetap sebagai agama Islam yang *rahmatan lil alamin* dan menolak cara-cara kekerasan atas nama Islam.²⁶

2. Pendidikan Non Formal

a. Pengertian Pendidikan Non Formal

Definisi pendidikan nonformal menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pasal 1 adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.²⁷

Menurut Alan Rogers Non-formal education is education that is carried out in a planned, systematic, flexible, integral manner and takes place outside the formal education system (school).²⁸

Menurut Sudjana Pendidikan non formal merupakan salah satu dari sekian banyak istilah yang muncul dalam studi kependidikan pada

²⁶ Peraturan Dasar Peraturan Rumah Tangga Peraturan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor.,329-330.

²⁷ Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

²⁸ Alan Rogers, *Non-Formal Education Flexible Schooling or Participatory Education?* (New York: Universities of Nottingham&East Anglia, United Kingdom, 2005).

akhir tahun tujuh puluhan. Iatilah-istilah pendidikan yang berkembang di tingkat internasional mula saat itu adalah: pendidikan sepanjang hayat (life long education), pendidikan pembaharuan (recurrent education), pendidikan abadi (permanent education), pendidikan informal informal education), pendidikan masyarakat (community education), pendidikan perluasan (extention education), pendidikan massa (mass education), pendidikan sosial (social education), pendidikan orang dewasa (adult education), dan pendidikan berkelanjutan (continuing education).

b. Konsep Pendidikan Non Formal

Pendidikan nonformal merupakan konsep dalam studi kependidikan. Wahyu mengemukakan bahwa A concept is a construct (konsep adalah sebuah bentuk). Pengertian lebih luas ialah "Concepts are mental images we use as summary devices for bringing together observations and expriensces that seem to have something in common" (konsep adalah citra mental yang digunakan sebagai alat untuk memudahkan pengamatan dan pengalaman yang memiliki kesamaan).

Menurut Turner mengemukakan pembentukan konsep sebagai berikut: Konsep di bentuk dengan menghubungkan berbagai fakta, benda, atau peristiwa yang memiliki keasamaan ciri yang kemudian di beri nama tersendiri. Sebagai contoh, nama "buah" ialah konsep yang konkrit karena nama ini di tarik dari hasil observasi terhadap benda (buah-buahan) tertentu seperti jeruk, nanas, rambutan yang memiliki ciri-ciri yang sama yaitu bundar, harum, segar rasanya, dan keluar dari

pohon. Adapun “keselamatan” merupakan konsep yang abstrak karena di bentuk dari rangkaian peristiwa yang berkaitan dan menunjukkan ciri-ciri perbuatan yang selamatan seperti mengemudi kendaraan dengan hati-har, menggunkan perkakakas dengan benar, dan memiliki tabung pemada api untuk mengatasi kemungkinan terjadinya kebakaran.

c. Ciri-Ciri Pendidikan Non Formal

Sanafiah Faisal dalam Gatot Harikin (2010) mengemukakan bahwa ciri-ciri pendidikan nonformal sebagai berikut: “Paket pendidikan yang dilaksanakan berjangka pendek; setiap program pendidikan merupakan suatu paket yang spesifik dan biasanya lahir dari kebutuhan yang sangat diperlukan; persyaratan enromennya sangat fleksibel, baik dalam usia maupun tingkat kemampuan; persyaratan unsur-unsur pengelolaannya jauh lebih fleksibel; skuesnsi materi pelajaran atau latihannya relatif lebih luwes; tidak berjenjang secara kronologis (walaupun terdapat tingkatan-tingkatan, misalnya tingkat dasar, menengah, dan tinggi, hal itu juga tidak seketat perjenjangan pada sistem persekolahan); serta perolehan dan keberartian nilai kredensialnya tidak seberapa tersandarkan.

Adapun ciri-ciri pendidikan non formal tersebut adalah sebagai berikut²⁹:

- 1) Pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat
- 2) Guru adalah fasilitator yang diperlukan.

²⁹ Abdul Rahmat, *Manajemen Pendidikan Non Formal*, (Jawa Timur: Penerbit Wade, 2017) 4.

- 3) Tidak adanya pembatasan usia.
- 4) Materi pelajaran praktis disesuaikan dengan kebutuhan pragmatis.
- 5) Waktu pendidikan singkat dan padat materi.
- 6) Memiliki manajemen yang terpadu dan terarah.
- 7) Pembelajaran bertujuan membekali peserta dengan keterampilan khusus untuk persiapan diri dalam dunia kerja.

Sedangkan menurut Soleman, ciri-ciri pendidikan nonformal yakni:

- 1) Pendidikan non formal lebih fleksibel tidak ada tuntutan syarat yang ketat bagi anak didiknya
- 2) Lebih bersifat efektif dan efisien untuk bidang-bidang pelajaran tertentu
- 3) Bersifat quick yielding artinya dalam waktu yang singkat dapat digunakan untuk melihat tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memperoleh tenaga yang memiliki kecakapan.

Berdasarkan ciri-ciri pendidikan nonformal diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal memiliki ciri yang fleksibel karena dapat diselenggarakan sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat.

d. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Non Formal

Tujuan dari diadakannya lembaga pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan yang diatur UU Sisdiknas Tahun 2003 pasal 26 ayat 3. Menurut Ishak Abdulhak, Ditinjau dari faktor tujuan belajar/pendidikan, pendidikan non formal

bertanggung jawab menggapai dan memenuhi tujuan-tujuan yang sangat luas jenis, level, maupun cakupannya. Dalam kapasitas inilah muncul pendidikan non formal yang bersifat multi purpose. Ada tujuan-tujuan pendidikan non formal yang terfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar tingkat dasar (basic education) semacam pendidikan keaksaraan, pengetahuan alam, keterampilan vokasional, pengetahuan gizi dan kesehatan, sikap sosial berkeluarga dan hidup bermasyarakat, pengetahuan umum dan kewarganegaraan, serta citra diri dan nilai hidup.

Ada juga tujuan belajar di jalur pendidikan non formal yang ditujukan untuk kepentingan pendidikan lanjutan setelah terpenuhinya pendidikan tingkat dasar, serta pendidikan perluasan dan pendidikan nilai-nilai hidup. Contoh program pendidikan non formal yang ditujukan untuk mendapatkan dan memaknai nilai-nilai hidup misalnya pengajian, sekolah minggu, berbagai latihan kejiwaan, meditasi, “manajemen kolbu”, latihan pencarian makna hidup, kelompok hobby, pendidikan kesenian, dan sebagainya. Dengan program pendidikan ini hidup manusia berusaha diisi dengan nilai-nilai keagamaan, keindahan, etika dan makna.³⁰

e. Peran Pendidikan Non Formal dalam Penguatan Karakter

Peran dari pendidikan non formal dalam penguatan pendidikan karakter terletak pada pelaksanaan pembelajaran di lingkungan

³⁰ Abdul Rahmat, *Manajemen Pendidikan Non Formal...*, 6

masyarakat dan lingkungan keluarga. Dengan menerapkan strategi khusus yang dimiliki pendidikan non formal yang berlandaskan nilai-nilai kebajikan harapannya nanti bisa memberikan kontribusi kepada bangsa ini agar karakter bangsa ini semakin baik dan berbudi luhur. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini.³¹

1) Agama

Kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Ada relevansi agama dalam hidup manusia dan penting memerhatikan isi ajaran-ajaran agama demi mempromosikan kebaikan bersama bagi semua alam ciptaan (Santoso, 2020). Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama. Dalam hal ini pendidikan luar sekolah bisa memberikan kontribusi dalam lingkungan agama, misalnya jika dalam agama Islam bisa di tempat-tempat mengaji seperti pondok pesantren, TPQ, majelis taklim dan sebagainya. Kemudian dalam agama kristen bisa juga digereja-gereja, dan lain sebagainya.

2) Pancasila

³¹ Dewi Ratna Juwita and Yossita Wisman, "Peran Pendidikan Luar Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter," *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 13, no. 2 (2022): 187–94,

Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara. Dalam hal ini pendidikan luar sekolah bisa berkontribusi dalam penguatan pendidikan karakter seperti program desa pancasila, permainan simulasi anti korupsi kepada kelompok-kelompok yang ada di masyarakat seperti karang taruna, pokja, pokdarwis dan lain sebagainya, kemudian melakukan acara-acara yang bertemakan nilai-nilai pancasila.

3) Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber

nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dalam hal ini pendidikan luar sekolah bisa sebagai pelopor pelestarian budaya-budaya yang telah ada agar tidak tergusur oleh perkembangan jaman, dan bisa menjadikan budaya tersebut sebagai alat untuk memberikan pendidikan karakter kepada semua kalangan di elemen masyarakat.³²

3. Radikalisme

a. Pengertian Radikalisme

Secara bahasa, radikal berasal dari bahasa latin yaitu “radix” yang mempunyai arti “akar”, pangkal, bagian bawah, menyeluruh, dan dalam bahasa Inggris yaitu “radicalis” yang berarti “sampai ke akar-akarnya”. Maksudnya yaitu orang-orang yang berpaham radikal menghendaki sebuah perubahan terhadap sesuatu baik dalam situasi ataupun kondisi dengan cara menjebol sampai ke akar-akarnya. Sedangkan secara istilah radikal adalah sebuah gerakan yang tekstualis, fundamentalis, dan revivalis dengan menggunakan kekerasan dalam mengajarkan pahamnya.

Disamping radikal, fundamentalis adalah sebuah kata yang interpretable, kedua kata tersebut secara istilah mengacu pada pemahaman tindak kekerasan untuk mencapai tujuannya.³³

Radikal adalah sebuah sikap seseorang yang ingin melakukan perubahan- perubahan dengan cepat, dan mendasar pada

³² Juwita and Wisman.

³³ Aghuts Muhaimin, Transformasi Gerakan Radikalisme Agama (Bandung: Rasibook, 2020),22.

hukum dan metode pemerintahan, radikal dapat dipahami sebagai suatu sikap atau posisi pada status quo dengan melalui status quo.

Dalam sebuah kata yang berakhiran “isme” berarti mengandung sebuah paham, berarti radikalisme yaitu sebuah paham politik kenegaraan yang menginginkan adanya perubahan dan perombakan dalam skala yang besar dengan tujuan untuk mencapai sebuah taraf kemajuan.

Islamisme adalah tipologi ideologi besar kelima yang menjadi orientasi politik kelompok kelompok gerakan di Indonesia paska reformasi. Empat tipologi ideologi besar lainnya adalah Kiri-Radikal, Kiri-Moderat, Kanan-Konservatif, dan Kanan-Liberal beserta varian-variannya; keempatnya itu bersumber dari pemikiran Barat. Kini. Dalam hal ini dikemukakan mengenai tipologi kelima yakni Islamisme. Dalam bahasa Greg Fealy, islamisme dikatakan sebagai gerakan yang bercirikan (1) gerakan kebangkitan Islam dari keterpurukan abad ke-20; (2) sebagai perjalanan dari kafilah (transmisi) Islam internasional yang berideologi fundamentalis global.

Islamisme didefinisikan sebagai Islam yang dipahami secara ideologis. Namun, pengertian ini tidak menyiratkan bahwa islamisme merupakan penerapan agama dalam politik semata. Kelompok islamis memperluas ide tradisional Islam sebagai agama yang mencakup segala dimensi pada masyarakat modern. Dalam

pandangan kaum islamis, Islam harus menentukan segala bidang kehidupan dalam masyarakat, dari pemerintahan, pendidikan, system hukum, hingga kebudayaan dan ekonomi. Oleh karena itu, islamisme sebenarnya dapat dikatakan sebagai upaya untuk menegaskan kembali pesan-pesan politik, sosial, ekonomi yang diperjuangkan oleh kalangan islamis, yang diklaim sebagai watak in herent islam itu sendiri, ketimbang merupakan perluasan gagasan politik dan agama.

Istilah radikalisme untuk menyebut kelompok garis keras dipandang lebih tepat ketimbang fundamentalisme, karena fundamentalisme sendiri memiliki makna yang interpretable. Dalam perspektif Barat, fundamentalisme berarti paham orang-orang kaku ekstrim serta tidak segan-segan berperilaku dengan kekerasan dalam mempertahankan ideologinya. Sementara dalam perspektif Islam, fundamentalisme berarti tajdid (pembaruan) berdasarkan pesan moral Al-Quran dan Sunnah. Dalam tradisi pemikiran teologi keagamaan, fundamentalisme merupakan gerakan untuk mengembalikan seluruh perilaku dalam tatanan kehidupan umat Islam kepada Al-Quran dan Sunnah.

Istilah “fundamentalisme” biasanya dipakai baik oleh kalangan akademis maupun media masa untuk merujuk kepada gerakan-gerakan islam politik yang berkonotasi negatif seperti radikal, ekstrim dan militan serta anti barat/amerika Namun, tidak jarang pula julukan fundamentalisme diberikan kepada semua orang

islam yang menerima qur'an dan hadist sebagai jalan hidup mereka. Dengan kata lain, "kebanyakan dari penegasan kembali agama dalam politik dan masyarakat tercangkup dalam istilah fundamentalisme Islam".³⁴

Sebutan untuk memberikan label bagi gerakan radikalisme bagi kelompok Islam garis keras juga bermacam-macam. M.A. Shaban menyebut aliran garis keras (radikalisme) dengan sebutan neo-Khawarij. Sedangkan Harun Nasution menyebutnya dengan sebutan Khawarij abad kedua puluh satu (abad ke-21) karena memang jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan adalah dengan menggunakan kekerasan sebagaimana dilakukan Khawarij pada masa pasca-tahkim. Istilah radikalisme Islam berasal dari pers Barat untuk menunjuk gerakan Islam garis keras (ekstrim, fundamentalis, militan). Istilah radikalisme merupakan kode yang terkadang tidak disadari dan terkadang eksplisit bagi Islam. Yang menjadi masalah di Barat dan Amerika sebenarnya bukan Islam itu sendiri tetapi praktik-praktik kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok komunitas Muslim dalam proses pembentukan jati diri (identitas) kelompoknya.³⁵

b. Sejarah Radikalisme

Radikalisme adalah masalah klasik, hampir seluruh peradaban pernah di timpa radikalisme dalam islam sendiri radikalisme masalah

³⁴ John L. Esposito, *The Islamic Threat Myth or Reality* (britania Raya: Oxford University Press, 1998), 17.

³⁵ Sun Choirul Ummah, "Akar Radikalisme Islam Di Indonesia," *Humanika*, no. 12 (2012): 112-24.

yang benih-benihnya sudah muncul sejak zaman Nabi Muhammad Saw masih hidup.

Menurut Bassan Tibbi radikalisme muncul akibat persoalan politik, bukan teologis.³⁶ Azzu mardi azra berpendapan bahwa akar radikalisme sudah ada sejak zaman sahabat. Persoalan tersebut bermula dengan adanya konflik politik khalifah Ustman bin Affan dan dilantiknya Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah ke empat dalam masa kekuasaannya mendapat tantangan dari berbagai pihak hingga akhirnya Ali bin abi thalib menawarkan perdamaian melalui arbitrase yang akhirnya muncul kaum Khawarij yang dikenal sebagai kaum radikal baik secara politik maupun theologi.

Kaum Khawarij menganggap Ali bin Abi Thalib, Amr bin Ash, Abu Musa al-Asy'ary, Muawiyah dan yang menerima arbitrase dianggap sesat karena tidak kembali kepada al-Qur'an dan As-sunnah dalam menyelesaikan persoalan dan karena itu darah mereka halal untuk ditumpahkan.³⁷ Kaum khawarij terkenal dengan fahamnya yang radikal dan tidak mengenal kompromi. Hal ini dibuktikan dengan kekerasan untuk mencapai tujuannya yakni melakukan teror, pembunuhan dan perbuatan yang kejam.

Persoalan tersebut sudah tidak lagi pada ranah politik tetapi sudah sampai tahap theologi terlebih kaum khawarij sudah mengambil pengabsahan sikap dengan semboyan "*la hakam illallah*" (tidak ada

³⁶ Bassam Tibi, *Islamism and Islam*, (London: Yale University Press, 2012), 6.

³⁷ Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: dari Fundamentalisme, modernism, hingga Post-Modernisme*, (Jakarta: Paramadina, 2006), 123.

hukum kecuali hukum Allah) dan "*la hukma ilallah*" (tidak ada hakim kecuali Allah) yang di ambil dari surah Al-Maidah ayat 44.

Benih radikalisme berkembang pesat hingga saat ini, di Indonesia, arus radikalisme muncul kembali yang di wakili oleh eks Darul Islam (DI)/ Negara Islam Indonesia dalam "Pertemuan Mohani" pada tahun 1974. Pertemuan tersebut bertujuan untuk membangun komitmen dalam mewujudkan negara Islam.

Secara umum dan tentatif, tumbuhnya gerakan-gerakan baru nonmainstream ini mengambil dua bentuk. Pertama, gerakan non-salafi yang mengikatkan diri dengan semangat mewujudkan doktrin secara kaffah dalam arti literal. Kedua, gerakan salafi yang berusaha mewujudkan cita-cita sosial politik Islam yang berbeda dengan formulasi gerakan Islam mainstream. Dua gerakan ini tumbuh secara bersamaan dan saling bersinggungan, baik dengan sesama gerakan non-mainstream maupun dengan gerakan mainstream Gerakan-gerakan Islam baru non-mainstream dalam

kelompok NonSalafi adalah Darul Arqam, Jama'ah Tabligh, Ihwanul Muslimin, Isa Bugis, IJABI (Ikatan Jamaah Ahlu al Bait Indonesia), FPI (Front Pembela Islam), DI (Darul Islam), Hizbut Tahrir, dan lain-lain. Sedangkan yang masuk dalam kelompok Salafi adalah MMI (Majelis Mujahidin Indonesia), Laskar Jihad, Jamaah Islamiyah, dan grup-grup informal seperti Abdul Hakim Haddad, Yazid Jawz, Husein As-Sewed, dan lain-lain; sementara

yang masuk kelompok-kelompok Pengajian, di antaranya Daurah, Halaqah, dan lain-lain.³⁸

Pengetahuan tentang sejarah pra-Islam sangat penting bagi sejarawan dan sosial ilmuwan yang bersangkutan dengan mengembangkan pemahaman tentang munculnya Islam, serta bagi umat Islam yang menerima materialisasi Islam di hubungannya dengan masa lalu sosio kulturalnya yang lebih luas. Islam, sebagaimana diwahyukan dan diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, yang berasal dari Negara Arab akan menjadi orang yang menang atas orang Arab monoteisme dan kepercayaan pada satu Tuhan yang benar, yaitu Allah Swt.³⁹

c. Faktor-Faktor Penyebab Radikalisme

Dalam prakteknya terdapat sepuluh ciri yang menyebabkan penganut faham radikalisme, *Pertama*, tekstualis (literalis) dan kaku (rigid) dalam menyikapi teks-teks kitab suci, dengan cara seperti itu dapat mengakibatkan sebuah lompatan kesimpulan, seperti halnya teks kitab suci yang memberikan peringatan tentang pemerintahan yang dzalim, dan jika tidak sesuai dengan pemahamannya maka dikatakan sebagai thagut atau tughyan. Atas dasar itulah

³⁸ Zuly Qodir, *Radikalisme Agama Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014),114-117.

³⁹ Tahir Abbas, *Islamic Radicalism and Multicultural Politics* (New York: Madison Ave, 2011),3.

kemudian dijadikan sebagai pedoman untuk mengkafirkan terhadap orang yang tidak sepemahaman dengan golongannya.

Kedua, ekstrem, fundamentalis, dan eksklusif. Ekstrem yang di maksud disini yaitu sebuah sikap yang berseberangan dengan mainstream, arus umum. Sedangkan fundamentalis yaitu orang yang berpegang teguh pada pondasi ajaran secara kaku dan tekstualis.

Ketiga, eksklusif yaitu yang menganggap bahwa ajarannya yang paling benar, sedangkan orang lain salah dan keliru. *Keempat*, kelanjutan dari sikap eksklusif yaitu selalu mengoreksi sikap orang lain dengan ambisius. *Kelima*, cara mengoreksi sikap orang lain dengan cara kekerasan dan menakutkan yang mereka anggap benar dalam menegakkan ideologinya.

Keenam, solidaritas yang tinggi dalam kelompoknya, seperti misalnya suatu kelompok di serang, kemudian kelompok yang lain menyerang balik pada suatu daerah tersebut. *Ketujuh*, rekonstruksi musuh yang tidak jelas atau acak (random), sehingga bisa saja orang yang masih dalam satu negara dan bangsa dijadikan musuh karena berbeda keyakinan, paham, prinsip, dan latar belakang.

Kedelapan, akibat dari sebuah faktor yang merekonstruksi musuh secara tidak jelas dan random, maka all out war (perang mati-matian) sering terjadi dengan cara memerangi, membunuh dan mengusir yang dianggap musuh.

Kesembilan, konsern terhadap penegakkan negara islam (khilafah alislamiyyah), karena menganggap bahwa dengan melalui negara Islam akan berhasil menata dunia dengan adil dan sejahtera dengan berdasarkan agama sebagai dasar negara dan hukum. *Kesepuluh*, menekankan kepada tauhidiyyah hakimiyyah dengan menghukumi kafir terhadap orang yang tidak menjadikan agama sebagai dasar negara.⁴⁰

d. Doktrin-doktrin Faham Radikalisme

Menurut Rubaidi ciri-ciri gerakan/doktrin radikalisme adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan Islam timur tengah sebagai ideologi dalam mengatur kehidupan personal, sosial, dan tata kenegaraan
- 2) Nilai-nilai Islam yang dianut mengadopsi sumber secara apa adanya (leterleg) tanpa mempertimbangkan perkembangan sosial dengan realitas lokal kekinian
- 3) Lebih fokus pada teks Al-Qur'an dan al-Hadist, dibandingkan dengan kontekstual. Padahal, keduanya harus berjalan beriringan
- 4) Menolak ideologi timur tengah termasuk ideologi barat seperti demokrasi, liberalisme, dan sekularisme
- 5) Sering berseberangan dengan masyarakat luas termasuk pemerintah

⁴⁰ Syahrin Harahap, Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme & Terorisme (Depok: Prenada Media, 2017),46-47.

Adapun faktor-faktor tersebut, menurut Djamhari Ma'ruf mengakibatkan muncul beberapa gerakan radikalisme diantaranya adalah:

1) Radikalisme sebagai gerakan politik

Agama di Indonesia adalah social capital yang sangat kuat dan besar yang diperebutkan dalam meraih dukungan politik.⁴¹ Tidak heran jika gerakan radikal dijadikan sebagai alat politik untuk mendapatkan dukungan atau simpati dari masyarakat.

Menurut zuly Qadir terdapat tiga kategori bentuk gerakan politik kelompok non maistrem yaitu: jihadis, reformis, dan rejeksionis.

Jihadis adalah bentuk aksi politik berupa tindakan kekerasan atas nama jihad. Reformis adalah bentuk aksi politik berupa tekanan pada pemerintah tanpa melakukan kekerasan, tetapi dapat mengganggu stabilitas nasional. Rejeksionis adalah bentuk aksi politik berupa penolakan terhadap demokrasi dan melakukan tekanan terhadap berbagai kebijakan.⁴²

Dari ketiga kategori tersebut, sebenarnya ujung dan berbagai perlawanan dalam aksi politik bertujuan untuk kekuasaan.

2) Radikalisme sebagai Gerakan Budaya

Indonesia tidak terlepas dari budaya yang beragam, gerakan radikalisme dianggap oleh sebagian masyarakat Indonesia,

⁴¹ Djamhari Makruf, Radikalisme Islam di Indonesia: 26

⁴² Zuly Qodir, *Radikalisme Agama Di Indonesia.*, 27

khususnya Jawa, sebagai pemererat perbedaan agama dan suku yang ada, yaitu dengan menerapkan Islam rahmatan lil 'alamin.

Alasan Komite Perjuangan Penegakan Syariah Islam (KPPSI) menerapkan Syariah Islam di Makasar karena kekecewaannya terhadap pemerintah yang tak kunjung menyelesaikan krisis bangsa, lengsernya Habibie dari pemerintahan dan keinginan menerapkan syari'at Islam dapat mendompleng otonomi daerah.⁴³ Adanya hubungan erat antara perjuangan otonomi daerah dan Syari'at Islam dapat mengindikasikan bahwa disana terdapat aspek perjuangan identitas budaya.

3) Radikalisme sebagai Gerakan Keagamaan

Gerakan radikalisme mengklaim dirinya sebagai pengikut "minhaju al-Salafi" (jalan orang-orang ter dahulu). Lebih tepatnya mereka bersikap skripturalis. Teks diwujudkan secara "apa adanya".⁴⁴ Tanpa melihat konteks yang berkembang saat ini.

Menurut Marx Juergensmeyer yang lebih sering mendorong terjadinya aksi radikalisme yaitu bagaimana mengekspresikan keyakinan keagamaan yang dipadukan dengan berbagai faktor lain.⁴⁵ Perlawanan atas nama agama yang digunakan dalil untuk melawan ideologi Barat dianggap tidak sesuai dengan norma agama. Agama menggiring kepada isu "negara Islam" yang

⁴³ Djamhari Makruf, Radikalisme Islam di Indonesia., 28

⁴⁴ Jamhari Jajang Jahroni, Gerakan Salafi Radikal di Indonesia, (Jakarta: raja Grafindo,2004), 19.

⁴⁵ Marx Juergensmeyer, Teror In The Name of God: The Global Rise Of Religious Violence (London:University of California Press, 2001), 7.

dalam hal-hal tersebut dapat berupa politik, budaya, ekonomi dan lainnya.

Umi Masfiah mengatakan tentang karakteristik/ciri-ciri suatu kelompok dengan cara beragama yang membawa ide-ide kekerasan atau radikal adalah sebagai berikut:⁴⁶

- a) Mereka mempunyai keyakinan ideologis tinggi atau fanatic yang diperjuangkan untuk mengganti tatanan nilai dan system yang berlaku.
- b) Mereka sering kegiatannya menggunakan aksi-aksi kekerasan, bahkan tidak menutup kemungkinan kasar terhadap kelompok lain, atau bertentangan dengan kelompok mereka.
- c) Kelompok radikal secara sosio-kultural dan sosio religious mempunyai ikatan dengan satu kelompoknya kuat, disisi lain mereka menampilkan ciri-ciri penampilan diri dan ritual mereka yang khas.

e. Upaya Antisipasi dan Penanggulangannya

Dengan mengetahui sebab atau latar belakang terjadinya tindakan radikalisme di kalangan kaum muslim Indonesia, menurut Dadang Kahmad yang dikutip oleh Idrus Ruslan, antisipasi atau tindakan preventif yang harus segera dilakukan, antar lain:⁴⁷

⁴⁶ Umi masfiah, *Radikalisme dan Kebangsaan: Gerakan Sosial dan Litratu Organisasi Keagamaan Islam*, (Yogyakarta: Bumi Intaran, 2016), 11.

⁴⁷ Idrus Ruslan, "*ISLAM DAN RADIKALISME: Upaya Antisipasi dan Penanggulangannya*", *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 9, No. 2 (2015): 229-230

- 1) Penataan dan pemerataan ekonomi dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat.
- 2) Supremasi hukum harus ditegakkan, sebab jika tidak maka seakan-akan hukum hanya merupakan bagian dari rakyat semata, sedangkan para penguasa laksana seorang dewa yang ma'sum dan memiliki kekebalan hukum.
- 3) Menstabilkan situasi politik karena ini sangat berpengaruh terhadap segala aspek perkembangan pertumbuhan ekonomi dan juga hukum.
- 4) Harus diakui bahwa hal yang sangat mendasar dari munculnya gerakan radikalisme adalah berasal dari aspek moral dan lemahnya iman, jadi yang perlu dilakukan adalah menanamkan nilai agama sedini mungkin sehingga segala tingkah laku manusia dibaluti oleh nilai-nilai agama.

Adapun upaya penanggulangan (usaha represif) antara lain; Pertama, dengan menanamkan kesadaran yang setinggi-tingginya (mengarahkan) kepada masyarakat sebagai makhluk yang berbudaya yang memiliki kemampuan untuk mengolah akal dan pikiran bahwasanya tindakan radikal adalah sangat tidak layak untuk dilakukan oleh masyarakat yang memiliki akal dan pikiran.

Kapasitas yang paling tepat untuk memberikan pengarahan pada usaha ini adalah para tokoh agama dengan cara memberikan pemahaman bahwa agama sangat melarang tindakan radikal, karena itu termasuk perbuatan yang dilarang oleh agama. Kedua, selanjutnya

tindakan yang dilakukan adalah memberikan sanksi (hukuman) bagi pelaku tindakan radikal. Adapun yang paling berperan pada usaha ini adalah para penegak hukum. Hal ini dapat dijalankan apabila para penegak hukum bertindak tidak “pandang bulu”.

f. Fungsi Lembaga Non Formal dalam Menangkal Faham Radikalisme

Menangkal dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti “Menahan agar sesuatu tidak terjadi” sehingga menangkal paham radikalisme merupakan kegiatan menolak atau mencegah dengan berbagai cara agar tidak meluas dan terjadinya bahaya dari radikalisme. Pencegahan radikalisme harus dilakukan sedini mungkin, baik oleh individu maupun pemerintah dengan mencegah atau menyaring informasi yang masuk.

Meningkatnya arus radikalisme Islam yang sudah masuk sampai dilingkungan pendidikan, dalam hal ini pendidikan non formal.

Sebagai suplemen pendidikan formal seyogyanya pendidikan non formal diciptakan agar kondusif dari paham radikalisme didalamnya.

Pendidikan non formal harus selalu marak dengan berbagai kegiatan yang menunjang hadirnya sebuah inovasi yang berorientasikan pada terciptanya pendidikan yang mampu menangkal paham radikalisme.⁴⁸

⁴⁸ Akh. Fauzi Aseri dkk, “Radikalisme Islam Dikalangan Perguruan Tinggi Negeri Di Banjarmasin,” *Jurnal Tashwir* 3 (2015): 176.

Nur salim mengemukakan beberapa strategi menangkal radikalisme yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan formal maupun non formal yaitu:

1) Memperkuat pendidikan kewarganegaraan (*civic education*)

Dengan menanamkan yang mendalam terhadap Pancasila, UUD NRI 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika. Melalui pendidikan kewarganegaraan, para generasi muda didorong untuk menjunjung tinggi dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur yang sejalan dengan kearifan lokal seperti toleransi antar umat beragama, kebebasan yang bertanggung jawab, gotong royong, kejujuran, dan cinta tanah air serta kepedulian antar warga masyarakat.⁴⁹

2) Menanamkan faham Nasionalisme

Nasionalisme memiliki peranan yang sangat besar dalam perkembangan bangsa dan negara Indonesia sejak zaman pergerakan membangun paham nasionalisme sampai dengan masa kemerdekaan saat ini. Semangat kebangsaan yang memang telah berhasil menyatukan semua elemen bangsa bersatu melawan para penjajah yang menguasai Indonesia ratusan tahun lamanya. Bangsa Indonesia adalah negara yang sangat majemuk dan beraneka ragam baik itu kebudayaan maupun masyarakatnya. Keanekaragaman itu tentu merupakan suatu pedoman dan faham yang cocok dengan karakter

⁴⁹ Pusat pembinaan ideologi lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, *Menangkal Radikalisme Di Kampus* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2019),31.

kemajemukan itu sendiri. paham yang di rasakan cocok dengan kemajemukan ini adalah konsep kebangsaan yaitu Nasionalisme.

Dengan demikian, nasionalisme atau rasa nasionalis membentuk rasa percaya diri dan merupakan esensi mutlak jika kita mempertahankan diri dalam perjuangan melawan kondisi-kondisi yang menyakitkan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nasionalisme berawal dari kesamaan sejarah, dimana di dalamnya terdapat rakyat yang memiliki tekad untuk bersatu sebagai satu bangsa yang utuh, tanpa mebeda-bedakan suku, agama, ras, dan antar golongan, dan memiliki sebuah ikatan yang amat kuat dan tidak mudah lepas apabila ada pihak lain yang ingin melepaskan ikatan itu.

3) Memberikan pemahaman Agama yang damai dan toleran melalui

Pengajian Kitab

Pengajian kitab diselenggarakan dalam rangka mendalami ajaran Islam dan menjadi ahli ilmu agama Islam. Penyelenggaraan pengajian kitab dapat dilaksanakan secara berjenjang atau tidak berjenjang, yang dilaksanakan di pondok pesantren, masjid, mushalla atau tempat lain yang memenuhi syarat. Pengajian kitab di dalam pesantren diselenggarakan untuk mengkaji kandungan Al-

Qur'an dan sunnah dan pemahaman transformatif atas kitab-kitab salaf (kitab kuning) dan *khalaf* (modern).

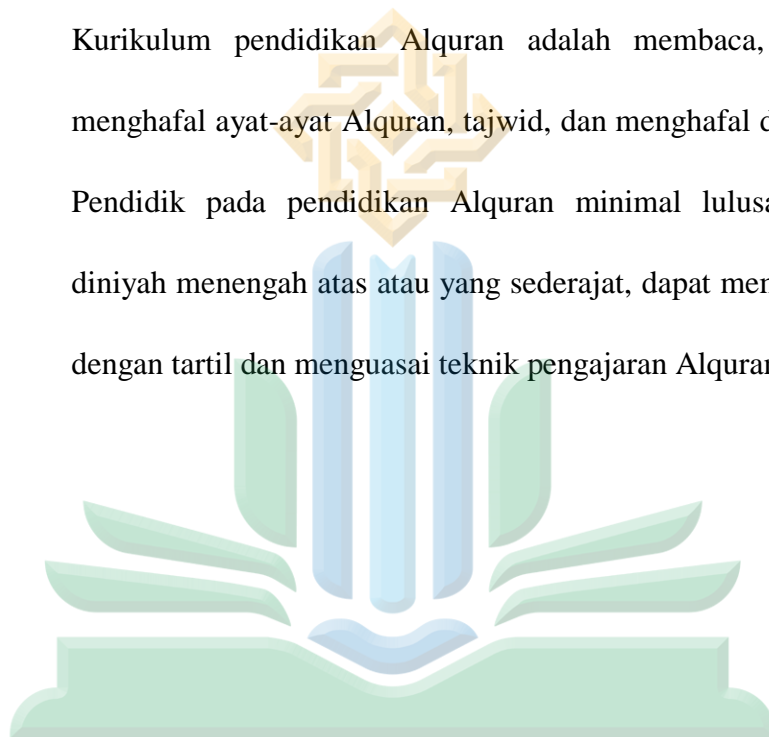
Dalam pengertian yang luas toleransi lebih terarah pada pemberian tempat yang luas bagi keberagaman dan perbedaan yang ada pada individu atau kelompok-kelompok lain. Oleh sebab itu perlu ditekankan bahwa tidak benar bilamana toleransi dimaknai sebagai pengebiri hak-hak individu atau kelompok tertentu untuk disesuaikan dengan kondisi atau keadaan orang atau kelompok lain. Toleransi adalah penghormatan, penerimaan dan penghargaan tentang keragaman yang kaya akan kebudayaan dunia kita, bentuk ekspresi kita dan tata cara sebagai manusia. Hal itu di pelihara oleh pengetahuan, keterbukaan, komunikasi tentang pengertian toleransi adalah harmoni dalam perbedaan.⁵⁰

4) Mengkonstruksi ayat-ayat Al-Qur'an tentang moderasi beragama

Ayat suci Alquran yang berkaitan dengan moderasi beragama bertujuan selain meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Alquran, juga untuk menangkal faham radikalisme sejak dini melalui pendidikan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Alquran (TKQ), Taman Pendidikan Alquran (TPQ),

⁵⁰ Philip Suprastowo et al., *Menangkal Radikalisme Dalam Pendidikan* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 64.

Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis. Pendidikan Alquran dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang. Penyelenggaraan pendidikan Alquran dipusatkan di masjid, mushalla, atau ditempat lain yang memenuhi syarat. Kurikulum pendidikan Alquran adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Alquran, tajwid, dan menghafal doa-doa utama. Pendidik pada pendidikan Alquran minimal lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau yang sederajat, dapat membaca Alquran dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Alquran.⁵¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵¹ Ahmad Darlis, "Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan," *Jurnal Tarbiyah* XXIV, no. 1 (2017): 91–93.

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami (*understanding*) makna perilaku, simbol-simbol dan fenomena-fenomena. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁵² Sedangkan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel yang bisa dijelaskan dengan kata-kata.⁵³ Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan dari informan.

Jenis penelitian yang digunakan yakni menggunakan studi lapangan (Field Research), yaitu suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diupayakan menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian, atau dapat dikatakan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang rinci mengenai

⁵² Lexy J. Moleong, Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2016), 4.

⁵³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010),33.

suatu latar atau suatu objek atau suatu penyimpanan dokumen atau peristiwa tertentu.⁵⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan dimana dalam penelitian ini dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.⁵⁵ Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut. Sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Alasan peneliti mengambil penelitian di wilayah kecamatan Srono adalah:

1. Maraknya paham radikalisme dan minimnya masyarakat yang faham tentang amaliah warga Nahdlatul Ulama'
2. Rijalul anshor kecamatan Srono di pilih oleh pimpinan cabang (kabupaten) sebagai ulama' muda melalui deklarasi kiai muda se-kabupaten Banyuwangi.
3. Kegiatan dilakukan secara berkeliling dari mushola-mushola yang masyarakatnya tidak faham tentang amaliah warga Nahdkatul Ulama'.

⁵⁴ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 16.

⁵⁵ Hamid Patilima, *Metode Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: cv.Alfabeta, 2016)9.

C. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup signifikan (key instrument). Dia sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, agar dia dapat melakukan peran semua itu secara maksimal dan tidak mendapat hambatan, dia harus menginformasikan kehadirannya di lapangan kepada subyek terteliti. Apakah dia hadir secara terang-terangan menginformasikan perannya sebagai peneliti atau secara tersembunyi, dalam arti perannya sebagai peneliti tidak diinformasikan kepada subyek terteliti. Pada penelitian ini, peneliti sebagai observator nonpartisipan, artinya posisi peneliti mengamati dengan terlibat langsung pada segala macam aktivitas yang ada dilokasi penelitian.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berusaha memahami fenomena secara observasional, dokumentatif dan didalami dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Poin-poin penting secara garis besar akan mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan dalam rangka menelaah lebih jauh peran pendidikan non formal dalam menangkal paham radikalisme.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subyek penelitian merupakan sumber data untuk

mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁶

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan pertimbangan subyek penelitian yang paham di bidang kerjanya yang dijadikan subjek penelitian adalah:

1. Bapak Budi wiyono selaku Ketua Rijalul Ansor Kecamatan Srono
2. Bapak Habibullah Syakur selaku Sekretaris rijalul ansor
3. Tri wahyu angembani selaku camat srono
4. Arif hidayatullah selaku wakil bagian kaderisasi
5. Bapak syaifuddin selaku pembaca kajian kitab
6. Doni irawan selaku masyarakat
7. Malik abdul karim selaku masyarakat

E. Sumber Data

Data merupakan bahan keterangan tentang suatu obyek penelitian⁵⁷ sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh⁵⁸ Peneliti mengklasifikasi data penelitian ini menjadi dua, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data premer yatu data yang di peroleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang di cari. Data ini

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

⁵⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, n.d.), 233.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1989),102.

disebut juga dengan data tangan pertama atau data yang langsung berkaitan dengan objek riset sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Bapak Budi wiyono selaku Ketua Rijalul Ansor Kecamatan Srono
 - b. Bapak Habibullah Syakur selaku Sekretaris rijalul ansor, Tri wahyu angembani selaku camat srono
 - c. Arif hidayatullah selaku wakil bagian kaderisasi
 - d. Bapak syaifuddin selaku pembaca kajian kitab
 - e. Doni irawan selaku masyarakat
 - f. Malik abdul karim selaku masyarakat
2. Data Sekunder

Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung di peroleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah buku yang mendukung penulis untuk melengkapi isi. Serta data primer yang diolah dan tersaji dalam sebuah tesis atau karya ilmiah ilmu pengetahuan lainnya baik berupa wawancara, observasi dan studi dokumen.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda dan peristiwa yang memungkinkan peneliti menemukan data pendukung dalam menyesuaikan penelitian yang dilakukan.

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dan prosedur yang terstandar. Teknik observasi partisipan digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Pelaksanaan kegiatan sema'an al-qur'an Mantab dan Mujahadah Dzikrul Ghofilin
- b. Letak geografis kecamatan Srono
- c. Kondisi keberagaman masyarakat Srono
- d. Proses penguatan nilai-nilai moderasi beragama

2. Wawancara Mendalam (*Indepth interview*)

Wawancara mendalam merupakan suatu data pendukung yang disebut sebagai data primer yang dapat mendukung sebuah penelitian dan juga memberikan peran dan kontribusi yang penting bagi suatu penelitian. Melalui wawancara mendalam peneliti tidak hanya mendapatkan informasi yang berdasarkan data saja melainkan juga menggali secara menyeluruh dan lebih terbuka.⁵⁹

⁵⁹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 58.

Dengan tehnik ini wawancara bersifat luwes arahnya bisa lebih terbuka percakapan tidak membuat jenuh kedua belah pihak, penlitu juga mengkombinasikan dengan wawancara terstruktur sebagai pedoman wawancara, sehingga diperoleh informasi yang lebih akurat.

Adapun data yang diperoleh melalui tehnik wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Indepth Interview (wawancara Mendalam)

No	Tema	Sub Tema	Informan
1	Fungsi Pendidikan Non formal dalam menangkal paham radikalisme	a. Memperkuat pendidikan Kewarganegaraan b. Menanamkan paham nasionalisme c. Memberikan paham agama yang toleran melalui pengajian kitab d. Mengkonstruksi ayat-ayat al-qur'an tentang radikalise	1. Budi wiyono 2. Arif hidayatullah 3. Habib Syakur
2	Implementasi pendidikan non formal dalam menangkal paham radikalisme	a. Perencanaan Pendidikan non Formal organisasi rijalul ansor dalam upaya menangkal paham radikalisme b. Pelaksanaan pendidikan non formal organisasi rijalul ansor dalam upaya menangkal paham radikalisme c. Evaluasi pendidikan non formal organisasi rijalul ansor dalam upaya menangkal paham radikalisme	2. Budi wiyono 3. Habibullah syakur 4. Syaifuddin 5. Doni irawan 6. Abdul malik karim 7. Zainal arifin

3. Studi Dokumentasi

Kata ini berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumenter merupakan catatan yang bersifat tulisan peraturan-peraturan catatan dll, bisa juga berupa video maupun gambar yang dapat menunjang suatu penelitian. Dengan menggunakan pengumpulan data ini maka data yang ada bersifat nyata dan dapat dilihat kembali jika terjadi kekeliruan data maka dapat diperbaiki selama data dokumenternya masih ada.⁶⁰ Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Foto-foto kegiatan yang mendukung penelitian: foto kegiatan sema'an al-qur'an Mantab dan Dzikrul Ghofilin beserta kajian Kitab Risalah Ahlu As-Sunnah Wa Al-Jam'ah karya KH Hasyim Asy'ari
- b. Dokumen peraturan dasar dan peraturan rumah tangga rijalul ansor yang berkaitan dengan fungsinya.
- c. Struktur kepengurusan beserta program kerjanya.

G. Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: Kondensasi data (*data Condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*),

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 202.

penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).⁶¹ Adapun langkah-langkah secara terperinci menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data selain dengan metode dokumentasi, angket dan observasi, peneliti juga membuat catatan lapangan yang dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkatan, pokok-pokok utama yang kemudian diperjelas dan disempurnakan bila telah selesai penelitian. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

2. Kondensi Data

Dalam kondensasi data kegiatannya merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna,

⁶¹ Miles Huberman and Saldana, *Qualitative Data Analyziz: A Method Sourcebook* (California: SAGE Publikation, 2014), 14.

dan sebagai konsekuensinya informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.⁶²

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Pada tahap focusing peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian, dimana tahap ini merupakan bentuk praanalisis atau lanjutan dari tahap seleksi data.⁶³

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Abtraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan *pernyataan-pernyataan* yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Simplifying and transforming*)

Pada tahap ini hasil dari data penelitian ini disederhanakan dan ditransformasikan *yakni* melalui seleksi yang ketat, melalui uraian dan ringkasan yang singkat, menggolongkan data dalam suatu pola yang lebih luas.

3. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data atau *Display data* merupakan suatu proses pengorganisasian data agar lebih mudah untuk dianalisis dan

⁶²Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative ...*, 18.

⁶³Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative ...*, 19.

disimpulkan. Data ini dalam pengorganisasiannya bisa dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart* dan sejenisnya. Sedangkan digunakan dalam penyajian data ialah yang paling sering, selanjutnya diklasifikasikan dan dipenggal sesuai dengan fokus penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data. Setelah data dianalisis terus menerus pada waktu pengumpulan data selama proses maupun setelah dilapangan, maka selanjutnya dilakukan proses penarikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil yang sesuai dengan data yang peneliti kumpulkan dari temuan lapangan penelitian.

Peneliti melakukan kesimpulan terhadap data yang diperoleh dengan cara pengelompokan data-data yang khusus dengan data-data yang umum. Sehingga peneliti lebih mudah menentukan kesimpulan dari yang diteliti.

H. Keabsaan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Karna berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan data yang telah diperoleh dengan sumber peneliti.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda misalnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi atau melalui dokumentasi⁶⁴ Dalam hal ini peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada ketua rijalul anshor, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada tokoh atau masyarakat.

3. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji konfirmabilitas pada penelitian kualitatif disebut uji objektivitas penelitian, penelitian dikatakan objektivitas jika hasil penelitian disepakati oleh banyak pihak. Uji konfirmabilitas dengan cara hasil penelitian dihubungkan dengan proses pada saat melakukan penelitian.

I. Tahapan-tahapan penelitian

Penelitian ini melakukan empat tahapan, yaitu sebagaimana berikut ini

⁶⁴ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & R&D.*, 224.

1. Tahapan pra lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, di mulai dengan pengajuan judul, yang selanjutnya di konsultasikan pada dosen pembimbing. Dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian sampai seminar.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus terlebih dahulu memiliki lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu kecamatan srono

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus UIN KHAS Jember untuk kepentingan kelancaran peneliti yang akan dilakukan.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahapan ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahapan pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti mulai melakukan penelitian kelokasi. Memahami latar belakang penelitian mengadakan penelitian dan mengumpulkan data

3. Tahapan analisis data

Tahapan ini merupakan tahapan setelah data terkumpul, maka kemudian dilakukan pengelompokan dan analisis dalam rangka menyusun laporan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis

Berikut adalah paparan dan analisis yang diperoleh peneliti tentang fungsi pendidikan non formal dalam upaya menangkal paham radikalisme (studi terhadap organisasi Rijalul Ansor kecamatan Srono Banyuwangi) dimana peneliti telah melakukan penelitian mendalam melalui observasi, wawancara dan mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan konteks penelitian dalam rangka mengulas dan menjabarkan hasil temuan dilapangan serta menganalisis bagaimana fungsi pendidikan non formal organisasi Rijalul Ansor dalam upaya menangkal paham radikalisme di Kecamatan Srono Banyuwangi.

1. Fungsi pendidikan Non Formal dalam upaya menangkal paham Radikalisme di Kecamatan Srono Banyuwangi melalui Organisasi Rijalul Ansor.

Paparan data dan analisis yang akan disajikan dalam sub bahasan ini adalah terkait fungsi pendidikan non formal dalam menangkal paham radikalisme yang dikaji dalam prespektif organisasi Rijalul Ansor ini yang menjadi perhatian peneliti.

a. Memperkuat Pendidikan Kewarganegaraan

Dilakukan penguatan pendidikan kewarganegaraan ini tentu mempunyai tujuan yang kuat. Tentu bukan hanya wacana tetapi harus juga di implementasikan melalui kegiatan program kerja yang

dilaksanakan oleh rijalul ansor yakni melalui pertemuan pengurus yang dilaksanakan setiap selapanan (40 Hari) sekali, sebagaimana dipaparkan oleh bapak Budi Wiyono S.Pd selaku ketua rijalul ansor kecamatan Srono menyampaikan:

“Dalam pertemuan pengurus kami mengadakan banyak diskusi tentang isu-isu yang berkembang diantaranya yakni meminimalisir radikalisme melalui kajian penanaman pendidikan kewarganegaraan kami melakukan berbagai hal mulai dari materi-materi pendidikan kewarganegaraan seperti pendidikan pluralisme, yakni kesediaan untuk menerima pluralitas, artinya, untuk hidup dengan positif, damai, toleran dan normal bersama warga masyarakat yang berbeda pandangan hidup, agama, budaya, adat. Pluralisme memerlukan kematangan kepribadian seseorang dan kelompok orang, selain itu solidaritas bangsa, solidaritas bermakna manusia tidak hanya hidup demi diri sendiri, melainkan juga demi orang lain bahwa kita bersatu senasib sepenanggungan dalam menjaga roda kepengurusan demi menjaga NKRI melalui organisasi pemuda. Menurut beliau tujuan pendidikan kewarganegaraan yakni untuk memajukan negara Indonesia dari segi pendidikannya.”⁶⁵

Dari pemaparan ketua diatas tampak jelas bahwa organisasi rijalul ansor serius dalam mengupayakan adanya perubahan pola pikir pemuda tentang pendidikan kewarganegaraan pendidikan kewarganegaraan sangat berkaitan erat dengan pendidikan nilai dan moral. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter pemuda yang religius. Banyak kalangan yang berpendapat bahwa karakter religius hanya bisa diterapkan di pesantren, namun paradigma tersebut sangat keliru karena masyarakat umum pun dapat memiliki karakter yang agamis.

⁶⁵ Budi Wiyono, *wawancara*, Banyuwangi, 29 September 2023.

Dalam melakukan materi diatas perlu strategi yang bisa membuat pendidikan kewarganegaraan di terima oleh kalangan pemuda menurut bapak budi menyampaikan:

“Strategi dalam melaksanakan selapanan tersebut dengan merangkul kalangan pemuda dengan melakukan penyaringan pemuda-pemuda yang “abangan” untuk dijadikan anggota rijalul anсор kita melakukan dengan datang ke salah satu pentolan kelompok pemuda untuk diajak kegiatan yang nantinya kebutuhan-kebutuhan seperti rokok dan kopi kita lengkapi dan dari sana mereka mau ikut dan mengajak teman-temannya yang lain yang nantinya dari mereka muncul kepengurusan baru setelah kita demisioner sehingga memunculkan karakter yang mencintai negara.”

Selain itu hal serupa juga disampaikan oleh bapak habib syukur selaku sekretaris, beliau memaparkan sebagai berikut:

Strategi yang kami lakukan tidak muluk-muluk yang penting mereka senang dengan kita dan mau untuk berjuang bareng-bareng di organisasi ini ya kita rawat.⁶⁶

Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan kepada masyarakat tentang nilai-nilai pancasila yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan pada masyarakat segala sesuatu yang berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara, dan Pendidikan Agama mengajarkan pada masyarakat tentang kebaikan, nilai, dan moral, pendidikan kewarganegaraan menempati peranan paling penting dalam pembentukan karakter bangsa karena pancasila merupakan dasar negara Indonesia.

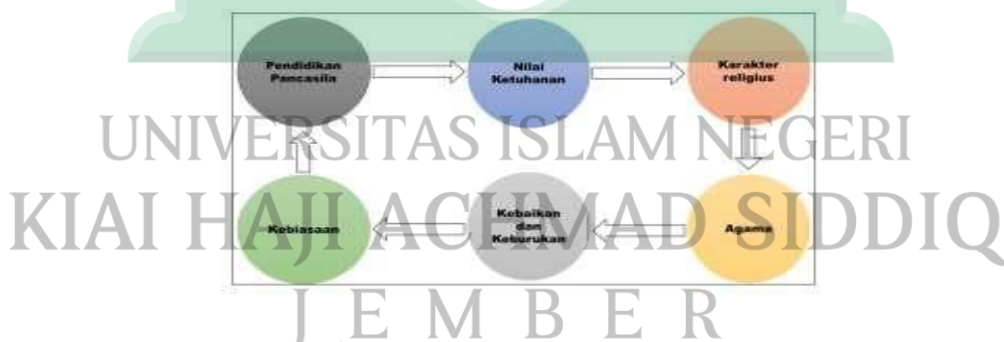
⁶⁶ Habib Syukur, *wawancara*, Banyuwangi, 05 Oktober 2023

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut perlu nya metode agar pendidikan kewarganegaraan bisa masuk kedalam pola pikir mereka, menurut bapak budi mengatakan:

Metode yang kita lakukan yakni Tanya jawab dengan kajian mengenai pendidikan kewarganegaraan metode merupakan cara agar sistem pembelajaran dapat di ingat maka dengan itu perlu metode yang sesuai dengan kapasitas peserta didik atau masyarakat mereka bertanya seputar permasalahan yang mereka hadapi ketika berkehidupan dengan masyarakat sekitar mereka yang kebanyakan kaum abangan juga jadi kami merasa tertantang untuk menjawab pertanyaan dari mereka untuk jadi bahan evaluasi kedepan.

Nilai ketuhanan menempati urutan teratas dalam hierarki pancasila karena menyangkut hubungan manusia dengan sang pencipta. Nilai ketuhanan menjadi sumber dari karakter religius. Dan karakter religius bersumber dari agama memberikan pengertian yang lebih jelas mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan.

Gambar 4.1 Hierarki Antara Nilai Ketuhanan, Karakter Religius, dan Agama



b. Menanamkan faham Nasionalisme

Dalam konteks penguatan nilai-nilai nasionalisme tentu bukanlah hal yang mudah ditengah pesatnya arus globalisasi yang hampir semua kalangan remaja, dewasa, dan muda dimanjakan dengan kemudahan teknologi dalam mengakses informasi. Namun tak jarang dijumpai

mereka terjebak pada pemahaman yang tidak benar/anti nasionalisme dikarenakan kapasitas kemampuannya minim dalam memilah dan memilih informasi.

Dalam konteks ini organisasi rijalul ansor kecamatan Srono terus melakukan pengawalan ketat dan terus mensosialisasikan nilai-nilai nasionalisme melalui islam wasathiyah dan pentingnya moderasi beragama dari segala aspek. Salah satunya dengan melakukan kegiatan pengajian kitab, seperti yang disampaikan oleh bapak Arif waka kaderisasi rijalul ansor:

Materi yang kami berikan yakni dengan melaksanakan kajian kitab risalah ahlu as-sunnah wal jama'ah karya Kh Hasyim 'Asy'ari yang di selingi dengan menyanyikan mars syubbanul wathan karangan Kh wahab Hasbullah dan mengirim bacaan Fatihah kepada para pahlawan yang telah gugur dalam mempertahankan kemerdekaan kegiatan pembiasaan ini dilakukan melalui beberapa strategi dan metode. metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan nasionalisme melalui pembiasaan dapat dilakukan melalui kegiatan rutin dan kegiatan terprogram. Strategi Kegiatan rutin yang dilakukan diwujudkan sebagai bentuk keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha Esa, pembiasaan rutin yang dilakukan yaitu pelaksanaan kajian setiap selapanan dan istighasah dzikrulghafilin sedangkan kegiatan terprogramnya sholawatan yang dilaksanakan setiap akhir kepengurusan.⁶⁷

Nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan kepada masyarakat dalam kegiatan ini yaitu mengenang jasa para pahlawan dengan mengirimkan fatihah dan menyanyikan mars *syubbanul wathān*. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan rutin ini kian mempertebal semangat kebangsaan, cinta tanah air, patriotisme, semangat dan nilai-

⁶⁷ Arif Hidayat, *wawancara*, Banyuwangi, 03 Oktober 2023

nilai kepahlawanan serta membangkitkan peran pemuda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

c. Memberikan pemahaman Agama yang damai dan toleran melalui pengajian kitab

Dalam konteks ini organisasi rijalul ansor terus melakukan pengawalan ketat dan terus mensosialisasikan nilai-nilai islam wasathiyah dan pentingnya moderasi beragama dari berbagai aspek. Relevansi konten pengajian kitab dengan nilai-nilai toleransi dapat dilihat dari materi-materi yang ada didalamnya dalam hal ini adalah kitab Risalah ahlu As-sunnah wal jama'ah karya KH Hasyim Asy'ari yang membahas tentang kondisi keagamaan masyarakat jawa sebelum dan sesudah tahun 1330 H dan untuk berhati-hati dalam mengambil (belajar) agama dan ilmu, dari fitnahnya ahli bid'ah dan kaum munafiq dan pemuka agama yang menyesatkan.

Bapak habib syakur menyampaikan bahwasannya:

Pembalahan kitab yang kami lakukan bebarengan dengan rutinan pada hari senin pon malam selasa wage yakni kegiatan mujahadah dzikrul ghafilin dan sema'an alqur'an pagi harinya hal tersebut bertujuan agar selain mendengarkan kajian kitab masyarakat juga di ajak untuk berdzikir karena salah satu amalan orang-orang NU inilah yang membedakan dengan ormas-ormas lain dengan begitu cap "radikalisme" kepada organisasi kami dari masyarakat tidak ada dan mereka mendukung langkah kami terbukti dengan terbukanya mereka dengan mengizinkan masjid atau musholanya dijadikan tempat untuk rutinan kami dan menyediakan konsumsi untuk para jama'ah yang hadir.

Masyarakat jawa kuno memang dikenal dengan toleransi dalam beragama terbukti kerajaan-kerajaan zaman dahulu hidup rukun antara

satu agama dengan agama lain, maka tidak heran beliau (KH Hasyim Asy'ari) mengambil perumpamaan dari masyarakat Jawa.

Pemahaman tentang Islam yang damai diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw bahwasannya beliau diutus untuk rahmat bagi alam semesta dan umatnya harus mengikuti langkah dari nya

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

Artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”

Rahmat sebagai substansi ajaran Islam yang diwujudkan oleh akhlak Nabi Muhammad memiliki arti bahwa kehadiran Islam adalah untuk memenuhi hajat batin umat. Dan Islam rahmat itu terwujud pada sikap dan perilaku berislam yang inklusif, humanis dan toleran. Sikap tersebut seharusnya lebih ditonjolkan dalam menyikapi pluralisme dan kebhinekaan seperti di Indonesia dan seharusnya pula umat Islam tampil sebagai “mediator” atau penengah, adil dalam hubungan antar kelompok yang berbeda-beda.

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh bapak arif bahwasannya:

Tujuan kami menyelipkan kajian kitab di rutinan kami setiap senin pon malam selasa wage ini tujuannya untuk memberi pemahaman tentang konsep yang ditawarkan oleh kiai-kiai NU seperti kebijaksanaan, keluwesan dan moderatisme dan tasamuh, tawasuth, tawazun, ta'adud selain itu juga menambah keilmuan tentang dalil-dalil amaliah NU yang dilakukan masyarakat pada umumnya, seperti tahlilal, manaqiban, sholawatan dll.

Organisasi Rijalul Ansor yang lahir dari Nahdlatul Ulama' menyadari bahwa Islam dibawa ke Indonesia melalui akulturasi dan

purifikasi budaya antara islam dan budaya nusantara. Upaya memepertemukan tersebut tidak lain merupakan usaha keras dari para pembawa Islam ke Indonesia untuk membuat islam diterima dan tetap menjaga keutuhan negara yang multikultural.

Di kecamatan srono agama selain islam yakni ada protesatan, katholik, Budha dan hindu dari beberapa agama tersebut agama islam menempati nomer satu dengan jumlah penduduk 98.393 Dan sekitar 60 persen nya adalah Nahdlatul Ulama' Maka dari itu umat islam harus mengayomi yang minoritas dengan menjamin keamanan, kedamaian dan ketentraman dengan mempratekkan islam yang mengayomi bagi seluruh alam.

Gambar 4.2 Data Jumlah penduduk dan agama yang dianut Masyarakat kecamatan Srono

Tabel 3.4.8
Table Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan/Desa dan Agama yang Dianut di Kecamatan Srono, 2021
Population by Kelurahan/Village and Religion in Srono Subdistrict, 2021

Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	Islam Muslim	Protestan Protestant	Katolik Chatolic	Hindu Hindu	Buddha Buddha	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumbersari	10 346	29	9	3	0	2
Kepundungan	6 585	11	4	6	0	1
Kebaman	15 667	259	53	30	51	3
Sukonatar	5 219	23	4	0	0	0
Bagorejo	12 183	47	15	183	1	0
Rejoagung	9 700	0	4	59	0	8
Wonosobo	14 152	34	2	12	0	6
Sukomaju	8 560	4	13	5	1	2
Parijatah Wetan	8 656	0	10	1	1	0
Parijatah Kulon	7 325	3	0	0	0	3
Srono	98 393	410	114	299	54	25

Catatan/Note: --

Sumber/Source: Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Banyuwangi / Service of population and Civil Records of Banyuwangi Regency

Gambar 4.3 Daftar isi kitab risalah Ahlu As-sunnah wal Jama'ah karya KH Hasyim As'ari

٤٢	٤١
فصل في بيان افتراق أمة محمد صلى الله عليه وسلم على ثلاث وسبعين فرقة ، و بيان أصول الفرق الضالة ، و بيان الفرقة الناجية و هم أهل السنة و الجماعة ٢٣	فهرس الكتاب
فصل في ذكر امارات اقرباب البساعة ٢٥	الموضوع
فصل في ذكر حديث الموثى في السماع و الكلام ، و معرفته بمن يقبله و من يحملة و من يكفنه و من يبدله في قبره ، و الإدراك و الحياة و عود الروح الى الجسد ٣٥	مقدمة و تمهيد ٣
فهرس الكتاب ٤١	خطبة الكتاب ٥
	فصل في بيان السنة و البدعة ٥
	فصل في بيان تمسك أهل جناوى بمذهب أهل السنة و الجماعة ، و بيان ابتداء ظهور البدع و انتشارها في ارض جناوى ، و بيان انواع المبتدعين الموجودين في هذا الزمان ٩
	فصل في بيان خطبة السلف الصالح ، و بيان المارد بالسواد الأعظم في هذا القرن ، و بيان أهمية الاعتماد بمذاهب الائمة الاربعة ١٤
	فصل في بيان وجوب التقليد لمن ليس له أهلية الإجتهااد ١٦
	فصل في لزوم الاحتياط في أخذ الدين و أخذ العلم ، و الإنذار من فتنة أهل البدع و المنافقين و الائمة المضلين ١٧
	فصل في ذكر الأحاديث و الآثار الواردة في رفع العلم و نزول الجهل و إنذار النبي صلى الله عليه وسلم و إعلامه بأن الآخر شر و أن أمته ستبعض المحدثات من الامور و البدع و الأهواء و أن الدين إنما يقى عند خاصة من الناس ١٩
	فصل في بيان إثم من دعا الى ضلالة او سن سنة سيئة ٢١

d. Mengkonstruksi ayat-ayat al-qur'an tentang moderasi beragama

Pada sub bagian ini peneliti ingin membahas dan menelusuri ayat-ayat al-qur'an apa saja yang membahas tentang moderasi beragama. Sehingga peneliti harus menelusuri kepada beberapa informan melalui wawancara dan observasi dari dokumen berupa al-qur'an dalam menjawab kebutuhan sub fokus yang ada.

Menurut KBBI istilah mengkonstruksi adalah susunan (model, tata letak) suatu bangunan, maka jika dikaitkan dengan sub tema diatas yakni pendekatan dimana seseorang membangun/menyusun konsep ayat-ayat alqur'an terkait dengan moderasi beragama, islam merupakan agama yang *Rāhmātan līl ālamīn* yang harus menyayangi apa saja yang ada dialam termasuk manusia dengan segala perbedaannya, konsep yang

ditawarkan untuk kita yang berada di negara Indonesia yakni moderasi beragama.

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak budi beliau menyampaikan bahwasannya:

Kita ini orang islam yang agamanya bersumber dari wahyu Allah Swt maka segala perintah-Nya harus kita lakukan termasuk menjaga kedamaian dengan menghormati antar sesama dan mengakui keragaman dan perbedaan karena manusia diciptakan sebagai *Khālifah fil ārdl* yang dikehendaki tuhan tentu bukanlah sekelompok manusia beringas yang gemar menebar ancaman dan ketakutan kepada sesama manusia tetapi khalifah yang membangun peradaban umat manusia yang mengedepankan kesantunan dan harmoni.

Beberapa konsep moderasi beragama yang ada didalam al-qur'an peneliti bagi menjadi empat, diantaranya yaitu:

1) Toleransi

Kata toleransi sendiri dalam Bahasa Arab biasa dikenal dengan istilah at-Tasamuh kemudian menjadi konsep dasar dan karakter ajaran islam yang ramah dan menghargai perbedaan sehingga islam wajar disebut sebagai agama kasih sayang (*din ar-rahmah wa as-sālamāh*).

Konsep toleransi apabila merujuk pada kitab suci Al-qur'an maka banyak ditemukan ayat-ayat yang secara substansial membahas tentang toleransi, yaitu surat al-maidah ayat ke 48 yang berbunyi:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ ۗ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً

وَمِنْهَا جَا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۖ فَاسْتَبِقُوا
الْحَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ٤٨

Artinya: Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuslanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan.

Dari petikan ayat diatas, dunia dihuni oleh umat yang beraneka ragam pandangan dan pola pikir, sudah sepatutnya saling menghargai jalan yang dipilih masing-masing. Setiap individu berhak memilih dan menjalankan agama yang diyakininya karena ia sendirilah yang bertanggung jawab penuh atas apa yang telah menjadi pilihannya.

2) Persamaan Derajat

Sebuah keniscayaan yang tak bisa dihindari bahwa manusia hidup didunia ini diciptakan beragam, tinggi rendahnya kedudukan manusia tidaklah ditentukan oleh warna kulit, jenis kelamin, suku, Bahasa, ras, asal-usul keturunan dan golongan tetapi ditentukan oleh kualitas diri dan sepiritualnya. Al-qur'an berbicara tentang harkat dan maetabat manusia yang setara tanpa membandingkan satu

dengan lainnya. Sebagaimana hal ini dinyatakan dalam surah al-Hujurat ayat 13:

فَمَا تَقْضِيهِمْ مِّيثَقَهُمْ لَعْنَهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَن مَّوَاضِعِهِ وَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَأَصْفَحْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۙ ۱۳

Artinya: Wahai manusia Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.

3) Tolong menolong

Manusia sebagai makhluk individu tidak akan pernah lepas dari lingkungan sosial dimana ia tinggal dan berada. Tolong menolong dalam ajaran islam adalah ajaran yang fundamental bagi manusia selaku makhluk sosial. Diantara al-qur'an yang membahas tentang tolong menolong adalah penggalan dari ayat ke-2 surah al-

maidah:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۙ ۲

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

Tolong menolong adalah prinsip dasar dalam menjalis kerjasama dengan siapapun diantara anggota masyarakat, selama

2. Implementasi Pendidikan Non Formal dalam Menangkal Paham Radikalisme Agama melalui Organisasi Rijalul Anzor di Kecamatan Srono Banyuwangi

Pada bagian ini peneliti ingin membahas tentang implementasi organisasi Rijalul Anzor dalam menangkal paham radikalisme di Kecamatan Srono dan penguatan pemahaman agama melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan non formal dalam menangkal paham radikalisme melalui organisasi rijalul anzor di kecamatan Srono. Sehingga peneliti harus menelusuri kepada beberapa informan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dalam menjawab kebutuhan fokus yang ada.

a. Perencanaan pendidikan Non Formal dalam Menangkal Paham Radikalisme di Organisasi Rijalul Anzor

Kegiatan perencanaan melibatkan pendefinisian tujuan, penetapan strategi untuk mencapai tujuan, dan pengembangan serangkaian rencana yang komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dimaksud. Perencanaan dalam organisasi ke-agamaan yakni rijalul anzor melalui beberapa program kerja program kerja merupakan patokan untuk menjalankan organisasi agar dapat berjalan sesuai koridor yang telah disepakati bersama seperti yang disampaikan oleh bapak Budi Wiyono bahwasannya:

Program kerja yang kami susun merupakan hasil rembukan para pengurus untuk tujuan melestarikan amaliah-amaliah NU agar organisasi Rijalul anzor yang merupakan underground yang

bergerak dibidang ke-agamaan dari organisasi Gerakan Pemuda ANSOR tetap eksis dikalangan pemuda NU.

Hal tersebut selaras dengan apa yang di ucapkan oleh Bapak Habibulloh bahwasannya:

Program kerja yang disusun untuk melaksanakan organisasi kedepan agar masyarakat mengenal tentang organisasi pemuda NU yang bergerak di bidang ke-agamaan yaitu rijalul ansor yang kita buat tidak begitu banyak dikarenakan kami hanya bergerak dibidang ke-agamaan yang melestarikan amaliah-amaliah warga NU program tersebut seperti kegiatan senin pon yang di isi dengan sema'an al-qur'an dan mujahadah dzikrul ghafilin serta kajian kitab Risalah Ahlusunnah wal jama'ah, dan selapan setiap ahad legi yang di isi kajian tentang wawasan ke-ansor an, selain itu hanya untuk internal kepengurusan.

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti bahwasannya kajian yang di maksud oleh beliau sudah di susun dalam program kerja kepengurusan selama dua tahun sebagaimana peneliti lampirkan dibawah ini.

SUSUNAN PROGRAM KERJA
MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT RIJALUL
ANSOR PIMPINAN ANAK CABANG KECAMATAN
SRONO KABUPATEN BANYUWANGI
MASA KHIDMAT 2022-2023

PROGRAM KERJA	WAKTU	TEMPAT	SASARAN	KETERANGAN
Selapanan	Minggu Ke 4	Anjangsana	Anak Muda	Kolaboratif
Sema'an Al-Qur'an dan Dzikrful Ghafilin	Senin Pon	Keliling masjid Musholla se-Kecamatan Srono	Remaja Masjid, pemuda dan semua kalangan	Kolaboratif
Halal bi Halal	Setiap bulan Syawal	Rumah ketua	Pengurus	Mandiri
PHBI	Tahunan	Kondisional	Semua kalangan	Kolaboratif

b. Pelaksanaan Pendidikan Non Formal dalam Menangkal Paham

Radikalisme

Dalam pelaksanaan program kerja organisasi Rijalul Ansor menekankan pada dua kegiatan dalam menangkal paham radikalisme agama yaitu:

a. Kajian Kitab

Kitab risalah *Ahlisunnah wal jāma'ah* ini dilatarbelakangi munculnya berbagai aliran islam nusantara, terlihat seperti apa yang disampaikan KH Hasyim Asy'ari dalam wacana pembuka pasal kedua di kitab tersebut secara eksplisit hal ini terungkap pada paragraph kedua beliau mengatakan “Kemudian terjadilah pada tahun 1330 (H) kelompok-kelompok yang bermacam-macam, pandangan-pandangan yang saling bertentangan, pendapat-pendapat yang membingungkan, orang-orang yang memperebutkan pengikut” Kemudian dalam paragraf selanjutnya Kiai Hasyim mengatakan: “Sebagian dari mereka ada yang mengikuti pendapat Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, yang mana mereka berdua mengambil bid'ah dari Muhammad bin Abdul Wahab”

Kitab ini terdiri dari sepuluh pasal ditambah dengan satu lagi khutbah kitab (pendahuluan dari sepuluh pasal tersebut yang membuat peneliti tertarik yakni pasal ke dua yang membahas kondisi keagamaan (islam) masyarakat jawa sebelum dan sesudah tahun 1330 H.

Hasil observasi dari peneliti mengatakan bahwasannya dalam pelaksanaannya ada tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu⁶⁸:

1) Pembukaan Pengajian

Bagian awal dalam kegiatan pembelajaran kitab risalah *Ahlisunnah wal jama'ah* yaitu dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan tawasul dengan tujuan untuk membangkitkan ghirah masyarakat agar memperoleh berkah dari pengarang kitab dan materi yang dipelajari mudah dipahami sehingga termotivasi untuk melakukan hal-hal baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan kyai Syaifuddin selaku pengajar kitab risalah ahlussunnah wal jama'ah

Saya memulai kajian dengan muqoddimah dan tawasul karena tawasul sendiri itu penting untuk membangkitkan ghirah (semangat) ya harapannya dapat memperoleh barokah dari para muasis (pendiri) Jam'iyah NU dan pengarang kitab ini, yakni Hadratusyaikh Kh Hasyim Asy'ari.

Hal tersebut biasa di sebut dengan *god spot*, yakni dorongan yang sifatnya *ilahiyyah* untuk mencambuk hati agar tetap bersemangat dalam melakukan ketaatan kepada Allah Swt.

2) Penyampaian Materi Pengajian

Dalam penyampaian materi metode yang digunakan merupakan metode pengajian bandongan yakni kiai membacakan kitab, lalu menerangkan penjelasan-penjelasan yang ada di kitab tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau kiai Syaifuddin yaitu:

⁶⁸ Observasi, Banyuwangi, 9 Oktober 2023.

“Metodenya menggunakan bandongan seperti dipesantren membaca arabnya habis itu diterjemahkan kedalam Bahasa yang mudah difahami Masyarakat”⁶⁹

Karakteristik bandongan merupakan model pembelajaran yang mengedepankan pendekatan layanan kolektif. Model tersebut lazimnya digunakan oleh kiai dan santri dalam mempelajari dan menerjemah kitab kuning.

3) Penutup

Pada bagian penutup dilakukan saat waktu yang diberikan oleh panitia selesai dalam waktu 20 menit, dalam kegiatan penutup ini membaca fatihah dan doa agar ilmu yang dipelajari bermanfaat dan di lanjutkan dengan kegiatan istighasah dzikrul ghafilin. Hal tersebut disampaikan oleh ketua ansor bapak Irawan bahwasannya:

“Setelah sesi pembacaan kitab selesai dan kiai telah menjelaskan, beliau menutup nya dengan salam dan doa”⁷⁰

Gambar 4.4 Pelaksanaan kajian Risalah Aswaja



⁶⁹ Syaifuddin, wawancara, Bayuwangi, 9 Oktober 2023

⁷⁰ Irawan, wawancara, Banyuwangi, 02 Oktober 2023.

b. Mujahadah Dzikrul Ghofilin

Wirid dzikrul ghofilin merupakan amalan yang dilakukan oleh kalangan nahdliyin diantaranya adalah organisasi rijalul anshor kecamatan srono yang mana dalam pelaksanaannya dilakukan setelah kajian kitab risalah Aswaja selesai. Amalan ini merupakan karya monumental dari tiga tokoh kiai Kharismatik dari Jawa Timur, yaitu KH Hamim Tohari Djazuli, KH Ahcmad Siddiq dan KH Abdul Hamid, dari tiga tokoh itu guru besarnya adalah KH Hamim Thohari Djazuli atau yang lebih familier dengan sebutan Gus Miek wirid ini di dalamnya terdapat beberapa bacaan. Hal tersebut senada dengan bapak Habib Syakur yang menyampaikan:

Mujahadah dzikrul ghafilin ini dulu sebelum dilaksanakan di sini (srono) saya sowan dulu ke putra dari Gus Miek yaitu Gus Sabuth beliau memberi izajah untuk di amalkan di sini wirid ini di dalamnya tawasul kepada para wali-wali Allah Swt dan beberapa bacaan yaitu al-fatihah 100x, istighfar 100x, sholawat 300x dan tahlil 100x lalu dilanjutkan dengan syi'ir karangan gus miek yang biasa disebut *syi'ir ya halim ya hanān*

Tujuan diadakannya mujahadah Dzikrul ghafilin adalah untuk mengingat betapa besar kekuasaan Allah Swt dan meningkatkan ketenangan hati melalui kegiatan yang berdampak positif. Selain itu juga bisa membuat manusia lebih bisa mengontrol hawa nafsu, menahan keinginan yang sekiranya itu hanya menuruti nafsu. Menurut bapak Habib:

“Mujahadah ini berlangsung kurang lebih satu jam karena yang dibacakan fatihah banyak, disini diri kita diuji kuat apa tidak dalam melaksanakan mujahadah dzikrul ghafilin ini dan

diantaranya kadang ada yang tidur, ada yang pergi tidak Kembali”

Dari paparan diatas dapat dikaitkan bahwa dalam menangkal paham radikalisme dengan mujahadah Dzikrul ghafilin dapat dilakukan, karena kelompok-kelompok yang radikal kebanyakan anti dengan tawasul dimana mereka beranggapan bahwasannya tawasul adalah perbuatan bid'ah dan pelaku yang sering membid'ahkan sering dikaitkan dengan kelompok radikal.

b. Evaluasi Pendidikan Non Formal dalam Menangkal Paham Radikalisme

Tujuan umum evaluasi program pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal adalah menyediakan atau menyajikan data sebagai masukan bagi pengambilan keputusan tentang program kerja. Tujuan umum dapat dijabarkan dalam berbagai tujuan khusus evaluasi program pendidikan non formal. Tujuan-tujuan khusus tersebut adalah untuk:

- 1) Memberikan masukan bagi perencanaan program kepengurusan selanjutnya
- 2) Menyajikan masukan bagi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut, perluasan, atau penghentian program.
- 3) Memberi masukan yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat program
- 4) Memberi masukan bagi pengambilan keputusan tentang yang modifikasi atau perbaikan program.

- 5) Menyajikan data tentang landasan keilmuan bagi evaluasi program pendidikan non formal.

Dalam pelaksanaan program kerja organisasi Rijalul ansor ada beberapa evaluasi yang harus dilakukan terkhusus dalam kedua program yang dapat menangkal paham radikalisme evaluasi tersebut dilakukan agar kepengurusan selanjutnya bisa melaksanakan lagi, hal tersebut peneliti mendalami melalui wawancara masyarakat sekitar mushola yang ketempatan kegiatan.

Menurut bapak Doni Irawan masyarakat desa Bagorejo menyatakan bahwasannya:

Kegiatan sema'an al-qur'an dan dzikrul ghafilin ini bagus untuk dilanjutkan karena masyarakat sekarang jarang sekali melakukan amaliah-amaliah seperti ini dan masyarakat sekitar mushola juga banyak yang antusias terbukti banyak yang datang dan membawa makanan yang dimakan bareng-bareng.⁷¹

Hal tersebut juga dikatakan bapak Abdul Malik Karim masyarakat desa parijatah wetan mengatakan bahwa:

Kegiatan ini saya sering mengikuti mas, banyak sekali manfaatnya apalagi yang menjadi pendiri sema'an dan dzikrul ghofilin ini wali Allah yaitu Gus Miek, saya harap walaupun ganti pengurus kegiatan seperti ini tetap dilaksanakan tentang kajian kitab juga saya sebagai orang NU awam sedikit banyak faham tentang dalil-dalil amalan orang-orang NU melalui kajian kitab risalah aswaja yang disampaikan kyai Syaifuddin tadi.⁷²

Dalam hubungan dengan kriteria keberhasilan yang digunakan untuk suatu proses evaluasi, ada beberapa indikator dalam mengevaluasi suatu kegiatan yaitu:

⁷¹ Doni Irawan, *wawancara*, Banyuwangi, 11 Oktober 2023.

⁷² Malik Abdul Karim, *wawancara*, Banyuwangi, 12 Oktober 2023.

- 1) Indikator ketersediaan. Indikator ini melihat apakah unsur yang seharusnya ada dalam suatu proses itu benar-benar ada.
- 2) Indikator relevansi. Indikator ini menunjukkan seberapa relevan ataupun tepatnya sesuatu yang teknologi atau layanan yang ditawarkan.
- 3) Indikator pemanfaatan. Indikator ini melihat seberapa banyak suatu layanan yang sudah disediakan oleh pihak pemberi layanan dipergunakan oleh kelompok sasaran.
- 4) Indikator upaya. Indikator ini menggambarkan berapa banyak upaya yang sudah “di jalankan dalam organisasi” dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.
- 5) Indikator dampak. Indikator ini melihat apakah sesuatu yang kita lakukan benar-benar memberikan suatu perubahan di masyarakat.

Dari beberapa indikator tersebut ada masyarakat yang terdampak melalui kegiatan ke-agamaan yang dilakukan oleh organisasi Rijalul Anzor. seperti yang disampaikan bapak Zainal Arifin masyarakat desa wonosobo, beliau mengatakan:

Upaya yang dilakukan oleh teman-teman Rijalul anzor dalam upaya menangkal paham radikalisme ini merupakan langkah strategis di zaman seperti ini karena kalo sudah bicara banom NU rasanya kegiatan seperti ini akan di dukung penuh oleh masyarakat yang ketempatan acara apalagi orang wonosobo sini banyak kaum “*abangan*” yang tidak tau tentang pendidikan agama, hadirnya kegiatan semacam ini yang membuat kami sebagai orang tua senang karena anak-anak kami bisa mengikuti kegiatan tersebut dan tidak klayapan kemana-mana.⁷³

⁷³ Zainal Arifin, *wawancara*, Banyuwangi, 13 Oktober 2023.

B. Temuan Penelitian

Pada pembahasan temuan penelitian ini. Lebih mengarah kepada pembahasan teoritis, artinya pembahasan yang sifatnya grounded Theory. Penjelasannya sebenarnya sudah memadukan paparan dan teori yang dalam hal ini adalah teori pengembangan Pendidikan non formal dalam menangkal paham radikalisme oleh pusat pembinaan ideologi Lembaga penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat terbitan UIN Sunan Ampel Surabaya dan Alan Rogers. Tujuan fokus masih butuh dipaparkan selain karena didasarkan kepada pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku juga untuk mengklasifikasikan dan mempermudah kajian pembahasan pada bab berikutnya.

Berdasarkan deskripsi dari paparan data yang diuraikan diatas pendidikan non formal dalam Upaya menangkal paham radikalisme menggunakan teori yang dikembangkan oleh pusat pembinaan ideologi Lembaga penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat terbitan UIN Sunan Ampel Surabaya dan Philip Suprastowo. Dari penelitian dan analisis mendalam dapat ditemukan:

1. Fungsi pendidikan nonformal dalam menangkal paham radikalisme yakni dengan:

- a. **Memperkuat pendidikan kewarganegaraan.** Menanamkan tentang Pancasila, UUD 1945, dan bhineka Tunggal Ika melalui pendidikan kewarganeraan para pengurus rijalul ansor dapat menginternalisasikan nilai-nilai luhur pluralisme yaitu kepedulian antar warga masyarakat.

- b. **Menanamkan paham nasionalisme** yang dalam hal ini dengan mengenang jasa para pahlawan dengan mendo'akan dan menyanyikan mars *syubbanul wathān* dapat membangkitkan semangat kebangsaan para remaja yang ikut kegiatan selapanan yang memang telah berhasil menyatukan semua elemen masyarakat yang berbeda ras dan antar golongan dan memiliki ikatan yang kuat dan tidak mudah lepas apabila ada pihak lain yang ingin melepaskan ikatan itu.
- c. **Memberikan pemahaman agama yang damai dan toleran melalui pengajian kitab**, dalam hal ini kitab yang dikaji yaitu risalah Ashlussunah wal Jama'ah karangan hadratus Syaikh Kh Hasyim Asy'ari yang mana pemahaman toleransi dimaknai dengan penghormatan tentang keberagaman yang ada disekitar kita, organisasi anshor menjadi garda terdepan dalam menyuarakan toleransi dalam beragama hal itu dipelihara oleh pengetahuan, komunikasi tentang pengertian toleransi adalah harmoni yang diperoleh dari kajian kitab.
- d. **Mengkonstruksi ayat-ayat al-qur'an tentang moderasi beragama**, konsep moderasi beragama dibagi menjadi empat yaitu: toleransi, yang dibahas didalam surah al-Maidah ayat 48, Persamaan derajat yang dibahas didalam surah al-Hujurat ayat 13, tolong menolong yang dibahas didalam surah al-Maidah ayat 2, dan keadilan yang dibahas didalam surah al-Maidah ayat 8 dan surah an-Nahl ayat 90. Jadi nilai-nilai moderasi beragama dengan berpedoman ayat-ayat al-qur'an diatas tersebut tidak hanya berkutat pada tataran *theoretical*, lebih jauh dari itu

sampaikan pada tataran *practical* agar berguna dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implementasi pendidikan nonformal organisasi rijalul anshor dikecamatan srono dilakukan dengan sistem perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan organisasi rijalul anshor menyusun program kerja yang telah disepakati bersama yang disusun melalui rapat kerja, dalam penerapan program kerja upaya yang dilakukan dalam menangkal paham radikalisme yakni menyelenggarakan dua program berbentuk kajian dan mujahadah yang terintegrasi dengan nilai-nilai nasionalisme dalam upaya menangkal paham radikalisme di masyarakat. Program tersebut diterapkan di wilayah kecamatan Srono yang masyarakatnya majemuk dalam beragama yakni 98.393 islam, 410 protestan, 114 khatolik, 299 hindu, 54 budha dan lainnya ada 25. Sedangkan evaluasi organisasi menggunakan respon masyarakat yang mengikuti kegiatan yang diadakan oleh organisasi rijalul anshor dengan tujuan menangkal paham radikalime.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN

Pembahasan temuan ini adalah penjelasan terkait temuan yang di dialogkan dengan teori. Penjelasan akan menguraikan masing-masing temuan yang telah disusun di awal sehingga seluruh penjelasan akan dibahas dalam pengelompokan temuan pada masing-masing fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah 1. Fungsi pendidikan nonformal dalam upaya menangkal paham radikalisme di kecamatan Srono melalui organisasi rijalul ansor. 2. Implementasi pendidikan nonformal dalam menangkal paham radikalisme agama di kecamatan Srono melalui organisasi Rijalul Ansor.

A. Fungsi pendidikan nonformal dalam upaya menangkal paham radikalisme di kecamatan srono melalui organisasi rijalul ansor

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, diketahui bahwa fungsi pendidikan nonformal dalam menangkal paham radikalisme melalui organisasi Rijalul Ansor yaitu dengan memperkuat pendidikan kewarganegaraan melalui kegiatan selapanan, menanamkan paham nasionalisme dengan mengenang jasa para pahlawan dengan tawasul memberikan pemahaman agama yang damai melalui kajian kitab, kitab yang digunakan yakni Risalah Aswaja karangan KH Hasyim Asy'ari dan mengkonstruksi ayat alqur'an tentang moderasi beragama.

Peneliti telah mengetahui bahwa pendidikan nonformal berperan penting dalam mengupayakan penangkalan terhadap paham radikalisme melalui organisasi rijalul ansor di kecamatan Srono Banyuwangi. Maka,

pendidikan nonformal memiliki fungsi yang sangat penting di kalangan umum khususnya di masyarakat (pemuda) di kecamatan Srono Banyuwangi.

Temuan diatas sejalan dengan teori bahwa dalam mencegah bahaya radikalisme sebagai akibat paham radikalisme tidak hanya dapat diselesaikan dengan proses jalur hukum, akan tetapi juga perlu untuk melibatkan dunia pendidikan.⁷⁴ Di Indonesia terdapat dua pendidikan, yakni: pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan objek pendidikan non-formal melalui organisasi rijalul anshor.

Peran rijalul anshor sangat penting dalam mencegah paham radikalisme yang bertentangan dengan syari'at agama Islam yang sebenarnya, dengan demikian perlu kita disadari bahwa betapa pentingnya pemahaman agama Islam dengan jelas kepada masyarakat luas. Khususnya masyarakat kecamatan Srono. Sehingga masyarakat tidak mudah untuk didoktrin oleh oknum yang menagajarkan paham radikalisme agama.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi pendidikan non formal dalam menangkal paham radikalisme yang dikaji dalam perspektif organisasi Rijalul Anshor ini yang menjadi perhatian peneliti: *pertama*, memperkuat pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan kepada masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan pada masyarakat segala sesuatu yang berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara, dan Pendidikan Agama mengajarkan pada masyarakat tentang

⁷⁴ Agus SB, *Merintis Jalan Mencegah Terorisme* (Jakarta: Semarak Lautan Warna Press, 2014). 136.

kebaikan, nilai, dan moral, pendidikan kewarganegaraan menempati peranan paling penting dalam pembentukan karakter bangsa karena Pancasila merupakan dasar negara Indonesia. Metode yang digunakan dalam memperkuat pendidikan kewarganegaraan masyarakat (pemuda) kecamatan Srono Banyuwangi yaitu melalui kajian rutin yang terdapat pemateri dan peserta.

Dalam kajian di atas menerapkan sistem pendidikan yang dialogis melalui tanya jawab antara pemateri dengan peserta guna memperkuat pendidikan kewarganegaraan. Sesuai dengan teori pendidikan dialogis bahwa pendidikan yang senantiasa berorientasi pada penyelesaian masalah yang terjadi sesuai dengan konteks zaman. Pendidikan dialogis mengarahkan warga belajar untuk berani membicarakan masalah-masalah yang terjadi dalam lingkungannya serta berani untuk turun langsung dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik.⁷⁵

Organisasi Rijalul Anshor berspektif bahwa Nilai Ketuhanan menempati urutan teratas dalam hierarki Pancasila karena menyangkut hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Nilai Ketuhanan menjadi sumber dari karakter religius. Dan karakter religius bersumber dari agama memberikan pengertian yang lebih jelas mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan.

Kedua, menanamkan faham nasionalisme. Dalam konteks ini organisasi Rijalul Anshor Kecamatan Srono terus melakukan pengawasan ketat dan terus

⁷⁵ Ika Rizqi Meilya, Fakhruddin, and Rasdi Ekosiswoyo, "Pengelolaan Pembelajaran Dialogis Paulo Freire Pada Program Paket B Di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Desa Kalibening Salatiga Jawa Tengah," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 3, no. 1 (2014): 11.

mensosialisasikan nilai-nilai nasionalisme melalui islam wasathiyah dan pentingnya moderasi beragama dari segala aspek. Terdapat dua kegiatan dalam menanamkan faham nasionalisme kepada masyarakat srono yaitu kegiatan rutin dan kegiatan terprogram.

Untuk kegiatan rutin dengan melaksanakan rutinan pengajian kitab. Kitab yang digunakan adalah “Risalah Ahlu As-sunnah wa Al-jama’ah” karya KH Hsyim ‘As’ari. Strategi Kegiatan rutin yang dilakukan diwujudkan sebagai bentuk keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha Esa. kegiatan rutin ini dilakukan setiap selapanan oleh rijalul ansor dan masyarakat (pemuda) di kecamatan Srono Banyuwangi. sedangkan kegiatan terprogramnya adalah sholawatan yang dilaksanakan setiap akhir kepengurusan. Kegiatan tersebut di selingi dengan menyanyikan mars “Syubanul Wathan” karya KH wahab Hasbullah, lalu mengirim bacaan Fatihah kepada para pahlawan yang telah gugur dalam mempertahankan kemerdekaan. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan rutin ini kian mempertebal semangat kebangsaan, cinta tanah air, patriotisme, semangat dan nilai-nilai kepahlawanan serta membangkitkan peran pemuda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Ketiga, memberikan pemahaman Agama yang damai dan toleran. Dalam konteks ini organisasi rijalul ansor kecamatan Srono melalui pengajian kitab kuning pada hari senin pon malam selasa wage secara rutin. Kitab yang digunakan adalah “Risalah Ahlu As-sunnah wa Al-jama’ah” karya KH Hsyim ‘As’ari. Tujuan rijalul ansor dalam pelaksanaan kajian kitab di rutinan setiap senin pon malam selasa wage ini adalah untuk memberi pemahaman tentang

konsep yang ditawarkan oleh kiai-kiai NU seperti kebijaksanaan, keluwesan dan moderatisme dan tasamuh, tawasuth, tawazun, ta'adud selain itu juga menambah keilmuan tentang dalil-dalil amaliah NU yang dilakukan masyarakat pada umumnya, seperti tahlilal, manaqiban, sholawatan dll guna menambahkan pemahaman agama sehingga menjadi umat islam yang memiliki sifat toleransi dan tidak menyalahkan antar satu dengan yang lain.

Rijalul ansor juga melakukan pembacaan Asmaul Husna di sela-sela tahlil atau manaqib. Asmaul Husna merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mengajarkan kepada umat muslim agar dapat mengetahui nama-nama yang baik, agung, dan indah sesuai dengan sifat-sifatnya.⁷⁶ Seseorang yang terbiasa dalam membaca asmaul husna memungkinkan diberikan ketenangan secara batin oleh Allah SWT.

Dalam hal tersebut, rijalul ansor menyikapi beberapa kelompok keagamaan islam yang suka mengkafirkan satu sama lain. Sikap *Takfiri* terjadi karena salah kaprah dalam pembacaan dan pema'naan teks agama. Tentu saja islam tidak mengajarkan untuk saling mengkafirkan satu dengan yang lainnya karena islam adalah agama yang *Rahmatan Lil Alamin*.⁷⁷

Keempat, mengkontruksi ayat-ayat Al-qur'an tentang moderasi beragama. peneliti telah menelusuri kepada beberapa informan melalui wawancara dan observasi dari dokumen berupa al-qur'an dalam menjawab kebutuhan sub fokus yang ada tentang moderasi beragama. Islam merupakan

⁷⁶ Zulfa Fiqria and Zaenal Arifin, "Revitalisasi Amaliah Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Menangkal Faham Radikalisme Di Madrasah Aliyah," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 4, no. 2 (2019).

⁷⁷ Amirudin, "Peran Pondok Pesantren Dalam Mencegah Faham Radikalisme Agama (Studi Kualitatif Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kecamatan Sukun Kota Malang)."

agama yang *Rahmatan Lil Alamin* dimana harus menyayangi apa saja yang ada di alam termasuk manusia dengan segala perbedaannya, konsep yang ditawarkan untuk kita yang berada di negara Indonesia yakni moderasi beragama.

Dua organisasi keagamaan terbesar di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah telah mengecam aksi terorisme sebagai buah dari paham radikalisme.⁷⁸ Dari fenomena tersebut, maka penting penting untuk mengkaji bagaimana masyarakat muslim kecamatan Srono Banyuwangi dalam memahami ajaran atau doktrin dari radikalisme. Maka rijalul anshor memiliki peran penting dalam menjelaskan betapa pentingnya moderasi dalam beragama.

Maka dari itu, menjadi umat muslim yang baik dan benar berarti menjadi agen kedamaian dan jika seorang muslim malah berbuat apalagi menyusun strategi-strategi keagamaan dengan kekerasan, maka hal tersebut bukanlah ajaran sebagai seorang muslim yang baik dan benar sesuai yang diinginkan oleh Al-qur'an dan Sunnah Rosulullah SAW.⁷⁹ Segala bentuk kekerasan atas nama agama islam sangat bertentangan dengan semangat perdamaian dan toleransi ajaran islam.⁸⁰

Dalam mengontruksi ayat-ayat Al-qur'an peneliti memakai beberapa konsep moderasi dalam beragama yang ada di dalam Al-qur'an, yaitu:

⁷⁸ Misrawi Zuhairi, *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme, Dan Oase Perdamaian* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010). 90.

⁷⁹ Ferdian and Mustofa, "Strategi Pondok Pesantren Al Ma'ruf Kediri Dalam Mencegah Paham Radikalisme Agama."

⁸⁰ Roni Ismail, "Islam Dan Damai (Kajian Atas Pluralisme Agama Dalam Islam)," *Religi Jurnal Studi Agama-Agama IX*, no. 1 (2013): 42.

1). **Toleransi**, sikap toleran harus menjadi bagian terpenting dalam lingkup intraagama dan antar agama.⁸¹ Kata toleransi sendiri dalam Bahasa Arab biasa dikenal dengan istilah at-Tasamuh kemudian menjadi konsep dasar dan karakter ajaran islam yang ramah dan menghargai perbedaan sehingga islam wajar disebut sebagai agama kasih sayang (*din ar-rāḥmah wa as-sālamāh*).

2). **Persamaan Derajat**, Al-qur'an mengajarkan bahwa harkat dan martabat manusia yang setara tanpa membandingkan satu dengan lainnya terdapat dalam surah Al-hujurat: 13. 3). **Tolong Menolong**, Tolong menolong dalam ajaran islam adalah ajaran yang sifatnya fundamental bagi manusia selaku mahluk sosial. Bersikap dalam menghadapi perbedaan pendapat menjadi sangat penting, karena kondisi saat ini telah muncul di dunia Islam berupa fanatisme berlebihan dari kelompok radikal dan fundamental.⁸² 4). **Keadilan**, agar manusia memenuhi janji, tugas dan amanat yang dipikulnya, melindungi yang menderita, lemah dan kekurangan, merasakan solidaritas secara konkrit antar sesama, jujur dalam bersikap, dan seterusnya.⁸³

B. Implementasi Pendidikan Nonformal dalam Menangkal Paham radikalisme agama melalui Organisasi Rijalul Ansor di kecamatan Srono.

Kegiatan implementasi diarahkan untuk menangkal paham dan perilaku terhadap gerakan radikalisme agama masyarakat di kecamatan Srono Banyuwangi. Dalam proses implementasi pendidikan nonformal terhadap

⁸¹ Zuhairi Misrawi, *Al-Quran Kitab Tolernasi: Inklusifisme, Pluralisme, Dan Multikulturalisme* (Jakarta: Fitrah, 2013). 159.

⁸² Ahmad Zain Sarnoto and Siti Maria Ulfa, "Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an," *Academy of Education Journal* 12, no. 2 (2021): 294–302, <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.739>.

⁸³ Fauzi Almubarak, "Keadilan Dalam Perspektif Islam," *Journal ISTIGHNA* 1, no. 2 (2018): 115–43, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i2.6>.

radikalisme agama di kecamatan Srono oleh rijalul ansor guna dalam penguatan pemahaman agama melalui beberapa strategi. Sehingga peneliti harus menelusuri kepada beberapa informan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dalam menjawab kebutuhan fokus yang ada.

Ditemukan bahwa, Implementasi pendidikan norformal organisasi rijalul ansor terhadap radikalisme agama dikecamatan srono dilakukan dengan menyelenggarakan dua program berbentuk kajian kitab risalah aswaja dan dzikrul ghafilin yang terintegrasi dengan nilai-nilai nasionalisme dalam upaya menangkal paham radikalisme di masyarakat. Program tersebut diterapkan di wilayah kecamatan Srono yang masyarakatnya majemuk dalam beragama yakni 98.393 islam, 410 protestan, 114 khatolik, 299 hindu, 54 budha dan lainnya ada 25.

1. Perencanaan Pendidikan Nonformal Dalam Menangkal Paham Radikalisme Di Organisasi Rijalul Anzor

Aktivitas manajerial merupakan sebuah usaha dalam mewujudkan tujuan yang dimaksudkan. manajerial bisa kita kenal dengan perencanaan.

Arti dari perencanaan itu sendiri menurut Mary Robins dalam buku yang ditulis oleh Rosyad Shaleh adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sebuah sasaran dan mengembangkan rencana secara kooperatif untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasi kegiatan.⁸⁴

⁸⁴ Rasyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997). 95-96.

Sesuai dengan teori diatas, peneliti juga telah menemukan data melalui wawancara bahwa perencanaan dalam organisasi ke-agamaan yakni rijalul ansor melalui beberapa program kerja program kerja merupakan patokan untuk menjalankan organisasi agar dapat berjalan sesuai koridor yang telah disepakati bersama.

Segala sesuatu memerlukan perencanaan agar sesuatu tersebut dapat terlaksana dengan baik dan terstruktur. Begitu juga dengan pendidikan nonformal sangat perlu dengan perencanaan agar tujuan dari dilaksanakannya pendidikan tersebut tergapai. Karena, perencanaan menjadi langkah awal sebelum melaksanakan pendidikan. Alasannya adalah ketika dalam melaksanakan kegiatan tanpa adanya rencana maka tidak ada dasar tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan.⁸⁵

Berdasarkan teori diatas sudah selaras dengan data yang telah ditemukan oleh peneliti melalui dokumentasi bahwa kajian yang di maksud oleh beliau sudah di susun dalam program kerja kepengurusan selama dua tahun sebagaimana peneliti telah lampirkan pada bab empat.

2. Pelaksanaan Pendidikan Nonformal Dalam Menangkal Paham Radikalisme Di Organisasi Rijalul Ansor

Dalam pelaksanaan program kerja organisasi Rijalul Ansor menekankan pada dua kegiatan dalam menangkal paham radikalisme agama yaitu:

⁸⁵ Muhammad Munawir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006). 93.

a. Kajian Kitab Risalah Aswaja

Hasil observasi dari peneliti mengatakan bahwasannya dalam pelaksanaannya ada tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu:

1) Pembukaan Kajian

Seperti pada umumnya proses kajian dimulai dengan membuka terlebih dahulu. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai kajian serta tidak lupa selalu memberikan fatimah kepada pengarang kitab risalah aswaja yakni KH Hasyim Asyi'ari.

Hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang diucapkan oleh susanto bahwa proses membuka pelajaran memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang dilaksanakan. Satu hal yang paling utama dari perlunya membuka pelajaran ialah membarikan motivasi kepada peserta didik, menarik perhatian peserta didik, serta memberikan acuan kepada peserta didik tentang maksud dan tujuan, batas-batas, serta kontsektualisasi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.⁸⁶

Peneliti menemukan bahwa Bagian awal dalam kegiatan pembelajaran kitab risalah *Ahlisunnah wal jama'ah* yaitu dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan tawasul dengan tujuan untuk membangkitkan *ghirah* atau keinginan masyarakat agar memperoleh berkah dari pengarang kitab dan materi yang dipelajari mudah dipahami sehingga termotivasi untuk melakukan hal-hal baik. Hal tersebut biasa di

⁸⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013).

sebut dengan *god spot*, yakni dorongan yang sifatnya *ilahiyyah* untuk mencambuk hati agar tetap bersemangat dalam melakukan ketaatan kepada Allah Swt.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh kyai Syaifuddin selaku pengajar kitab Risalah Ahlussunnah wal jama'ah sebagai berikut:

Saya memulai kajian dengan muqoddimah dan tawasul karena tawasul sendiri itu penting untuk membangkitkan ghirah (semangat) ya harapannya dapat memperoleh barokah dari para muasis (pendiri) Jam'iyah NU dan pengarang kitab ini, yakni Hadratus Syaikh KH Hasyim Asy'ari.

Hal diatas sesuai dengan pengertian dari *tawassul* menurut tafsir *futuh al-ilahiyyah* yang dikutip dalam jurnal asmaran bahwa *tawassul* dalam bentuk masdhar nya adalah *wasilah* artinya sesuatu yang mendekatkan hambanya kepada tuhan dengan jalan taat.⁸⁷

Berdasarkan hasil penelitian diatas peniliti berpendapat bahwa pembukaan pembelajaran menentukan motivasi, mengembalikan konsentrasi terhadap peserta didik sehingga peserta didik mngetahui arah tujuan dan maksud dari kajian yang akan dilaksanakan, serta selalu mengharap berkah dari pengarang kitab atas ridho Allah SWT.

2) Penyampaian Materi

Peneliti menemukan bahwa dalam penyampaian materi metode yang digunakan merupakan metode pengajian bandongan yakni kiai

⁸⁷ Asmaran Asmaran, "Membaca Fenomena Ziarah Wali Di Indonesia: Memahami Tradisi Tabarruk Dan Tawassul," *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 17, no. 2 (2018): 173.

membacakan kitab, lalu menerangkan penjelasan-penjelasan yang ada di kitab tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan.

Sedangkan strategi yang digunakan adalah “*Strategic Communications Initiative*” yaitu mengkomunikasikan secara langsung kepada peserta didik secara terbuka guna pencegahan dalam pemahaman terhadap paham radikalisme. Pada awalnya pemateri membaca kitab lalu dijelaskan atau dalam istilah pesantren di *murodi* perkata atau perkalimat. Agar peserta didik tidak jenuh pemateri memberikan sesi tanya jawab jika ada yang belum dipahami, saling terbuka satu sama lain.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada kyai Syaifuddin, yaitu: Metodenya menggunakan bandongan seperti dipesantren membaca arabnya habis itu diterjemahkan kedalam Bahasa yang mudah difahami Masyarakat.

Untuk mengisi celah-celah pembentukan paham radikalisme masyarakat di kecamatan Srono berlatih untuk berpikir secara logis melalui diskusi dan sharing, komunikasi, koordinasi tentang masalah-masalah yang sedang atau telah terjadi di lingkungan kehidupan. Sehingga menciptakan masyarakat yang saling memahami, toleransi antar agama, dan memiliki sifat dan perilaku nasionalisme.

Melalui kegiatan tersebut diharapkan bahaya terhadap paham radikalisme yang ada di kecamatan srono dapat dicegah. Dengan kata lain tujuan dari kegiatan tersebut sudah sesuai dengan tujuan

pembelajaran pada umumnya. Tujuan pembelajaran adalah untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, memiliki sikap yang disiplin, kreatif, dan mampu mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat ataupun bernegara yang santun dengan sikap yang agamis dan nasionalis.⁸⁸

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan materi, metode, dan strategi diatas dapat menumbuhkan kepekaan sosial keagamaan masyarakat di kecamatan srono Banyuwangi terhadap paham dan gerakan Radikalisme.

3) Penutup

Pada bagian penutup dilakukan saat waktu yang diberikan oleh panitia selesai dalam waktu 20 menit, dalam kegiatan penutup ini membaca fatihah dan doa agar ilmu yang dipelajari bermanfaat. Sesuai dengan teori bahwa ilmu yang manfaat adalah ilmu yang kita miliki dan berfungsi untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, dan ilmu yang setiap keadaan memberikan faidah dengan tujuan memperoleh kebaikan.⁸⁹

Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan istighasah dzikrul ghafilin. Hal tersebut disampaikan oleh ketua ansor bapak Irawan bahwasannya: Setelah sesi pembacaan kitab selesai dan kiai telah menjelaskan, beliau menutup nya dengan salam dan doa.

⁸⁸ Moch. Sya'roni Hasan and Nurul Chumaidah, "Strategi Pembelajaran Pai Anti Radikalisme Di Smp Negeri 1 Ngoro Jombang," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2020): 36–56, <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i1.3815>.

⁸⁹ Mihmidaty Ya'qub, "Pendidikan Ahlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2022): 1–17.

b. Dzikrul Ghafilin

Wirid dzikrul ghofilin merupakan amalan yang di lakukan oleh kalangan nahdliyin diantaranya adalah organisasi rijalul ansor kecamatan srono yang mana dalam pelaksanaannya dilakukan setelah kajian kitab risalah Aswaja selesai. Amalan ini merupakan karya monumental dari tiga tokoh kiai Kharismatik dari Jawa Timur, yaitu KH Hamim Tohari Djazuli, KH Ahcmad Siddiq dan KH Abdul Hamid, dari tiga tokoh itu guru besarnya adalah KH Hamim Thohari Djazuli atau yang lebih familier dengan sebutan Gus Miek wirid ini di dalam nya terdapat beberapa bacaan. Hal tersebut senada dengan bapak Habib Syakur yang menyampaikan Mujahadah dzikrul ghafilin ini dulu sebelum dilaksanakan di sini (srono) saya sowan dulu ke putra dari Gus Miek yaitu Gus Sabuth beliau memberi izajah untuk di amalkan di sini wirid ini di dalamnya tawasul kepada para wali-wali Allah Swt dan beberapa bacaan yaitu al-fatihah 100x, istighfar 100x, sholawat 300x dan tahlil 100x lalu dilanjutkan dengan syi'ir karangan gus miek yang biasa disebut *syi'ir ya halim ya hanān*.

Tujuan diadakannya mujahadah Dzikrul ghafilin adalah untuk mengingat betapa besar kekuasaan Alah Swt dan meningkatkan ketenangan hati melalui kegiatan yang berdampak positif. Selain itu juga bisa membuat manusia lebih bisa mengontrol hawa nafsu, menahan keinginan yang sekiranya itu hanya menuruti nafsu. Menurut bapak Habib Mujahadah ini berlangsung kurang lebih satu jam karena yang

dibacakan fatimah banyak, disini diri kita diuji kuat apa tidak dalam melaksanakan mujahadah dzikrul ghafilin ini dan diantaranya kadang ada yang tidur, ada yang pergi tidak Kembali.

Dari paparan diatas dapat dikaitkan bahwa dalam menangkalkan paham radikalisme dengan mujahadah Dzikrul ghafilin dapat dilakukan, karena kelompok-kelompok yang radikal kebanyakan anti dengan tawasul dimana mereka beranggapan bahwasannya tawasul adalah perbuatan bid'ah dan pelaku yang sering membid'ahkan sering dikaitkan dengan kelompok radikal.

Temuan diatas sesuai dengan teori Koontz dan O'donnel sebagaimana dikutip Melayu bahwa organisasi adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimaksudkan untuk mencapai koordinasi yang struktural, baik secara vertikal, maupun secara horizontal diantara posisi-posisi yang telah disertai tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai sebuah tujuan. Jadi organisasi adalah hubungan struktural yang mengikat atau menyatukan perusahaan dan kerangka dasar tempat individu-individu berusaha, dikoordinasi.⁹⁰

Temuan diatas juga didukung dengan teori Winardi bahwa organisasi memiliki peran sebagai sistem kontrol yang tujuannya untuk mencapai sasaran-sasaran yang harus dicapai. Sasaran yang akan dicapai merupakan sebuah rancangan yang sudah terdapat dalam sebuah

⁹⁰ Melayu S.P Hasibuan, *Organisasi & Motivasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). 3.

tujuan organisasi, sehingga dengan peran yang sudah dibagi dalam organisasi maka tujuannya akan tercapai.⁹¹

Dari dua teori diatas sangat jelas bahwa organisasi rijalul ansor mempunyai sebuah tujuan yang hendak dicapai, tujuan tersebut tidak akan bisa terwujud apabila tidak ada kerja keras dan kerjasama antar masyarakat satu dengan lainnya. Sebagaimana kita ketahui pada pembahasan diatas bahwa tujuan dari rijalul ansor sendiri dalam menangkal radikalisme agar supaya masyarakat di kecamatan Srono Banyuwangi tidak mudah terkontaminasi dan terpapar radikalisme ataupun paham baru yang bersifat menyimpang.

Hal tersebut sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan berprinsip empat pilar NU yakni *Tawassuth, Tawazun, I'tidal, dan Tasamuh*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tujuan secara jelas yang harus dicapai oleh rijalul ansor di Kecamatan Srono Banyuwangi dalam menangkal paham dan gerakan radikalisme.

Hal ini sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* terdapat empat karakter yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, yakni ajaran tersebut sebagai pembeda dari ajaran-ajaran aliran lain. Empat karakter tersebut adalah *Tawassuth, Tawazun, I'tidal, dan Tasamuh*, keempat karakter tersebut merupakan suatu ajaran untuk menjaga diri supaya seorang tidak terjerumus pada aliran yang ekstrim.⁹²

⁹¹ J. Winardi, *Organisasi Dan Pengorganisasian* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007). 30.

⁹² KH Muhyiddin Abdussomad, *Hujjah NU* (Surabaya: Khalista, 2008). 7.

Sesuai dengan hasil penelitian, dengan menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa kegiatan yang diadakan oleh organisasi rijalul ansor dalam menangkal paham dan gerakan radikalisme merupakan sebuah kegiatan yang positif dan mempunyai dampak yang baik bagi masyarakat di kecamatan Srono Banyuwangi, kegiatannya yakni kajian kitab risalah aswaja dan Dzikirul Ghafilin yang diisi oleh Kyai Bastomi, dan kitab yang digunakan adalah *risalah Ahlussunnah wal Jama'ah* karya KH Hasyim Asy'ari pendiri organisasi *Nahdlatul Ulama* (NU). Kegiatan ini mempunyai dampak yang positif karena berpedoman pada empat sikap yang harus dimiliki umat Islam sesuai ajaran Nabi Muhammad yakni *Tawassuth, Tawazun, I'tidal, dan Tasamuh*.

Menurut peneliti kegiatan di atas adalah memiliki nilai yang positif dan memiliki dampak yang baik. Sehingga rijalul ansor dan masyarakat kecamatan Srono Banyuwangi dalam menangkal radikalisme berjalan dengan semestinya dan sesuai dengan koridor keislaman dan ajaran Nasionalisme.

3. Evaluasi Pendidikan Nonformal Dalam Menangkal Paham Radikalisme Di Organisasi Rijalul Anzor

Evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan dalam menangkal paham radikalisme menjadi sangat penting. Dengan adanya evaluasi memudahkan dalam pengelolaan untuk mengatur ataupun mengontrol jalannya sebuah kegiatan. Secara teoritis, dikatakan bahwa evaluasi bagian yang tidak bisa

terpisahkan dari belajar mengajar dalam pendidikan formal maupun nonformal.⁹³

Evaluasi proses belajar mengajar pada pendidikan nonformal yang terlaksana adalah dengan tanya jawab dan diskusi atau sharing permasalahan yang terjadi. Padahal evaluasi seluruh komponen yang berkaitan dengan proses belajar mengajar secara mutlak harus dilakukan. Karena terdapat perbedaan peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan.

Seluruh komponen dalam kegiatan dilakukan evaluasi meliputi pelaksanaan kegiatan, faktor penyebab kurang maksimal pelaksanaan program, bahkan efektivitas dalam pengelolaan organisasi. Hal tersebut dilaksanakan atas dasar tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi rijalul ansor itu sendiri.

Tujuan tersebut diatas meliputi: *pertama*, memberikan masukan bagi perencanaan program kepengurusan selanjutnya. *Kedua*, menyajikan masukan bagi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut, perluasan, atau penghentian program. *Ketiga*, memberi masukan yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat program. *Keempat*, memberi masukan bagi pengambilan keputusan tentang yang modifikasi atau perbaikan program. *Kelima*, menyajikan data tentang landasan keilmuan bagi evaluasi program pendidikan non formal.

⁹³ Rivai Bolotio et al., "Problematika Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal Pada Komunitas Muslim Rivai Bolotio Pendahuluan Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal Memiliki Fungsi Umum Yang," *Jurnal Ilmiah Iqra* 15, no. 4 (2018): 32–47.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil temuan penelitian tentang fungsi pendidikan non formal dalam upaya mencegah paham radikalisme (studi terhadap organisasi Rijalul Ansor kecamatan Srono Banyuwangi), maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Fungsi Pendidikan Non Formal Dalam Upaya Menangkal Faham Radikalisme di Kecamatan Srono Banyuwangi Melalui Organisasi Rijalul Ansor adalah memperkuat pendidikan kewarganegaraan, menanamkan paham Nasionalisme, memberikan pemahaman yang damai dan toleran, dan mengkontruksi ayat-ayat Al-qur'an tentang moderasi beragama. Sehingga masyarakat di kecamatan Srono Banyuwangi dapat memahami dan membedakan gerakan dan paham radikalisme. Sehingga fungsi dari organisasi rijalul ansor sendiri sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena sebagai wadah dalam memahami cara menangkal gerakan dan paham radikalisme. Dengan adanya rijalul ansor masyarakat mengalami moderasi dalam beragama melalui sikap toleransi, persamaan derajat, tolong menolong, dan berprinsip dalam keadilan.

Implementasi pendidikan non formal terhadap radikalisme agama di Kecamatan Srono yaitu melalui perencanaan, penerapan dan evaluasi: *perencanaan*, melalui agenda program kerja yang disusun dan disesuaikan dengan keragaman ke-agamaan masyarakat kecamatan srono, *pelaksanaan*,

dengan dua program kerja dalam menangkal paham radikalisme yakni mujahadah dzikrul ghafilin dan kajian kitab risalah aswaja dan *evaluasi*, dengan tanggapan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan paparan penelitian, maka dapat disampaikan saran terhadap hasil penelitian adalah:

1. Bagi organisasi Rijalul Ansor Kecamatan Srono mendesain materi moderasi beragama.
2. Bagi organisasi Rijalul Ansor hendaknya mengadakan pelatihan dan pembekalan khusus bagi para anggota serta kadernya agar bisa memaksimalkan peran sebagai penerus kepemimpinan di Nahdlatul Ulama?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussomad, KH Muhyiddin. *Hujjah NU*. Surabaya: Khalista, 2008.
- Aghuts Muhaimin. *Transformasi Gerakan Radikalisme Agama*. Bandung: Rasibook, 2020.
- Agus SB. *Merintis Jalan Mencegah Terorisme*. Jakarta: Semarak lautan Warna Press, 2014.
- Akh. Fauzi Aseri dkk. “Radikalisme Islam Dikalangan Perguruan Tinggi Negeri Di Banjarmasin.” *Jurnal Tashwir* 3 (2015): 176.
- Alan Rogers. *Non-Formal Education*. Amerika Serikat: Springer US, 2007.
- . *Non-Formal Education Flexible Schooling or Participatory Education?* New York: Universites of Nottingham&East anglia, United Kingdom, 2005.
- Almubarak, Fauzi. “Keadilan Dalam Perspektif Islam.” *Journal ISTIGHNA* 1, no. 2 (2018): 115–43. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i2.6>.
- Amirudin, Yoyok. “Peran Pondok Pesantren Dalam Mencegah Faham Radikalisme Agama (Studi Kualitatif Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kecamatan Sukun Kota Malang).” *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 03, no. 01 (2020): 92–103.
- Asmaran, Asmaran. “Membaca Fenomena Ziarah Wali Di Indonesia: Memahami Tradisi Tabarruk Dan Tawassul.” *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 17, no. 2 (2018): 173.
- Bolotio, Rivai, Iain Manado, Iain Manado, and Iain Manado. “Prolematika Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal Pada Komunitas Muslim Rivai Bolotio Pendahuluan Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal Memiliki Fungsi Umum Yang.” *Jurnal Ilmiah Iqra* 15, no. 4 (2018): 32–47.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, n.d.
- Darlis, Ahmad. “Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan.” *Jurnal Tarbiyah* XXIV, no. 1 (2017): 91–93.
- Ferdian, Feri, and Bustomi Mustofa. “Strategi Pondok Pesantren Al Ma’ruf Kediri Dalam Mencegah Paham Radikalisme Agama.” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 2 (2019): 362–71.
- Fiqria, Zulfa, and Zaenal Arifin. “Revitalisasi Amaliah Nahdlatul Ulama (NU)

Dalam Menangkal Faham Radikalisme Di Madrasah Aliyah.” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 4, no. 2 (2019).

H.M Saleh Marzuki. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Hasan, Moch. Sya’roni, and Nurul Chumaidah. “Strategi Pembelajaran Pai Anti Radikalisme Di Smp Negeri 1 Ngoro Jombang.” *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2020): 36–56. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i1.3815>.

Hasibuan, Melayu S.P. *Organisasi & Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Hidayat, Hamdan. “Radikalisme Agama Perspektif Al-Qur’an.” *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2021): 1–25. <https://doi.org/10.52166/madani.v13i1.2287>.

Imran Tahir&M. Irwan tahir. “Perkembangan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Administrasi Daerah* 12, no. 2 (2020): 74–83.

Ismail, Roni. “Islam Dan Damai (Kajian Atas Pluralisme Agama Dalam Islam).” *Religi Jurnal Studi Agama-Agama IX*, no. 1 (2013): 42.

John L. Esposito. *The Islamic Threat Myth or Reality*. britania Raya: Oxford University Press, 1998.

John W. Creswell. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.

Juwita, Dewi Ratna, and Yossita Wisman. “Peran Pendidikan Luar Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 13, no. 2 (2022): 187–94. <https://doi.org/10.37304/jikt.v13i2.170>.

Lexy J. Moleong. *Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2016)*, 6. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Meilya, Ika rizqi, Fakhruddin, and Rasdi Ekosiswoyo. “Pengelolaan Pembelajaran Dialogis Paulo Freire Pada Program Paket B Di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Desa Kalibening Salatiga Jawa Tengah.” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 3, no. 1 (2014): 11.

Miles Huberman and Saldana. *Qualitative Data Analyziz: A Method Sourcebook*. California: SAGE Publikation, 2014.

Misrawi, Zuhairi. *Al-Quran Kitab Tolernasi: Inklusifisme, Pluralisme, Dan Multikulturalisme*. Jakarta: Fitrah, 2013.

Munawir, Muhammad. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.

- Mustofa Kamil. *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Di Jepang)*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Peraturan Dasar Peraturan Rumah Tangga Peraturan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor*. Jakarta Pusat: Sekretariat Jendral Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor, 2016.
- Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- pusat pembinaan ideologi lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. *Menangkal Radikalisme Di Kampus*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2019.
- Qodir, Zuly. *Radikalisme Agama Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014.
- Rustono, J Mujiyanto, R Hartono, Wagiran, A Syaifudin, and Surahmat. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN Jember," 2018, 108. file:///G:/PAI P4/MODUL-PENULISAN-KARYA-TULIS-ILMIAH.pdf.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Siti Maria Ulfa. "Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an." *Academy of Education Journal* 12, no. 2 (2021): 294–302. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.739>.
- Shaleh, Rasyad. *Manajemen Da'wah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta, 1989.
- . *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suprastowo, Philip, Unggul Sudrajat, Bakti Utama, Mikka Wildha Nurrochsyam, and Untung Tri Rahmadi. *Menangkal Radikalisme Dalam Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Syahrin Harahap. *Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme & Terorisme*. Depok: Prenada Media, 2017.
- Tahir Abbas. *Islamic Radicalism and Multicultural Politics*. New York: Madison Ave, 2011.

Ummah, Sun Choirol. "Akar Radikalisme Islam Di Indonesia." *Humanika*, no. 12 (2012): 112–24.

Winardi, J. *Organisasi Dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007.

Ya'qub, Mihmidaty. "Pendidikan Ahlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2022): 1–17.

Zahra Idris. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo, 1992.

Zuhairi, Misrawi. *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme, Dan Oase Perdamaian*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010.

Tesis:

Arif, Muhammad *Revitalisasi Pendidikan Aswaja An Nahdliyah (Ke-Nu-An) Dalam Menangkal Faham Radikalisme Di Smk Al-Azhar Menganti Gresik. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5 Nomor 1 2018.*

Afri Riati, Novi. 2020. *Upaya Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama - Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (Pkpt Ippnu - Ippnu) Dalam Pencegahan Radikalisme Di Kampus Iain Jember*. Tesis. Jember. Institut Agama Islam Negeri Jember.

Budi Utomo, Haris. 2021. *Upaya Remaja Masjid al-Kautsar SMKN 1 Banyuwangi dalam Menangkal faham Radikal*. Tesis. Jember. Institut Agama Islam Jember.

Kamil, Insan. 2018. *Terorisme di Indonesia dan Penanggulangannya (Kajian Tas Kebijakan Pemerintah RI)*. Tesis. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.

Komariyah, Siti. 2021. *Peran Guru Akqidah Akhlak dalam menangkal Radikalisme di Madrasah Aliyah Nahdlatuth Thalabah Kesilir, Wuluhan, Jember..* Tesis. Universitas Islam Negeri Kh achmad Siddiq, Jember.

Mawarda, Hilda. 2020. *Upaya Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama' Cabang Ambulu dalam Menangkal Faham Radikal*. Tesis. Jember. Institut Agama Islam Negeri Jember.

Rahayu, Anita. 2020. Anita Rahayu, *Upaya Madrasah Dalam Menangkal Faham Radikalisme Melalui Pendidikan Aswaja (Studi Kasus Ma Salafiyah Simbangkulon Pekalongan)*. Tesis. Isnstitut Agama Islam Pekalongan.

Rokhmad, Abu. *Radikalisme Islam dan Upaya Dradikalisasi Paham Radikal*,
Jurnal Walisongo, Vol 20 No 1 Mei 2012

Imam solichun, Imam. 2018. *Peran organisasi Pemuda dalam Menangkal Radikalisme (Studi pada GP Ansor Kota Surabaya Periode 2017-2021)*".
Tesis. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Saikh, Pendidikan Karakter Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Di Sma
Negeri 3 Kota Depok Jawa Barat, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1 No 1 2019.

Yusuf, Achmad. 2018. *Strategi Pesantren Ngalah Pasuruan dalam Menangkal Radikalisme Agama*. Tesis, Malang. Universitas Islam Malang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran



Kegiatan Selapanan setiap minggu ke-4



Kegiatan Mujahadah Dzikirul Ghafilin setiap senin Pon



Wawancara dengan bapak Budi Wiyono, S.Pd



Dokumentasi dengan Ibu Camat srono

**SUSUNAN PROGRAM KERJA
MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT
RIJALUL ANSOR PIMPINAN ANAK
CABANG KECAMATAN SRONO
KABUPATEN BANYUWANGI**

MASA KHIDMAT 2022-2023



NO	PROGRAM KERJA	WAKTU	TEMPAT	SASARAN	KETERANGAN
1.	Selapanan	Minggu Ke 4	Anjangsana	Anak Muda	Kolaboratif
2.	Sema'an Al-Qur'an dan Dzikrful Ghafilin	Senin Pon	Keliling masjid Musholla se-Kecamatan Srono	Remaja Masjid, pemuda dan semua kalangan	Kolaboratif
3.	Halal bi Halal	Setiap bulan Syawal	Rumah ketua	Pengurus	Mandiri
4.	PHBI	Tahunan	Kondisional	Semua kalangan	Kolaboratif

PEDOMAN PENELITIAN

Pedoman Observasi

NO	SITUASI YANG AKAN DI AMATI
1.	Letak Geografis Kecamatan Srono
2.	Kondisi Keberagaman Masyarakat Kecamatan Srono
3.	Proses Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama
4.	Proses Kegiatan Yang Dilaksanakan Rijalul Ansor

Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan Upaya pengumpulan data untuk memenuhi data dari setiap fokus penelitian.

A. Bagaimana Fungsi pendidikan non formal dalam Upaya menangkal paham radikalisme. Di Kecamatan Srono Melalui Organisasi Rijalul Ansor?

1. Memperkuat pendidikan Kewarganegaraan
 - a. Apa materi pendidikan kewarganegaraan yang diberikan oleh Rijalul Ansor?
 - b. Bagaimana strategi pendidikan kewarganegaraan?
 - c. Apa saja metode pendidikan kewarganegaraan?
 - d. Apa tujuan pendidikan kewarganegaraan?
2. Menanamkan paham nasionalisme
 - a. Apa saja materi yang diberikan dalam menanamkan paham nasionalisme?
 - b. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam menanamkan paham nasionalisme?
 - c. Bagaimana Upaya pemahaman nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan Rijalul Ansor?
3. Memberikan pemahaman agama yang damai dan toleran melalui pengajian kitab
 - a. Apa materi yang digunakan dalam kajian kitab?

- b. Apa tujuan pemahaman agama yang damai dan toleran melalui pengajian kitab?
4. Mengkonstruksi ayat-ayat al-qur'an tentang moderasi beragama
 - a. Apa saja ayat al-qur'an terkait dengan moderasi beragama?
 - b. Apa dampak yang diperoleh setelah mengetahui ayat al-qur'an tentang moderasi beragama?

B. Bagaimana implementasi pendidikan non formal dalam mencegah radikalisme agama melalui organisasi Rijalul Ansor di Kecamatan Srono?

1. Perencanaan Pendidikan Non Formal Organisasi Rijalul Ansor dalam Upaya menangkal paham radikalisme
 - a. Bagaimana Perencanaan yang dilakukan oleh rijalul ansor dalam menangkal paham radikalisme?
 - b. Apa yang harus dilaksanakan dalam menangkal paham radikalisme?
2. Pelaksanaan Pendidikan Non Formal dalam Upaya menangkal Paham Radikalisme
 - a. Program kerja apa saja yang dilakukan dalam menangkal paham radikalisme?
 - b. Bagaimana pelaksanaan program kajian kitab risalah aswaja?
 - c. Apa tujuan diadakannya mujahadah Dzikrul Ghafilin
 - d. Apa hubungan mujahadah Dzikrul Ghafilin dalam menangkal paham radikalisme?
3. Evaluasi Pendidikan Non Formal dalam Menangkal paham Radikalisme
 - a. Bagaimana evaluasi yang dilakukan rijalul ansor dalam melaksanakan program kerja?
 - b. Apa yang dilibatkan dalam melaksanakan evaluasi program kerja?

TRANSKIP WAWANCARA

A. Bagaimana Fungsi pendidikan non formal dalam Upaya menangkal paham radikalisme di Kecamatan Srono Melalui Organisasi Rijalul Ansor?

1. Memperkuat pendidikan kewarganegaraan

Ketua Rijalul Ansor

Dalam pertemuan pengurus mengadakan banyak diskusi tentang isu-isu yang berkembang diantaranya yakni meminimalisir radikalisme melalui kajian penanaman pendidikan kewarganegaraan kami melakukan berbagai hal mulai dari materi-materi pendidikan kewarganegaraan seperti pendidikan pluralisme, yakni kesediaan untuk menerima pluralitas, artinya, untuk hidup dengan positif, damai, toleran dan normal bersama warga masyarakat yang berbeda pandangan hidup, agama, budaya, adat. Pluralisme memerlukan kematangan kepribadian seseorang dan kelompok orang, selain itu solidaritas bangsa, solidaritas bermakna manusia tidak hanya hidup demi diri sendiri, melainkan juga demi orang lain bahwa kita bersatu senasib sepenanggungan jawab dalam menjaga roda kepemimpinan demi menjaga NKRI melalui organisasi pemuda. Menurut beliau tujuan pendidikan kewarganegaraan yakni untuk memajukan negara Indonesia dari segi pendidikannya.

Strategi dalam melaksanakan selapanan tersebut dengan merangkul kalangan pemuda dengan melakukan penyaringan pemuda-pemuda yang “abangan” untuk dijadikan anggota rijalul ansor kita melakukan dengan datang ke salah satu pentolan kelompok pemuda untuk diajak kegiatan yang nantinya kebutuhan-kebutuhan seperti rokok dan kopi kita lengkapi dan dari sana mereka mau ikut dan mengajak teman-temannya yang lain yang nantinya dari mereka muncul kepemimpinan baru setelah kita demisioner sehingga memunculkan karakter yang mencintai negara.

Metode yang kita lakukan yakni Tanya jawab dengan kajian mengenai pendidikan kewarganegaraan. metode merupakan cara agar sistem pembelajaran dapat di ingat maka dengan itu perlu metode yang sesuai dengan kapasitas peserta didik atau masyarakat mereka bertanya seputar permasalahan yang mereka hadapi ketika berkehidupan dengan masyarakat sekitar mereka yang kebanyakan kaum abangan juga jadi kami merasa tertantang untuk menjawab pertanyaan dari mereka untuk jadi bahan evaluasi kedepan.

2. Menanamkan Paham Nasionalisme

Bapak Arif Hidayatullah (Waka Kaderisasi Rijalul Ansor)

Materi yang kami berikan yakni dengan melaksanakan kajian kitab risalah ahlu as-sunnah wal jama'ah karya KH Hasyim 'Asy'ari yang di selingi dengan menyanyikan mars syubbanul wathan karangan KH wahab Hasbullah dan mengirim bacaan Fatihah kepada para pahlawan yang telah gugur dalam mempertahankan kemerdekaan kegiatan pembiasaan ini dilakukan melalui beberapa strategi dan metode. metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan nasionalisme melalui pembiasaan dapat dilakukan melalui kegiatan rutin dan kegiatan terprogram.

Strategi Kegiatan rutin yang dilakukan diwujudkan sebagai bentuk keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha Esa, pembiasaan rutin yang dilakukan yaitu pelaksanaan kajian setiap selapanan dan istighasah dzikrulghafilin sedangkan kegiatan terprogramnya sholawatan yang dilaksanakan setiap akhir kepengurusan.

Nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan kepada masyarakat dalam kegiatan ini yaitu mengenang jasa para pahlawan dengan mengirimkan fatihah dan menyanyikan mars syubbanul wathan. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan rutin ini kian mempertebal semangat kebangsaan, cinta tanah air, patriotisme,

semangat dan nilai-nilai kepahlawanan serta membangkitkan peran pemuda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Memberikan pemahaman Agama yang damai dan toleran melalui kajian kitab

a. Bapak Habib Syakur (Sekretaris Rijalul Ansor)

Pengajian kitab dengan materi tentang dalil amalan-amalan kelompok Ahlu as-sunnah wal Jama'ah seperti bab tahlil yang kami lakukan bebarengan dengan rutinan pada hari senin pon malam selasa wage yakni kegiatan mujahadah dzikrul ghafilin dan sema'an alqur'an pagi harinya hal tersebut bertujuan agar selain mendengarkan kajian kitab masyarakat juga di ajak untuk berdzikir karena salah satu amalan orang-orang NU inilah yang membedakan dengan ormas-ormas lain dengan begitu cap "radikalisme" kepada organisasi kami dari masyarakat tidak ada dan mereka mendukung langkah kami terbukti dengan terbukanya mereka dengan mengizinkan masjid atau musholanya dijadikan tempat untuk rutinan kami dan menyediakan konsumsi untuk para jama'ah yang hadir.

b. Arif Hidayatullah

Tujuan kami menyelipkan kajian kitab di rutinan kami setiap senin pon malam selasa wage ini tujuannya untuk memberi pemahaman tentang konsep yang ditawarkan oleh kiai-kiai NU seperti kebijaksanaan, keluwesan dan moderatisme dan tasamuh, tawasuth, tawazun, ta'adud selain itu juga menambah keilmuan tentang dalil-dalil amaliah NU yang dilakukan masyarakat pada umumnya, seperti tahlilal, manaqiban, sholawatan dll

4. Mengkonstruksi ayat-ayat al-qur'an tentang moderasi beragama

Bapak Budi Wiyono

Kita ini orang islam yang agamanya bersumber dari wahyu Allah Swt maka segala perintah-Nya harus kita lakukan termasuk menjaga kedamaian dengan menghormati antar sesama dan mengakui keragaman dan perbedaan karena manusia diciptakan sebagai Khālifah fil ārdl yang dikehendaki tuhan tentu bukanlah sekelompok manusia beringas yang gemar menebar ancaman dan ketakutan kepada sesama manusia tetapi khalifah yang membangun peradaban umat manusia yang mengedepankan kesantunan dan harmoni. Ayat al-qur'an yang berkaitan dengan hal tersebut seperti: Qs Al-Maidah ayat 48 tentang keadilan, Qs Al-Hujurat ayat 13, tentang persamaan derajat, Qs Al-Maidah ayat 2 tentang tolong menolong, dan Qs Surah al-Maidah ayat 8 tentang keadilan.

Dampak yang diperoleh Masyarakat hidup damai dengan moderasi beragam dan meyakini bahwa agama yang dianut yang benar tapi ada satu yang menaungi mereka (Masyarakat) yakni kebhinnekaan NKRI.

B. Bagaimana implementasi pendidikan non formal dalam terhadap radikalisme agama di Kecamatan Srono?

1. Perencanaan pendidikan non formal dalam menangkal paham

radikalisme

Bapak Budi wiyono

Program kerja yang kami susun merupakan hasil rembukan para pengurus untuk tujuan melestarikan amaliah-amaliah NU agar organisasi Rijalul ansor yang merupakan underground yang bergerak dibidang ke-agamaan dari organisasi Gerakan Pemuda ANSOR tetap eksis dikalangan pemuda NU.

Bapak Habibulloh

Program kerja yang disusun untuk melaksanakan organisasi kedepan agar masyarakat mengenal tentang organisasi pemuda NU yang

bergerak di bidang ke-agamaan yaitu rijalul anshor yang kita buat tidak begitu banyak dikarenakan kami hanya bergerak dibidang ke-agamaan yang melestarikan amaliah-amaliah warga NU program tersebut seperti kegiatan senin pon yang di isi dengan sema'an al-qur'an dan mujahadah dzikrul ghafilin serta kajian kitab Risalah Ahlusunnah wal jama'ah, dan selapan setiap ahad legi yang di isi kajian tentang wawasan ke-ansor an, selain itu hanya untuk internal kepengurusan.

2. Pelaksanaan Pendidikan Non Formal dalam menangkal paham Radikalisme

Peneliti mengatakan bahwasannya dalam pelaksanaannya ada tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu:

Kajian kitab Risalah Aswaja

a. Pembukaan Pengajian

Kiai Syaifuddin

Saya memulai kajian dengan muqoddimah dan tawasul karena tawasul sendiri itu penting untuk membangkitkan ghirah (semangat) ya harapannya dapat memperoleh barokah dari para muasis (pendiri) Jam'iyah NU dan pengarang kitab ini, yakni Hadratus Syaikh Kh Hasyim Asy'ari.

b. Penyampaian Materi Pengajian

Kiai Syaifuddin

Metodenya menggunakan bandongan seperti dipesantren membaca arabnya habis itu diterjemahkan kedalam Bahasa yang mudah difahami Masyarakat.

c. Penutup

Kiai Syaifuddin

Setelah sesi pembacaan kitab selesai dan kiai telah menjelaskan, beliau menutup nya dengan salam dan doa.

Mujahadah Dzikirul Ghafilin

Habib Syakur

Mujahadah dzikirul ghafilin ini dulu sebelum dilaksanakan di sini (srono) saya sowan dulu ke putra dari Gus Miek yaitu Gus Sabuth beliau memberi izajah untuk di amalkan di sini wirid ini di dalamnya tawasul kepada para wali-wali Allah Swt dan beberapa bacaan yaitu al-fatihah 100x, istighfar 100x, sholawat 300x dan tahlil 100x lalu dilanjutkan dengan syi'ir karangan gus miek yang biasa disebut *syi'ir ya halim ya hanān*.

Bahwa dalam menangkal paham radikalisme dengan mujahadah Dzikirul ghafilin dapat dilakukan, karena kelompok-kelompok yang radikal kebanyakan anti dengan tawasul dimana mereka beranggapan bahwasannya tawasul adalah perbuatan bid'ah dan pelaku yang sering membid'ahkan sering dikaitkan dengan kelompok radikal.

3. Evaluasi pendidikan Non Formal dalam Menangkal Paham Radikalisme

Doni Irawan

Kegiatan sema'an al-qur'an dan dzikirul ghafilin ini bagus untuk dilanjutkan karena masyarakat sekarang jarang sekali melakukan amaliah-amaliah seperti ini dan masyarakat sekitar mushola juga banyak yang antusias terbukti banyak yang datang dan membawa makanan yang dimakan bareng-bareng.

Abdul Malik Karim

Kegiatan ini saya sering mengikuti mas, banyak sekali manfaatnya apalagi yang menjadi pendiri sema'an dan dzikrul ghofilin ini wali Allah yaitu Gus Miek, saya harap walaupun ganti pengurus kegiatan seperti ini tetap dilaksanakan tentang kajian kitab juga saya sebagai orang NU awam sedikit banyak faham tentang dalil-dalil amalan orang-orang NU melalui kajian kitab risalah aswaja yang disampaikan kyai syaifuddin tadi.

Zainal Arifin

Upaya yang dilakukan oleh teman-teman Rijalul ansor dalam upaya menangkal paham radikalisme ini merupakan langkah strategis di zaman seperti ini karena kalo sudah bicara banom NU rasanya kegiatan seperti ini akan di dukung penuh oleh masyarakat yang ketempatan acara apalagi orang wonosobo sini banyak kaum “*abangan*” yang tidak tau tentang pendidikan agama, hadirnya kegiatan semacam ini yang membuat kami sebagai orang tua senang karena anak-anak kami bisa mengikuti kegiatan tersebut dan tidak klayapan kemana-mana.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**PAC MAJELIS DZIKIR & SHOLAWAT
RIJALUL ANSOR
KECAMATAN SRONO KABUPATEN BANYUWANGI**
Sekretariat: Jl. Raya Srono – Rogojampi Desa Sukonatar
Kecamatan Srono – Banyuwangi



XII-15-08

Nomor : 025/XII-15-08/SR-02/X/2023

Srono , 27 Oktober 2023

Lamp :-

Prihal : **Surat Keterangan****Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:**

Nama : M. Rizal Rofudin

Nim : 213206030019

Asal Perguruan Tinggi : Pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di lembaga kami terhitung mulai 26 September sampai 26 Oktober 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir Thesis dengan judul *"Fungsi Pendidikan Non Formal dalam Upaya Menangkal Faham Radikalisme (Studi Terhadap Organisasi Rijalul Anzor di Kecamatan Srono Banyuwangi)"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pengurus Anak Cabang
Majelis Dzikir Dan Sholawat Rijalul Anzor Kec. Srono

Ketua

Sekretaris

BUDI WIYONO, S.Pd**PAC
KECAMATAN SRONO**
HABIBULLOH SYAKUR

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Rizal Rofudin
 Nim : 213206030019
 Program Studi : Pascasarjana S2 Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Dsn. Sukopuro Wetan Rt 002/Rw 002 Ds. Sukonatar Srono Banyuwangi
 Judul Penelitian : Fungsi Pendidikan NonFormal dalam Upaya Menangkal Paham Radikalisme (Studi Terhadap Organisasi Rijalul Ansor di Kecamatan Srono Banyuwangi)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Jember, 13 November 2023

Saya yang menyatakan


 M Rizal Rofudin
 213206030019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UPT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136
Telp: (0331) 487550, Fax: (0331) 427005, 68136, email: upb@uinkhas.ac.id,
website: <http://www.upb.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/101/X/2023

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis : M Rizal Rofiudin
Prodi : S2-PAI
Judul (Bahasa Indonesia) : Fungsi Pendidikan Non Formal Dalam Upaya Menangkal Paham Radikalisme (Studi Terhadap Organisasi Rijalul Anzor Di Kecamatan Srono Banyuwangi)
Judul (Bahasa arab) : وظيفة التربية غير الرسمية في المحاولة على مكافحة التطرف (دراسة الحالة في الجمعية رجال الأنصار في منطقة سرونو باتيوانجي)
Judul (Bahasa Inggris) : *The Function of Non-Formal Education in Efforts to Prevent Radicalism (Study of the Rijalul Anzor Organization in Srono Banyuwangi)*

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Oktober 2023

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAJAH MUHAMMAD WASSALAM
PASCASARJANA

ISO 9001:2015
CERTIFIED
ISO 27001:2017
CERTIFIED

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005e-mail : uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

NO : B-PPS.2183/In.20/PP.00.9/9/2023
 : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
 Pimpinan Rijalul Ansor Kecamatan Srono Banyuwangi
 Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb


Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : M. Rizal Rofiudin
 NIM : 213206030019
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S2
 Judul : Fungsi Pendidikan Non Formal Dalam Upaya Menangkal Faham Radikalisme (Studi Terhadap Organisasi Rijalul Ansor Kecamatan Srono Banyuwangi)
 Pembimbing 1 : Dr. Ishaq, M. Ag.
 Pembimbing 2 : Dr. Mukaffan, M. Pd. I
 Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
 Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KHAJAH MUHAMMAD WASSALAM
 J E M B E R

15 September 2023





AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mularam No. 01 Mangli, Kaliswata, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487359
 Fax (0331) 427005e-mail: uinkhas@gmail.com Website: http://www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI
 Nomor: BPPS.2784/In.20/PP.00.9/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	: M Rizal Rofiudin
NIM	: 213206030019
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang	: Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	11 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	17 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	25 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	12 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	9 %	20 %
Bab VI (Penutup)	6 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 13 November 2023

an, Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Saifan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

*Menggunakan Aplikasi Turnitin





**PIMPINAN ANAK CABANG
GERAKAN PEMUDA ANSOR KECAMATAN SRONO**

Sekretariat: Jl. Raya Srono – Rogojumpi Desa Sukonatar Kecamatan Srono – Banyuwangi

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 001/XII-15-CB/SK-01/I/2022

**Tentang
PENGESEHAN SUSUNAN PENGURUS MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT
RIJALUL ANSOR
PIMPINAN ANAK CABANG GERAKAN PEMUDA ANSOR KECAMATAN SRONO KABUPATEN
BANYUWANGI
MASA KHIDMAT 2022-2023**

Bismillahirrahmanirrahim

Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Banyuwangi,

MEMENBANG

- Bahwa untuk melaksanakan Program Kerja yang telah ditentukan perlu segera mengangkat dan mengesahkan Susunan Pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat "Rijalul Anzor" Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.
- Bahwa susunan pengurus yang diusulkan tersebut dipandang memenuhi syarat untuk diangkat dan disahkan.
- Bahwa untuk itu perlu dikeluarkan Surat Keputusan Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Srono tentang Pengesahan Pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat "Rijalul Anzor" Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.

MEMPERHATIKAN

- Peraturan Dasar Gerakan Pemuda Ansor.
- Keputusan Konferensi Besar XVIII Gerakan Pemuda Ansor Tahun 2012 No. 02/KONBES-XVIII/VI/2012
- Peraturan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor tentang Majelis Dzikir dan Sholawat "Rijalul Anzor" Bab II Pasal 2.
- Kesepakatan yang diputuskan dalam rapat pengurus harian Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 05 Januari 2020.

MEMUTUSKAN

- MEMENETAPKAN** :
- Mengesahkan Susunan Pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat "Rijalul Anzor" Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Masa Khidmat 2022-2023, sebagaimana terlampir.
 - Memberi Amanat yang berupa tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada Pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat "Rijalul Anzor" Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Masa Khidmat 2022-2023 untuk mengelola organisasi sesuai hak dan kewajiban yang telah ditetapkan PD/PRT dan Peraturan Organisasi GP Ansor dalam rangka mencapai tujuan organisasi.
 - Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan sampai dengan tanggal 15 Desember 2021, dan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Wallahu muwafiq ila aqwamith thoriq

Ditetapkan di : Banyuwangi

Tanggal : 12 Januari 2022

Pengurus Anak Cabang

Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Srono


Ketua

IRAWAN



Sekretaris

MOCH. SYAEFUDDIN S.




**PIMPINAN ANAK CABANG
GERAKAN PEMUDA ANSOR KECAMATAN SRONO**
Sekretariat: Jl. Raya Srono – Rogojampi Desa Sukonatar Kecamatan Srono – Banyuwangi

Lampiran : Surat Keputusan
Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansur Kecamatan Srono-Banyuwangi
Nomor : 001/XII-15-08/SK-01/I/2022

**SUSUNAN PENGURUS
MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT RIJALUL ANSOR
PIMPINAN ANAK CABANG GP ANSOR KECAMATAN SRONO
KABUPATEN BANYUWANGI
MASA KHIDMAT 2022-2023**

KETUA	: BUDI WIYONO, S.Pd.
WAKIL KETUA	: USMAN ZAHID
SEKRETARIS	: HABIBULLAH SYAKUR
BENDAHARA	: HABIB THOILA
KADERISASI	: ARIF HIDAYATULLAH PURWIYONO
ORGANISASI	: AHMAD SHOLEH WAHYU ARI SEPTIAWAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL PENELITIAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	Tanggal	Jenis kegiatan	informan	keterangan	Paraf
1.	29 September 2023	Penyerahan surat penelitian	Bapak Budi Wiyono	Ketua Rijalul Ansor Srono	
2.	3 Oktober 2023	Wawancara	Irawan	Ketua Ansor Srono	
3.	6 Oktober 2023	Penyerahan Surat Penelitian	Tri Wahyu Angembani	Camat Srono	
4.	6 Oktober 2023	Wawancara	Tri Wahyu Angembani	Camat srono	
5.	9 Oktober 2023	Wawancara	Habib Syakur	Sekretaris Rijalul Ansor	
6.	9 Oktober 2023	Wawancara	Syaifuddin	Pengajar kitab	
7.	10 Oktober 2023	Wawancara	Arip Hidayatullah	Kaderisasi Rijalul Ansor	
8.	11 Oktober 2023	Wawancara	Doni Irawan	Masyarakat	
9.	12 Oktober 2023	Wawancara	Zainal Arifin	Masyarakat	
10.	13 Oktober 2023	Wawancara	Malik Abdul Karim	Masyarakat	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : M. Rizal Rofiudin
 NIM : 213206030019
 Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 5
 Alamat : Dsn. Sukopuro Rt/Rw 002/002 Ds. Sukonatar Kec. Srono
 Kab. Banyuwangi
 Riwayat Pendidikan : TK Nurul Islam (Lulus tahun 2004)
 MI AL-HIKMAH (Lulus tahun 2010)
 MTS Negeri Srono (Lulus tahun 2013)
 SMK Negeri Tegalsari (Lulus tahun 2016)
 Pengalaman Organisasi : PKPT IPNU IAIN Jember
 PMII Rayon Fakultas Tarbiyah
 Kepengurusan HMPS PAI Periode 2018/2019
 Kepengurusan DEMAS I IAIN Jember Periode
 2019/2020

Pengalaman Mengajar: MA Ma'arif NU KYF
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R